

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS
LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM KEGIATAN
GERAKAN SEKOLAH SEHAT(GSS)
DI SDN 2 SUNGAI BENAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**DWI USWATUN KHASANAH
NIM 22591055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal. Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

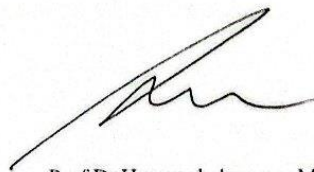
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dwi Uswatun Khasanah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul " Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai" sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih
Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, 13 Mei 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP.196508261999031001



Dr. Ummul Khair, M.Pd
NIP.196910211997022001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Uswatun Khasanah
NIM : 22591055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan sebagai semestinya.

Curup, 25 Mei 2026



Dwi uswatun khasanah
NIM.22591055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **662/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2026**

Nama : **Dwi Uswatun Khasanah**
Nim : **22591055**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SDN 2 Sungai Benai**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

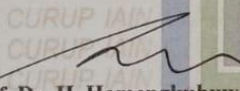
Hari/ Tanggal : **Rabu, 17 Juni 2026**
Pukul : **11.00 s/d 12:30 WIB**
Tempat : **Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

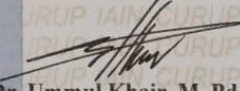
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

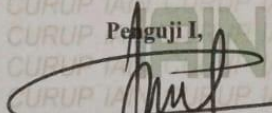
Sekretaris,

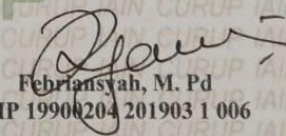

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP 19650826 199903 1 001


Dr. Ummul Khair, M. Pd
NIP 19691021 199702 2 001

Penguji I,

Penguji II,


Agus Riyan Oktopi, M. Pd. I
NIP 19910818 201903 1 008


Febriansyah, M. Pd
NIP 19900204 201903 1 006

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP 19701107 200003 2 004

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “ *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Gerakan Sekolah Sehat Di SDN 2 Sungai Benai*”. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang mana Beliau adalah yang menjadi panutan kita hingga akhir zaman nanti.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali dorongan serta bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, akan tetapi dapat membukakan mata penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Sakut Anshori, M.Hum, selaku Wakil Rektor II, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Dr. Sagiman, M.Kom, selaku Wakil Rektor III, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Agus Riyan Oktor, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik.
8. Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Pembimbing I.
9. Dr. Ummul Khair, M.Pd, selaku Pembimbing II.
10. Seluruh Dosen dan Staf Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
11. Almamater yang tercinta IAIN Curup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritikan dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan program kegiatan gerakan sekolah sehat di sekolah dasar.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Curup, 11 Maret 2026

Penulis,

Dwi Uswatun Khasanah

NIM.22591055

MOTTO

Don`t Be Afraid To Step Forward

“Kesempurnaan tidak datang dari melakukan satu hal dengan sempurna, melainkan dari keinginan untuk terus belajar dan mengeksplorasi segala kemungkinan. Jadikan rasa ingin tahu sebagai panduan hidup, karena dunia penuh dengan rahasia yang menunggu untuk ditemukan.”

(Leonardo da vinci)

“Tidak ada kegagalan yang sia – sia, karena semua itu adalah guru terbaik untuk memperbaiki diri, terus berkarya, dan melangkah lebih jauh dari sebelumnya, agar setiap langkah membawa makna yang lebih indah.”

(Dwi Uswatun Khasanah)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, dan karunia yang diberikan, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga selesai. Disaat begitu banyak hal yang membuat penulis ingin menyerah dalam menyelesaikan skripsi, selalu ada hal – hal baik yang Allah berikan untuk penulis, yang sampai detik ini membuat penulis yakin bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan dan keindahan yang dapat penulis rasakan.
2. Kepada kedua orang tuaku tersayang dan tercinta, bapak dan mamak (Suwaji dan Musriyah), yang sudah dengan tulus memberikan cinta, kasih sayang, do`a, dukungan, serta semangat yang tidak pernah padam hingga sekarang. Terimakasih banyak telah selalu mengusahakan sesuatu hal yang terbaik untuk puterimu ini dan selalu mengajarkanku untuk selalu menjadi pribadi yang lebih kuat untuk setiap hal yang dilalui setiap harinya. Terakhir, terimakasih atas segala hal yang selalui kalian berikan yang tidak terhitung jumlahnya.
3. Kepada penulis sendiri yaitu Dwi Uswatun Khasanah, terimakasih sudah berjuang sejauh ini dalam melewati suka maupun duka, melangkah maju meski melelahkan, dan terus berjalan walaupun ragu, namun hari ini adalah bukti bahwa segala usaha, upaya, air mata, dan do`a tidak pernah terbuang sia – sia. Skripsi ini bukan hanya sekedar dari hasil akhir, melainkan bukti

bahwa keteguhan, kekuatan, keberanian, dan kesabaran yang telah kamu miliki. Terimakasih sudah menjadi wanita yang kuat, yang selalu ingin mengusahakan banyak hal untuk orang tua, keluarga dan orang terdekat.

4. Kakak saya tersayang, (Amin Nurhidayat) yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan do`a dalam setiap langkah demi langkah perjuangan saya. Yang tidak pernah lelah membimbing dan mengarahkan saya, agar menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Seluruh keluarga besar saya, (Azizah Choiriyah, Muadzah Aldawiyah, dan Athayatul Latiffah), yang senantiasa menjadi sumber semangat, do`a, dan turut mendukung dalam setiap langkah perjuanganku. Yang selalu memberikan rasa cinta dan kasih selama perjuangan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan staf akademik di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup, yang telah memberikan wawasan, ilmu, dan dukungan selama masa studi. Terimakasih banyak atas segala pembelajaran yang telah di ajarkan selama ini, sehingga saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Sahabat- sahabat terbaikku, elsa amelia fitri, diah indah sari, dan semua teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas dukungannya, kebersamaan selama ini, do`a, serta canda tawa yang tidak pernah hilang hingga sekarang selama perjuangku ini.
8. Teman – teman sekelas angkatan 2022, yang telah menjadi bagian dalam perjalanan ini, mulai dari semangat dan perjuangan selama kuliah

Terimakasih atas dukungan yang tak terlupakan dan momen kebersamaan yang tak ternilai.

9. Rekan – rekan perjuangan KKN Sumber bening dan PPL SDIT Juara, yang telah bersama untuk mengukir cerita penuh canda dan tawa, kerja keras dan kebersamaan yang tak kan terlupakan
10. Almamater tercinta, tempat dimana aku tumbuh dan berkembang, menuntut ilmu, dan membentuk diri menjadi lebih baik.

ABSTRAK

Dwi Uswatun Khasanah (Nim.22591055), “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai”

(Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2026

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi lingkungan sekolah yang semakin memprihatinkan serta masih di temukannya perilaku peserta didik yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah sembarangan dan kebiasaan jajan makanan yang kurang sehat. Penelitian ini berfokus kepada pelaksanaan gerakan sekolah sehat melalui unsur 5 sehat, dan bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan kesehatan peserta didik melalui program gerakan sekolah sehat, mengetahui dampak dari pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan melalui program gerakan sekolah sehat terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan strategi penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan program GSS, Wali Kelas IV dan Guru PJOK sebagai pelaksana program GSS, pembelajaran berbasis lingkungan, Guru Agama sebagai pembina karakter peserta didik dan 10 Peserta Didik kelas IV sebagai sasaran utama dalam pelaksanaan program GSS, yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi non partisipatif, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu serta *member check* kepada informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan program GSS telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak yang positif, terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan penyediaan makanan sehat dikantin dengan mengurangi penjualan makanan yang mengandung unsur 5P (Pewarna, Perasa, Pengawet, Pemanis, dan Penyedap). (2) Program ini juga terbukti memberikan dampak yang signifikan dan efektif menumbuhkan sikap dan karakter peduli lingkungan sekolah pada peserta didik melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket, menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta mengurangi kebiasaan jajan sembarangan. (3) Adapun faktor pendukung antara lain dukungan dari pihak sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, serta keterlibatan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi faktor internal peserta didik, keterbatasan anggaran, dan faktor luar atau lingkungan.

Kata kunci: *Pembelajaran Berbasis Lingkungan, Gerakan Sekolah Sehat (GSS), Sikap Peduli Lingkungan, Lima Sehat*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERTANYAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian	13
C. Pertanyaan Penelitian.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Lingkungan	16
2. Hakikat Program Gerakan Sekolah Sehat	18
3. Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Sehat Melalui Lima Sehat	20

4.	Dampak Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Gerakan Sekolah Sehat Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik.....	26
5.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Pelaksanaan Program Sekolah Sehat	28
B.	Kajian Penelitian Yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN		37
A.	Jenis Penelitian	37
B.	Desain Penelitian.....	38
C.	Tempat Dan Waktu Penelitian	39
D.	Subjek Penelitian.....	39
E.	Data Dan Sumber Data.....	40
F.	Teknik Pengumpulan Data	41
G.	Teknik Analisis Data	43
H.	Teknik Keabsahan Data.....	44
I.	Instrumen Penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
A.	Gambaran Umum Dan Objek Penelitian.....	62
1.	Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Sungai Benai	62
2.	Visi Misi SDN 2 Sungai Benai	63
3.	Profil Sekolah	65
4.	Keadaan Guru Dan Struktur Organisasi	65
5.	Keadaan Peserta Didik SDN 2 Sungai Benai	67
6.	Sarana Dan Prasarana SDN 2 Sungai Benai.....	68
B.	Pemaparan Proses Pengumpulan Data	71
1.	Tahap Persiapan	71
2.	Tahap Pelaksanaan.....	72
3.	Tahap Penutupan.....	73
C.	Hasil Penelitian	73

1. Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Sehat Melalui Lima Sehat (Bergizi, Fisik, Imunisasi, Jiwa, dan Lingkungan)	74
2. Dampak Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Gerakan Sekolah Sehat Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik.....	84
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Sehat	90
D. Pembahasan Hasil Penelitian	92
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	115
BIODATA.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Faktor Pendukung Dan Penghambat	29
Tabel 3.1 Subjek Dan Sumber Data	49
Tabel 3.2 Bentuk Instrumen Wawancara Mendalam.....	50
Tabel 3.3 Bentuk Instrumen Observasi Non Partisipatif.....	51
Tabel 3.4 Bentuk Instrumen Dokumentasi.....	52
Tabel 3.5 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	52
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah	54
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Untuk Guru	55
Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas IV	57
Tabel 3.9 Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik.....	58
Tabel 3.10 Panduan Observasi Lapangan	60
Tabel 3.11 Pedoman Dokumentasi.....	61
Tabel 4.1 Keadaan Guru Dan Karyawan SDN 2 Sungai Benai	65
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SDN 2 Sungai Benai	66
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik SDN 2 Sungai Benai	67
Tabel 4.4 Data Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sungai Benai	68
Tabel 4.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN 2 Sungai Benai	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah.....	116
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian	117
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian/Survei Riset	118
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian	119
Lampiran 5 Surat Keputusan Kepala Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Tentang Penetapan Sekolah Binaan Implementasi Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Tahun 2024	120
Lampiran 6 Lampiran Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	121
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas IV	124
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Dengan Guru PJOK.....	127
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Dengan Guru Agama	132
Lampiran 10 Pedoman wawancara Dengan Peserta Didik	135
Lampiran 11 Daftar Pertanyaan Probing.....	138
Lampiran 12 Panduan Observasi.....	141
Lampiran 13 Pedoman Dokumentasi	143
Lampiran 14 Tabel Hasil Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Sehat.....	144
Lampiran 15 Transkrip Wawancara Via Online Dengan Wali Kelas IV	148
Lampiran 16 Transkrip Wawancara Via Online Dengan Guru PJOK	150
Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Selesai wawancara	153
Lampiran 18 Dokumentasi	167
Lampiran 19 Pelaksanaan Program GSS Unsur Sehat Bergizi	169
Lampiran 20 Pelaksanaan Program GSS Unsur Sehat Fisik.....	170
Lampiran 21 Pelaksanaan Program GSS Unsur Sehat Imunisasi	171
Lampiran 22 Pelaksanaan Program GSS Unsur Sehat Jiwa	171
Lampiran 23 Pelaksanaan Program GSS Unsur Sehat Lingkungan	172
Lampiran 24 kondisi Lingkungan Sekolah SDN 2 Sungai Benai.....	173
Lampiran 25 Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	174
Lampiran 26 Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 2 Sungai Benai.....	176
Lampiran 27 Wawancara Dengan Wali Kelas IV.....	176

Lampiran 28 Wawancara Dengan Guru Agama.....	177
Lampiran 29 Wawancara Dengan Guru PJOK.....	177
Lampiran 30 Wawancara Dengan Peserta Didik.....	178
Lampiran 31 Hasil Cek Turnitin.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang terlihat pada saat ini, pada era modern seperti sekarang banyak sekali permasalahan – permasalahan yang menyangkut tentang lingkungan, terutama di negara kita yaitu negara Indonesia. Menurut Dermawan, manusia telah terlibat dalam perilaku yang merusak lingkungan dan berada dalam posisi yang bertentangan dengan kepentingan lingkungan bagi kemampuannya bertahan hidup dalam jangka panjang maka dari itu adanya tindakan pencegahan dengan cara berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan harus diterapkan sejak dini dan terlebih lagi di bidang pendidikan baik formal maupun non formal.¹ Oleh sebab itu solusi dari permasalahan tersebut dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat maupun peserta didik, terhadap lingkungan sendiri dapat dilakukan melalui pendidikan salah satunya adalah pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan sebuah pengetahuan, kajian, dan bahan materi pelajaran yang berupaya mendidik peserta didik Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah untuk memahami dan mempraktekkan langsung tentang cara penanganan terhadap masalah-masalah lingkungan tersebut yang selama ini menjadi permasalahan dunia. Pendidikan lingkungan penting

¹ Yuni suprapti, “ *Implementasi Program Sekolah Sehat Dan Bersih Melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Di SDN 2 Candirenggo*”, Jurnal Ilmiah, Vol.24, No.1,2022, Hlm 60

dilaksanakan dengan tujuan untuk membina masyarakat agar memiliki jiwa rasional dan bertanggung jawab dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup. Sedangkan dalam menciptakan kesadaran lingkungan dikalangan peserta didik yang sekarang, merupakan salah satu cara terbaik, dikarenakan mereka akan menjadi seorang pemimpin dimasa mendatang. Dalam hal ini pentingnya pendidikan lingkungan di sekolah disebabkan oleh kondisi lingkungan memprihatinkan.

Dalam hal ini, pendidikan menepati urutan pertama yang sangat penting dalam kelangsungan hidup dikalangan manusia, yang nantinya akan membentuk kepribadian setiap individu itu sendiri.² Sedangkan di dalam konteks pendidikan dasar, sekolah memiliki keunggulan strategis dalam mengembangkan karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi pendidikan saat ini adalah bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik, seperti mendorong perilaku hidup sehat. Dalam hal ini, seorang guru dapat menyajikan suasana lingkungan sebagai sebuah strategi pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar serta suasana pembelajaran jauh lebih menyenangkan.³ Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan di Indonesia yang menekankan pentingnya integrasi antara pembelajaran dan lingkungan sebagai upaya untuk membentuk karakter dan perilaku positif pada

² Asnita dan Ummul Khair, “ Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa”, Jurnal Bahasa Indonesia, Vol.3,No.1, 2020, Hlm.54-55

³ Ade Irmawati, Skripsi: “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar”, (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023)

peserta didik. Salah satu pendekatan yang semakin relevan adalah pembelajaran berbasis lingkungan.

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata di lingkungan sekitarnya. Pendidikan berbasis lingkungan di sekolah menjadi salah satu strategi dalam membentuk karakter dan perilaku hidup sehat pada peserta didik.⁴ Dalam hal ini, untuk mencegah dan mengurangi masalah pada lingkungan dan kesadaran akan PHBS, diperlukannya wadah penanaman sejak usia dini yaitu sekolah.

Dalam upaya menjaga lingkungan dan kesehatan, hal ini sejalan dengan ajaran islam yang menegaskan bahwa kebersihan adalah cerminan dari sifat Allah SWT yang wajib di teladani. Oleh karena itu, Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda:

الْجُودَ , فَتَنْظِفُوا أَفْتَيْتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ , جَوَادٌ يُحِبُّ
Artinya:”Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal – hal yang suci, Dia maha bersih yang menyukai kebersihan, Dia maha mulia yang menyukai kemuliaan, Dia maha indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat – tempatmu”.(H.R Tirmidzi)⁵

Hadis ini menjelaskan bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya soal kesehatan fisik, melainkan bentuk ketaatan kepada Allah yang menyukai kebersihan. Oleh karena itu kebersihan lingkungan sekolah, menjadi kewajiban agar tercipta suasana yang sekolah sehat, bersih, rindang, dan indah,

⁴ Rita Istiana,DKK, “Partisipasi Siswa Terhadap Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Persepsi Tentang Sekolah Berbudaya Lingkungan”,Jurnal pendidikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, Vol.19, No.2, 02 September 2018, Hlm.16

⁵ Muinudin dan Agung Jaenudin,”Pendidikan Kebersihan Dalam Persepektif Hadis”, Jurnal Qathruna, Vol.11,No.1,2024, Hlm 6

dimana peserta didiknya senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 menjelaskan bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”.⁶ Hal ini ditandai dengan situasi sekolah yang tertib, bersih, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dalam kerangka mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kemendikbud bersama dengan Kemenkes dan instansi lainnya, merancang sebuah strategi untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan yang ada di Indonesia, dengan meluncurkan sebuah gerakan dengan tujuan utamanya untuk memperbaiki kondisi kesehatan fisik dan mental peserta didik, serta untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, serta aman dan nyaman, maka dengan ini disosialisasikannya salah satu program yang mendukung, yaitu program Gerakan Sekolah Sehat (GSS).⁷

Program sekolah sehat atau dikenal dengan *health promoting school* merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk peserta didik, guru, dan staf. Program ini tidak hanya berfokus kepada aspek kesehatan fisik, tetapi

⁶ Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “*Mengenal Makna Kesehatan*”, (<https://pusatkrisis.kemkes.go.id/mengenal-makna-kesehatan>), Diakses 24 agustus 2021

⁷ Khosiah,dkk, “*Implementasi Gerakan Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram*”, Jurnal Abdimas Mandalika, Vol.4, No.3, 2025, Hlm 169

juga berperan sebagai kebijakan strategis dalam membentuk karakter peserta didik.⁸ Program GSS sebagai upaya komprehensif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuh kembang peserta didik, baik secara fisik, mental, maupun sosial, yang tentu saja mencakup aspek kebersihan dan kesehatan lingkungan. Selain itu tujuan program sekolah sehat adalah untuk mendorong dan membentuk sekolah peduli dan mampu berpartisipasi dalam melaksanakan pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun generasi masa mendatang.⁹

Oleh sebab itu kemendikbudristek telah meluncurkan Gerakan Sekolah sehat (GSS) untuk meningkatkan kesehatan sekolah maupun peserta didik. Pada 23 Agustus 2022 kemendikbud ristek Nadiem Makarim meluncurkan Program Sekolah Sehat dengan tajuk “Revitalisasi UKS melalui Kampanye Sekolah Sehat, dengan fokus 3 sehat: sehat bergizi, sehat fisik, dan sehat imunisasi. Dan diperkuat pada bulan Februari 2024 dari yang semula Sekolah Sehat menjadi Gerakan Sekolah Sehat dan dilengkapi menjadi 5 sehat: sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa dan sehat lingkungan. Gerakan sekolah sehat berfokus pada aktivitas yang dimulai dari langkah sederhana

⁸ Harisyah Khoirin Aminah.DKK, “*Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*”,Jurnal Didaktika Dwija Indria, Vol.10, No.4,Jawa Tengah, Hlm 1

⁹ Ade Nislawati, Skripsi: “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional*”,(Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020)

dilakukan terus menerus, sehingga dapat menjadi kebiasaan dan dapat dilakukan secara berkelanjutan.¹⁰

Berdasarkan surat keputusan dari Kemendibud ristik, untuk memperkuat bahwa program GSS bukan hanya sekedar hipotesis melainkan telah diimplementasikan secara resmi. Melalui surat keputusan kepala balai penjaminan mutu pendidikan provinsi Sumatera Selatan, Nomor: 130/C7.13/HK.03/2024 tanggal 12 Januari 2024, menimbang pada poin (b) yang menetapkan kebijakan bahwa kemendikbudristek telah menetapkan program Gerakan Sekolah Sehat dengan berfokus pada peningkatan kesehatan peserta didik melalui 5 sehat, yaitu sehat fisik, sehat gizi, sehat imunisasi, sehat lingkungan, sehat jiwa atau mental. Dimana hal ini, yang menjadi dasar dari pelaksanaan program kegiatan GSS dengan 5 fokus sehat, serta memutuskan penetapan bahwa sekolah SDN 2 Sungai Benai, sebagai salah satu sekolah dasar yang terpilih sebagai Sekolah Binaan Implementasi Gerakan Sekolah Sehat mewakili SD yang ada dikabupaten Musi Rawas.¹¹

Akan tetapi jika dilihat dari kondisi sebelum ditetapkannya sebagai sekolah binaan implementasi program gerakan sekolah sehat, di SDN 2 Sungai Benai menjadi salah satu sekolah yang menghadapi beberapa masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kepedulian terhadap lingkungan peserta didik di sekolah.

¹⁰ kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.(2024), "*Gerakan Sekolah Sehat Pondasi Menuju Indonesia Maju*".Bangka Belitung:Balai Penjaminan Mutu Pendidikan

¹¹ Surat Keputusan Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi, Nomor 130/C7.13/HK.03/2024, Tentang Sekolah Binaan Implementasi Gerakan Sekolah Sehat, 12 Januari 2024

Melihat dari kondisi ideal dari beragamnya permasalahan ini, penting untuk dilakukan penelitian untuk menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan melalui program kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) khususnya di sekolah SDN 2 Sungai Benai. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 2 Sungai Benai dengan beberapa pertimbangan akademis. Seperti sudah terlihat permasalahan yang terjadi di SDN 2 Sungai Benai, masih ditemukannya perilaku peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan dan kurangnya penerapan PHBS. Oleh karena itu, diperlukan upaya melalui program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) untuk menanamkan perilaku peduli lingkungan sejak dini.

Selain itu, pentingnya penelitian ini di dasari oleh fakta bahwa masih banyaknya kebiasaan peserta didik yang belum sepenuhnya sehat, seperti jajan sembarangan, kurang memperhatikan adanya komponen 5P yang perlu dihindari dalam memilih makanan maupun minuman. Penelitian ini tentunya tidak hanya melihat dari program kegiatan Gerakan Sekolah Sehat saja, akan tetapi juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis lingkungan yang dapat menumbuhkan semangat baru peserta didik, dengan melalui program kegiatan yang sudah dijalankan tersebut. Kesadaran inilah yang menjadi faktor penunjang utama keberhasilan sekolah dan juga menjadi faktor pendukung proses belajar mengajar yang efektif, tentunya secara spesifik penelitian ini memusatkan perhatiannya pada masalah kesehatan sekolah, terutama perkembangan perilaku dan karakter peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 2 Sungai Benai, ditemukan bahwa program gerakan sekolah sehat sebenarnya sudah dijalankan dengan baik. Sekolah telah berupaya untuk menerapkan program ini melalui berbagai kegiatan yang mengacu kepada unsur 5 sehat. Hal ini, terlihat dari adanya kegiatan rutin seperti pemilahan sampah, penanaman apotek hidup, senam, serta upaya pengaturan penerapan gizi di kantin sekolah. Akan tetapi, jika ditinjau lebih mendalam lagi, teridentifikasi beberapa tantangan dan kendala, ditemukannya seperti kurangnya fasilitas yang memadai, masih adanya peserta didik yang kurang peduli tentang kebersihan lingkungan sekolah, kurangnya partisipasi aktif dari sebagian guru maupun orang tua dalam mendukung program tersebut, serta ditemukan fakta bahwa secara keseluruhan pelaksanaan dari kelima unsur sehat ini sebenarnya sudah berjalan cukup baik dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah. Meskipun terdapat kendala seperti penghentian kegiatan sehat bergizi akibat adanya MBG, dan jadwal pelaksanaan imunisasi yang belum konsisten, namun hal tersebut tidak mengurangi esensi pelaksanaan program GSS secara umum, dikarenakan terindikasi bahwa kegiatan – kegiatan tersebut telah dilaksanakan dan sudah mulai memberikan dampak yang nyata.

Selain itu, jika dilihat dari sisi penerapan pembelajaran berbasis lingkungan, masih terlihat adanya pemisahan antara kegiatan rutin kebersihan dengan proses pembelajaran di kelas, terlihat belum maksimalnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang nyata, serta keterbatasan metode dan media yang digunakan. Akibatnya dampak yang diharapkan terhadap peserta

didik belum terasa maksimal, hal ini terlihat dari kondisi nyata peserta didik yang masih kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hal - hal ini menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dan dicari solusinya agar program GSS dan pembelajaran berbasis lingkungan dapat berjalan lebih optimal.

Untuk mengonfirmasi hasil pengamatan tersebut, serta untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi yang terjadi di lapangan, peneliti melakukan wawancara awal dengan salah satu pendidik di SDN 2 Sungai Benai, yaitu Bapak Suwaji, S.Pd.I.¹² Menurut bapak Suwaji, S.Pd.I, terlihat bahwa pelaksanaan pelaksanaan program GSS di sekolah ini telah mendapatkan perhatian yang cukup baik. Beliau juga menyampaikan bahwa, dalam aspek sehat bergizi pihak sekolah melalui pengelola kantin telah berkomitmen untuk mengurangi penjualan makanan ataupun minuman yang mengandung unsur 5P seperti (penyedap, pewarna, pemanis, pengenyal, dan pengawet), dan lebih mengedepankan penjualan makanan *homemade*, yang bertujuan untuk memastikan bahan pangan yang digunakan aman dikonsumsi oleh peserta didik. Seperti contohnya model, donat, tekwan, maupun jajanan lainnya. Dalam aspek fisik, sudah dijalankan melalui senam rutin dan kegiatan olahraga. Begitu pula dengan aspek lingkungan, sekolah rutin mengadakan kegiatan pemilahan sampah sebagai wujud nyata pembiasaan.

Namun demikian, ditengah berbagai upaya dan kegiatan positif yang sudah berjalan, bapak Suwaji,S.Pd.I, juga mengakui bahwa pelaksanaanya belum sepenuhnya berjalan maksimal dan masih terdapat kendala. Beliau

¹² Suwaji, S.Pd.I, *wawancara* ,SDN 2 Sungai Benai, 05 April 2025

menyampaikan bahwa, sarana dan prasarana penunjang kebersihan dirasakan masih kurang memadai, partisipasi anak – anak kadang masih kurang dan harus selalu diingatkan. Terlebih lagi, penerapan pada unsur sehat imunisasi dan sehat jiwa dirasa belum berjalan secara menyeluruh. Lebih jauh lagi, kegiatan – kegiatan utama juga dirasa belum sepenuhnya terintegrasi melalui pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan yang utuh. Akibatnya penanaman kesadaran sikap peduli lingkungan pada peserta didik belum terbentuk secara mendalam. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan melalui program gerakan sekolah sehat menjadi sangat relevan untuk dikaji secara mendalam, mengingat pentingnya peran sekolah sebagai wadah utama dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak usia dini.

Berdasarkan fakta di lapangan dari hasil observasi dan wawancara diatas, terlihat jelas adanya kesenjangan yang menjadi alasan utama dan menjadi landasan yang kuat untuk melakukan penelitian. Dimana secara teori program mewajibkan penerapan 5 sehat secara lengkap, namun pelaksanaannya belum berjalan merata karena hanya sebagian unsur yang berjalan aktif, selain itu juga kegiatan yang seharusnya dikemas melalui pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sarana edukasi, namun pada kenyataannya masih bersifat rutinitas belum terintegrasi dengan materi dan belum secara optimal memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Selanjutnya juga terlihat dari kepedulian peserta didik yang sebagian masih pasif, dan perlu diingatkan.

Melihat berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan berbasis lingkungan melalui program

Gerakan Sekolah Sehat di SDN 2 Sungai Benai, maka diperlukan suatu analisis yang memperhatikan aspek pelaksanaan program tersebut. Kondisi kesenjangan inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui dampak pelaksanaan program GSS terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur khayatuti, Azainil, Widyatmike dan Yudo dwiyono (2024), yaitu tentang “implementasi program sekolah sehat dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat”, yang menyatakan bahwa penelitian ini hanya berfokus kepada implementasi program sekolah 3 S, dalam mengembangkan PHBS terkait perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan faktor pendukung serta penghambatnya, di sekolah SDN 011 kota Bontang. Temuan utama dalam penelitian pada program ini sudah berjalan dengan baik yang memberikan dampak positif terhadap PHBS.¹³ Selain itu juga, ada penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nofita Sari, Amrozi Khamidi, wiwin Yulianingsih, dan Ima Widiyanah (2025), yang berjudul tentang “Implementasi Program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SMKN 1 Duduksampeyan Sebagai Sekolah Binaan”, yang menyatakan bahwa penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan GSS yang ditetapkan sebagai sekolah binaan, dan dalam hal ini pihak sekolah hanya melaksanakan program GSS dengan empat fokus sehat, yakni sehat bergizi, sehat fisik, sehat jiwa dan sehat imunisasi. Fokus utama pada penelitian ini didasari oleh pelaksanaan program, kendala, dan hasil sebagai sekolah binaan.

¹³ Nur Khayatuti ,Dkk, “*Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*”, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol.9, No.1, 2024, Hlm 2

Hasil dari temuan ini menyimpulkan bahwa program berdampak positif pada peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa, dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁴Kemudian penelitian oleh Yuni Suprapti (2022), dengan judul “Implementasi program sekolah sehat dan bersih melalui kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SDN 2 Candirenggo”, yang membahas fokus pada kegiatan seperti pemilahan sampah dan PHBS terhadap sikap peduli lingkungan. Yang dimana fokus utamanya pada kegiatan partisipatif peserta didik itu sendiri terhadap kebersihan lingkungan.¹⁵

Dalam hal ini, menunjukkan bahwa kajian mengenai program sekolah sehat telah banyak dilakukan, termasuk SDN 2 Sungai Benai, penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroti beberapa aspek unsur sehat, kemudian pelaksanaan program secara umum atau faktor pendukung dan penghambatnya saja, terhadap perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana integrasi pembelajaran berbasis lingkungan melalui program GSS dapat membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik secara mendalam di konteks sekolah dasar, khususnya di SDN 2 Sungai Benai. Berdasarkan hal ini, maka ditemukannya keterbaruan penelitian yang menjadi ciri khas penelitian ini, yang dimana didalam penelitian ini nantinya secara khusus dan mendalam akan menganalisis pelaksanaan program GSS melalui unsur 5 sehat, serta dampak dari pembelajaran berbasis lingkungan terhadap kesadaran ekologis inilah yang

¹⁴ Amalia Novita Sari, Dkk, “ *Implementasi Program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SMKN 1 Dukuksampeyan Sebagai Sekolah Binaan*”, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol.8, No.2, 2025, hlm 582 - 590

¹⁵ Yuni Suprapti, Op.Cit, Hlm 58 -70

belum banyak dikaji secara spesifik pada penelitian – penelitian sebelumnya, sehingga menjadikan penelitian ini memiliki celah atau nilai keterbaruan dan kelengkapan pembahasan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas integrasi pembelajaran berbasis lingkungan dengan program GSS, serta menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SDN 2 Sungai Benai dan menjadi acuan bagi sekolah lain dalam melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan secara efisien dan komprehensif.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan dalam proses penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan kepada analisis pelaksanaan program kegiatan gerakan sekolah sehat, yang meliputi lima unsur utama (sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa, dan sehat lingkungan), secara lebih rinci penelitian ini menganalisis dampak pelaksanaannya dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat yang dijumpai di lapangan selama pelaksanaan program berlangsung di SDN 2 Sungai Benai.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program gerakan sekolah sehat melalui lima sehat di SDN 2 Sungai Benai?
2. Apa dampak dari pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan melalui program gerakan sekolah sehat terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program gerakan sekolah sehat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program gerakan sekolah sehat melalui lima sehat di SDN 2 Sungai Benai
2. Untuk menganalisis dampak dari pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui program gerakan sekolah sehat
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program gerakan sekolah sehat di SDN 2 Sungai Benai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk program kegiatan sekolah lainnya khususnya program kegiatan gerakan sekolah sehat
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami tentang program gerakan sekolah sehat bagi pendidik maupun peserta didik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta membantu mengoptimalkan program gerakan sekolah sehat yang telah berjalan.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan serta mendorong perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Penulis

Sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai dampak program gerakan sekolah sehat bagi sekolah, peserta didik maupun penulis

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran berbasis lingkungan (*Environmental-Based Learning*) merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap peserta didik terhadap isu lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan juga diartikan sebagai sebuah pendekatan yang menekankan pengalaman langsung peserta didik dalam memahami dan mengelola lingkungan sekitar peserta didik itu. Pada konsep ini, berakar pada teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif itu terjadi ketika peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya, atau bisa dikatakan berinteraksi dengan objek yang nyata.¹⁶

Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis lingkungan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari dan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka terhadap apa yang terjadi di lingkungan mereka.¹⁷ Berikut ini merupakan

¹ Tegar Adinata dan Jatmiko Bramantyo Setiawan, “Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Konservasi Pada Siswa”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan dan Biologi*, Vol.1,No.3, 2024, Hlm 36

² Mulyasa, E. “*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013)

pendapat beberapa ahli, yang menjelaskan pengertian pembelajaran berbasis lingkungan sebagai berikut :

- a) Menurut Syaiful Sagala, memandang pembelajaran berbasis lingkungan sebagai upaya untuk mendekatkan peserta didik dengan kenyataan dan kegunaan ilmu didalam kehidupan. Menurutnya, pembelajaran ini mengelola lingkungan secara sengaja agar peserta didik dapat terlibat langsung. Dengan tujuan agar pembelajaran lebih bermakna (*meaningful Learning*). Didalam konsep Syaiful Sagala, lingkungan menjadi sumber belajar yang otentik, yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam.¹⁸
- b) Menurut Sutrisno, mendefinisikan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang berupaya meningkatkan relevansi antara materi pelajaran yang dipelajari di dalam sekolah dengan fenomena atau peristiwa yang di temui dilingkungan sekitar peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan konstruktivisme, yang dimana peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui interkasi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁹

Pemahaman para ahli tersebut sama-sama mengarah pada kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang

³ Syaiful Sagala, “ *Konsep dan Makna Pembelajaran*”, (Bandung: Alfabeta, 2011)

⁴ Sutrisno, “ *Model Pembelajaran Biologi Berbasis Lingkungan*”, Jurnal Edu Humaniora,

Vol.3, No 1,2011

relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Selain itu pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pendekatan otentik dalam membentuk keterampilan dan sikap untuk berinteraksi dengan dunia sekitar mereka.

2. Hakikat Program Gerakan Sekolah Sehat

Gerakan Sekolah Sehat (GSS) merupakan salah satu kebijakan dari merdeka belajar dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang unggul melalui kesehatan sekolah.¹ Program ini digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan tujuan menciptakan suasana sekolah yang sehat, aman, dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Melalui GSS, aspek kesehatan diintegrasikan secara menyeluruh dalam berbagai aktivitas sekolah guna meningkatkan kesejahteraan siswa, pendidik, dan seluruh warga sekolah.

Berikut adalah beberapa pengertian dari berbagai sumber yang dapat dianggap sebagai representasi pandangan ahli institusi, diantaranya yaitu :

- a) Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)

Sebagai inisiator utama, Kemendikbudristek mendefinisikan Gerakan Sekolah Sehat sebagai upaya bersama dan terpadu yang dilakukan secara terus menerus oleh seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, mitra, satuan pendidikan, hingga masyarakat untuk meningkatkan kesehatan peserta

¹ LINKPEMDA, "Gerakan Sekolah Sehat", <https://linkpemd.com/artikel/inovasi-dantren/gerakan-sekolah-sehat> , (Diakses pada 23 November 2024)

didik dan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini kemendikbudristek mengupayakan fokus utama dalam GSS yang biasa disebut dengan 5 S, diantaranya yaitu sehat bergizi, sehat fisik, sehat munisasi, sehat jiwa, dan sehat lingkungan.²

b) Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)

Menurut WHO, *Health Promoting School* merupakan sekolah yang secara konstan memperkuat kapasitasnya sebagai sebuah wadah untuk lingkungan yang lebih sehat untuk belajar dan hidup. Pada konsep ini, didasarkan kepada pendekatan *whole school* (pendekatan menyeluruh) yang dapat diartikan bahwa kesehatan tidak hanya dipelajari dan diajarkan didalam kelas saja, akan tetapi diintegrasikan kedalam seluruh aspek sekolah, termasuk kebijakan sekolah, lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial sekolah, keterampilan kesehatan individu, dan keterlibatan komunitas (orang tua dan masyarakat).³ Para pakar kesehatan masyarakat sepakat bahwa pendekatan ini merupakan salah satu cara paling efektif untuk kesejahteraan kesehatan dikalangan anak – anak.

Dapat dilihat dari beberapa pandangan mengenai Gerakan Sekolah Sehat (GSS), dapat dikatakan bahwa GSS itu merupakan sebuah gerakan kolaboratif berbasis pendekatan *Health Promoting School*, yang bertujuan untuk mengintegrasikan dan membudayakan praktik hidup sehat dengan 5S (sehat gizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat

⁶ Kemendikbudristek, “*Panduan Pelaksanaan Gerakan Sekolah Sehat*”, 2022

⁷ World Health Organization (WHO), “*Health Promoting School*”, 1998

jiwa, dan sehat lingkungan) didalam satuan pendidikan guna menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik lebih optimal.

3. Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Sehat Melalui Lima Sehat

Dalam pelaksanaan sebuah program GSS terhadap peserta didik, tentunya memiliki tujuan, seperti menciptakan sebuah lingkungan belajar yang nyaman, bersih, sehat, aman, sekaligus membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik itu sendiri.⁴ Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan program GSS ini terhadap peningkatan kesehatan peserta didik, dapat dilakukan dengan berbagai serangkaian kegiatan yang meliputi aspek lima sehat.

Lima sehat merupakan program nasional yang dirancang untuk membentuk pola hidup sehat sejak dini. Lima sehat juga bisa diartikan sebagai sebuah program dari kementerian kesehatan republik Indonesia, yang mencakup lima aspek utama: makan, minum, olahraga, istirahat dan kebersihan. Program ini bertujuan meningkatkan kesehatan peserta didik melalui pola hidup sehat yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah. Berikut ini, penjelasan dari 5 aspek sehat dalam meningkatkan kesehatan peserta didik melalui program kegiatan GSS, diantaranya :

a) Sehat Bergizi

Sehat bergizi didefinisikan sebagai upaya dalam mewujudkan

⁴ Ririn Hestingtyas, "Implementasi Program Sekolah Sehat Berkarakter Di SD Muhammadiyah Congdocatur", Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol.6, No.1,2021, Hlm 34

kondisi ketika peserta didik memiliki pola makan yang sehat dengan gizi yang seimbang, seperti mineral, vitamin, karbohidrat, protein, kalsium, lemak, dan serat. Melalui edukasi gizi, kegiatan sarapan bersama, dan promosi makanan sehat di kantin sekolah, program GSS berupaya memastikan siswa menerima asupan nutrisi yang cukup dan seimbang. Upaya ini sejalan dengan tujuan GSS, yang menekankan pentingnya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang, tanpa memandang usia. Selain itu tujuannya agar peserta didik dapat mengurangi jajan sembarangan dan lebih mengutamakan masakan ibu, untuk menghindari 5P (pewarna makanan, pemanis buatan, penyedap makanan, pengawet makanan, dan perasa buatan).

Kegiatan utama dalam sehat bergizi ini ialah, pembiasaan makan dan minum yang mengandung gizi seimbang, dengan beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam bagian sehat bergizi, yang dimulai dari pembiasaan minum air putih yang cukup, makan buah dan sayur setiap hari melalui sarapan, menghindari atau meminimalisir mengkonsumsi makanan cepat saji terutama minuman atau makanan yang mengandung 5P.⁵

b) Sehat Fisik

Menurut WHO, sehat fisik merupakan kondisi tubuh yang mana di setiap bagian tubuh manusia berfungsi dengan baik. Seseorang

⁹ Shaina Naurah Aziza, “ Analisis tantangan Implementasi usaha kesehatan sekolah dalam upaya mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat”,Research Gate, <https://www.researchgate.net/publication/387724540> , diakses pada 4 Januari 2025

dikatakan sehat secara fisik jika tidak merasakan keluhan keluhan seperti sakit.⁶ Sementara itu, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Kemenkes mendefinisikan sehat fisik itu ketika kondisi badan sehat dan tidak terdapat keluhan. Berdasarkan definisi konsep diatas, GSS mendefinisikan sehat fisik sebagai upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan peserta didik.

Dalam bagian sehat fisik ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan melalui kegiatan fisik yang dilakukan secara rutin, seperti senam minimal satu kali dalam seminggu, olahraga, dan pembiasaan jalan kaki, menjadi bagian penting dalam program Gerakan Sekolah Sehat (GSS). Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga berperan besar dalam menjaga dan meningkatkan kebugaran tubuh siswa. Dengan melibatkan siswa dalam latihan fisik secara teratur, risiko terjadinya obesitas dapat ditekan, sekaligus memperkuat sistem kardiovaskular (sistem jantung dan peredaran darah) mereka. Selain itu, aktivitas ini juga mendukung perkembangan motorik, memperbaiki postur tubuh, dan membantu siswa lebih fokus serta produktif dalam kegiatan belajar di kelas.

c) Sehat Imunisasi

Menurut UU No.17 tahun 2023 menyatakan bahwa pada poin (1) setiap bayi maupun anak berhak untuk mendapatkan imunisasi, yang

⁶ Pawennari Hijjang, “Perintis Model Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Warga Sekolah Di kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan”, [https://repositori.kemendikdasmen.go.id/2021/PAWENNARI%20HIJJANG_HASIL%20PERBAIKAN.pdf#:~:text=Sekolah%20sehat%20adalah%20sekolah%20yang%20memberikan%20pendidikan,kebijakan%20dan%20praktik%20promosi%20kesehatan%20\(Depkes%2C%202004\)](https://repositori.kemendikdasmen.go.id/2021/PAWENNARI%20HIJJANG_HASIL%20PERBAIKAN.pdf#:~:text=Sekolah%20sehat%20adalah%20sekolah%20yang%20memberikan%20pendidikan,kebijakan%20dan%20praktik%20promosi%20kesehatan%20(Depkes%2C%202004)) .. (Jakarta, Kemendikbud, 2009), diakses pada April 2026

bertujuan untuk melindungi tubuh dari penyakit yang dapat dicegah dengan melakukan imunisasi. Berdasarkan uraian diatas, di dalam GSS fokus sehat imunisasi didefinisikan sebagai upaya untuk mewujudkan suatu kondisi dimana seluruh anak usia sekolah wajib mendapatkan imunisasi secara lengkap.⁷

Melalui pelaksanaan program imunisasi yang terstruktur dan diawasi dengan baik, Gerakan Sekolah Sehat (GSS) berperan penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular di lingkungan sekolah. Kegiatan imunisasi ini dilakukan secara berkala dan terkoordinasi, seperti bulan imunisasi anak sekolah 2× setahun, yaitu pada bulan Agustus (campak eubella dan HPV) dan pada bulan November (difteri Tetanus dan tetanus difteri), untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perlindungan optimal terhadap berbagai penyakit infeksi.

Dengan demikian, program ini tidak hanya melindungi kesehatan individu peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan bebas resiko penyebaran penyakit, yang pada akhirnya mendukung kelangsungan proses pembelajaran secara menyeluruh.⁸

¹¹ Iwan Syahril, “ *Pedoman Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Tahun 2024*”, (Tim PMO – PDM, Jakarta, 2024) Hlm 18

¹²Fathia Noviza, “*Gerakan Sekolah Sehat (GSS)*”, (<https://berandainspirasi.d/gerakanskolah-sehat-gss-praktik-baik-pendidikan-untuk-masa-depan-nklusif-dan-berkelanjutan/>) [Diakses 29 Juni 2024]

d) Sehat Jiwa

Menurut UU No.18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, kesehatan jiwa diartikan sebagai kondisi dimana seseorang berkembang secara baik, dari segi mental, fisik, dan sosial. Sehingga dapat mengatasi tekanan bekerja secara produktif, dan menyadari kemampuan sendiri. Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam GSS, sehat jiwa itu diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan perkembangan peserta didik baik secara fisik, mental, sosial dan spritual, sehingga peserta didik menyadari kemampuan diri sendiri baik dalam mengatasi tekanan, maupun mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya dengan cara belajar secara optimal.⁹

Dalam pengimplementasi penerapan kegiatan sehat jiwa pada program gerakan sekolah sehat bisa berupa *skrining* kesehatan jiwa peserta didik melalui kerja sama dengan puskesmas, pelaksanaan do`a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, sosialisasi kesehatan jiwa minimal 1 kali dalam 1 semester, dan diadakannya bimbingan konseling untuk peserta didik.

e) Sehat Lingkungan

Fokus terakhir pada program gerakan sekolah sehat yaitu sehat lingkungan. Definisi sehat lingkungan ini merupakan suatu kondisi dimana lingkungan sekolah yang berperan untuk mendukung perkembangan peserta didik dan dapat mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sehingga dapat terhindar dari berbsgai

¹³ Iwan Syahril, Op.cit. 21

pengaruh dan dampak negatif.¹⁰ Adapun sekolah sehat itu sendiri merupakan suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang fisik, jiwa dan spritual peserta didik itu sendiri dalam mencapai kesehatan yang optimal. Dalam penerapannya pada fokus ini bisa dilakukan melalui kawasan tanpa asap rokok atau vape, sebagaimana telah di tetapkan oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) nomor 64 tahun 2015 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa “kawasan tanpa asap rokok merupakan area yang di tetapkan untuk terbebas dari kegiatan merokok, memproduksi atau pun menjual rokok”¹¹⁵

Selain itu juga, penyediaan kantin yang sehat dan bersih, pembiasaan cuci tangan pakai sabun, kerja bakti sekolah atau penghijauan sekolah minimal sebulan sekali, penyediaan toilet yang berfungsi baik dan bersih, serta kegiatan pembiasaan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan atau dipilih.¹² kegiatannya bisa berupa kerja bakti maupun kampanye PHBS dilingkungan sekolah.

4. Dampak Dari Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Gerakan Sekolah Sehat Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

¹⁰ Shaina,op.cit,Hlm 6-8

¹⁵ Pluto Wudirman, dkk, “Persepsi Guru Terhadap Permendikbud Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok”, Jurnal fkip, Vol.5, No.2, 2017, Hlm 7

¹² Kumparan, “ Apa Itu Program Gerakan Sekola Sehat Di Indonesia”, (<https://kumparan.com/berita-ni-/apa-itu-program-grakan-sekolah-sehat-di-indonesia-23iEfldBtSw/full>), {Diakses 14 Oktober 2024}

Berkaitan tentang bagaimana sikap kepedulian peserta didik itu sendiri terhadap kepedulian dengan lingkungan sekitarnya, maka diperlukannya suatu pembelajaran yang mendukung hal tersebut. Menurut Darmiyati Zuchdi, pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan lingkungan sebagai tempat tinggal peserta didik yang dikaitkan dengan situasi yang nyata, akan menjadikan pembelajaran lebih berkesan dan bermakna.¹³ Salah satu caranya yaitu dengan pembelajaran berbasis lingkungan yang didukung oleh suatu program yang mendukung, yaitu program gerakan sekolah sehat. Dalam hal ini, tentunya terdapat dampak yang mempengaruhi individu itu sendiri. Berikut ini adalah dampak signifikan terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik itu sendiri, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan

Dalam peningkatan kesadaran yang sudah terbentuk akan memicu pemahaman mengenai hubungan antara kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi, yang mencerminkan aspek GSS yaitu “sehat lingkungan”, sehingga peserta didik tersebut akan mengembangkan rasa tanggungjawab dan empati terhadap lingkungan alam sekitar. Dalam hal ini, peserta didik tersebut akan terlibat secara langsung dalam menjaga kebersihan area lingkungan sekitar. Yang diwujudkan melalui kegiatan GSS seperti, kerja bakti, penanaman pohon, atau pengelolaan sampah

¹³ Mariza Fitriati, dkk, “ *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.8, No.1,2019, Hlm 2

secara kolektif, yang akan menumbuhkan rasa memiliki dan kepedulian terhadap lingkungan bersama.¹⁴

b) Memperkuat kerja sama

Didalam program GSS terdapat kegiatan yang sering kali melibatkan kerjasama kolektif seperti halnya kerja bakti. Melalui partisipasi kegiatan – kegiatan ini, akan menuntut peserta didik, guru, dan bahkan orang tua, sehingga terciptannya kolaborasi, saling berbagi tanggung jawab, dan merasakan hasil dari dampak positif melalui upaya bersama – sama. Dari sini juga dalam sikap menjaga lingkungan, peserta didik bukan hanya diajarkan mengenai tanggung jawab secara individu semata, melainkan menjadi tanggung jawab sosial kolektif.¹⁵

c) Meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik

Kesadaran ekologis bukan hanya bentuk kesadaran terhadap lingkungan saja, melainkan pemahaman mendalam mengenai keterkaitan antara manusia dan alam sekitar. Melalui pembelajaran berbasis lingkungan ini, akan membantu peserta didik dalam memahami lingkungan sebagai sistem yang kompleks yang saling berkaitan. Dengan pemahaman ekologis yang kuat, peserta didik bukan hanya dituntut untuk memahami ataupun peduli terhadap lingkungan mereka saja, akan tetapi mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap

¹⁴ Tegar Adinata dan Jatmiko BramastyoSetiawan, “Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Konservasi Pada Siswa”, Jurnal Cakrawala Pendidikan dan Biologi, Vol.1, No.3 ,2024, Hlm 36

¹⁵ Nurhidayat dan Hidayat, “Pengaruh Program Sekolah Sehat Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan Lingkungan, Vol.8, No.2, 2020, Hlm123=135

isu – isu lingkungan global. Sebab peran pembelajaran berbasis lingkungan sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran konservasi pada peserta didik, yang melibatkan pengalaman secara langsung.¹⁶

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Sehat

Didalam pelaksanaan suatu program Gerakan Sekolah Sehat (GSS), tentunya tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kesiapan dan keterlibatan seluruh elemen di lingkungan sekolah. Berikut ini merupakan faktor pendukung dan penghambat, diantaranya:

Tabel 2.1 Faktor Pendukung Dan Penghambat¹⁷

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Dukungan dari pihak sekolah	Kurangnya pelatihan guru
Keterlibatan orang tua	Kurangnya konsisten
Sarana dan prasarana yang memadai	Faktor internal dari peserta didik

Tabel 2.1 menunjukkan faktor pendukung dan penghambat analisis program gerakan sekolah sehat. Faktor pendukung program gerakan sekolah sehat ada 3 meliputi : dukungan dari pihak sekolah dalam

¹⁶ Tegar Adinata, Op.Cit Hlm 30 - 40

²¹ Herdita Nurha Pradita, "Implementasi Program Sekolah Sehat Di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta", Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1, Vol.VI, 2017, Hlm 27

menciptakan suasana lingkungan yang kondusif, bersih, sehat, aman, serta kebijakan yang mendukung program gerakan sekolah sehat. Sebagaimana telah dikemukakan oleh George R. Terry, yang menyatakan bahwa didalam sebuah kepemimpinan dan komitmen sekolah itu sangat menentukan kelancaran di dalam sebuah kegiatan maupun program.¹⁸ Selanjutnya adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah sebagai partisipasi aktif serta dapat memfasilitasi pertukaran informasi dan dukungan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan dan lingkungan. Dan pastinya adanya sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang program gerakan sekolah sehat, seperti halnya penyediaan kotak sampah yang telah digolongkan dalam beberapa macam, sampah organik dan non organik, serta penyediaan lahan kosong untuk kegiatan pembuatan apotek hidup. Tujuan pembuatan tersebut untuk memicu dan meningkatkan motivasi maupun kreativitas peserta didik. Sebagaimana telah di kemukakan oleh George C Edwards III, yang menyatakan bahwa keberhasilan sebuah program sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya (seperti sarana , prasarana, dan anggaran atau dana), sikap dan dukungan (dukungan dari pihak sekolah dan partisipasi orang tua), serta kondisi lingkungan.¹⁹

Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu : kurangnya pelatihan bagi guru, seperti halnya kesulitan dalam mengimplementasikan program tersebut serta kurangnya pelatihan atau *workshop* yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dengan

¹⁸ George R. Terry, “Dasar-dasar manajemen”, (Bumi Aksara,2010),Hlm 15

¹⁹ Bailah, “ Tantangan Kepala Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Paradigma Baru”, Jurnal Prajaiswara, Vol.2, No.2, 2021, Hlm 97

pendekatan berbasis lingkungan. Selain itu penghambat selanjutnya, kurangnya konsistensi warga sekolah dalam menaati tata tertib masih kurang. Masih sering terjadinya kelupaan warga sekolah terhadap tata tertib, seperti kebiasaan yang kurang baik, buang sampah tidak pada tempatnya, jajan sembarangan diluar. Dan faktor penghambat yang paling utama yaitu, terletak kepada masalah internal peserta didik itu sendiri dalam kurangnya menaati peraturan -peraturan tata tertib sekolah. Dalam hal ini sejalan dengan teori dari Permana dan Ulfah, yang menyatakan bahwa dalam bentuk kepedulian dengan lingkungan sekitar itu bukan hanya sebatas isu ekologis secara kognitif saja, melainkan melibatkan komponen afektif yang dapat membuat peserta didik merasakan hubungan secara emosional dengan lingkungan sekitar dan terdorong untuk mengambil tindakan sebagai dukungan lingkungan secara konsisten.²⁰ Yang mana di dalam hal ini, tentunya tidak hanya berfokus kepada peserta didik saja, melainkan pengaruh negatif masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam suatu program tersebut.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian yang hendak peneliti paparkan memang tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, peneliti akan merangkum beberapa karya terdahulu mengenai permasalahan penelitian ini, untuk memperkuat temuan ini dan sebagai bahan acuan perbandingan dan pembenahan, diantaranya sebagai berikut :

²⁰ M.Farel Rezkia Sonra dan Ari Suriani, “Analisis Faktor Rendahnya Pemahaman Siswa Tentang Kerusakan Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 12 Padang Koto Gadang”, Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi, Vol.2,No.3,DOI: <https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i2.316>, 2025, Hlm.135

1) Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Harisyah Khoirin Aminah, Sukarno, Septi Yulisetiani, dengan judul jurnal “ Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan, untuk mendeskripsikan implementasi program sekolah sehat, menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis hasil implementasi program sekolah sehat dalam membangun karakter peduli lingkungan di SDN Cokrowati.²¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus.

Teknik dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sumber data dari kepala sekolah, guru olahraga, siswa (perwakilan dokter kecil) dan pengurus UKS. Hasil penelitian dari implementasi program sekolah sehat dalam membangun karakter peduli lingkungan di SDN Cokrowati dikatakan berhasil, karena adanya tindakan warga sekolah menjaga dan mencintai lingkungan yang berarti menunjukkan tindakan karakter peduli lingkungan. Implementasi program ini sesuai kebijakan sekolah berwawasan lingkungan melalui upaya budaya sekolah, yaitu: kebiasaan rutin, tindakan spontan, keteladanan, dan pengondisian lingkungan sekolah. Sehingga karakter peduli lingkungan bagi siswa di SDN Cokrowati berhasil terbangun

²⁵ Harisyah Khoirin Aminah ,dkk, “ Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar”,Jurnal Didaktika Dwija Indria, Vol.10, No.4, 2022 Hlm 1-2

sebagaimana tindakansiswa dalam mencintai dan menjaga lingkungan sekitar.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwasanya, dalam penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang sedang saya teliti saat ini. Untuk persamaannya, terletak pada teknik pengumpulan data, pendekatan penelitian, dan teknik pengambilan sample yang sama – sama menggunakan teknik purposive sampling. Untuk perbedaannya sendiri, terletak pada judul penelitian, sample informan, tempat atau lokasi penelitian dan tujuan penelitian.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khayatuti, Azainil, Widiatmike Gede Mulawarman, Yudo Dwiyono, dengan judul “ Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat “. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi program sekolah sehat 3 S dalam mengembangkan PHBS di SDN 011 Bontang Selatan.²² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui kegiatan mengumpulkan, memeriksa, dan menginterpretasikan data dalam diskripsi narasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, komite sekolah, guru dan peserta didik kelas enam. Hasil temuan penelitian secara umum pada implementasi program sekolah sehat dalam mengembangkan

²⁶ Nur Khayatuti, dkk, “ *Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat* “, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol.9, No.1,2024, Hlm 2

PHBS di sekolah dasar kota Bontang terlaksana dengan baik dan memberi dampak yang positif bagi peserta didik dan sebagian lainnya masih memerlukan pembiasaan tindak lanjut sebagai upaya perbaikan di berikutnya.

Dari penjabaran yang telah disampaikan diatas, tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya sedang teliti. Untuk persamaannya sendiri, terletak pada pendekatan penelitian yang diambil serta teknik pengumpulan datanya. Untuk perbedaanya, terletak pada judul penelitian, tujuan penelitian, lokasi penelitian, serta sample informannya.

- 3) Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dinda Salsa Meika dan Elpri Darta Putra , dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di SD“. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam membentuk karakter siswa peduli terhadap lingkungan pada sekolah adiwiyata di SD. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif.²³

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles & Huberman yang berlangsung secara terus menerus dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ni terdiri dari, kepala sekolah, dan 2 guru kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata telah diterapkan dengan baik di sekolah yang

²³ Dinda Salsa Meika dan Elpri Darta Putra, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di SD”, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.26, No.3, 2021, Hlm 348

diteliti. Sekolah sudah mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan program Adiwiyata, seperti tempat sampah, taman sekolah, dan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini memberikan pemahaman kepada seluruh warga sekolah mengenai pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.

Untuk penelitian yang dilakukan oleh Dinda salsa meika dan Elpri darta putra, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang saya teliti. Untuk persamaannya terletak pada teknik pengumpulan data, analisis data, serta sarana dan prasarana sebagai penunjangnya, seperti kotak sampah, taman dan fasilitas lainnya. Untuk perbedaannya, terletak pada judul penelitian, tujuan penelitian, sample informan, dan hasil yang akan dicapai.

Kesimpulan dari ke tiga penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, fokusnya sama-sama mengulas tentang rangkaian yang menegaskan bahwa integrasi antara pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dan program sekolah sehat mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter, kesadaran lingkungan, serta pencapaian akademik siswa. Namun, efektivitas program sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas, partisipasi aktif warga sekolah, dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Selain itu, baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang serupa dan pendekatan yang sama, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun, perbedaan mendasar antara penelitian ini dan penelitian – penelitian sebelumnya terletak pada lokasi

penelitian, teknik pengumpulan data, subjek, sumber data dan jenis data yang
dikumpulkan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus (*Case Study*). Tujuan dari pemilihan strategi ini, bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pengalaman subjek dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa, yang menggambarkan konteks spesifik dari suatu program, kegiatan, proses, atau fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam dari pengalaman subjek, serta memahami bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan dan situasi yang ada. Menurut teori John W Creswell dalam bukunya *Research Design* menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode - metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang, dalam proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan prosedur – prosedur dalam pengumpulan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan data.²⁴

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, untuk memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang relevan dan mendetail. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif ini berfokus pada pemahaman yang holistik terhadap fenomena yang diteliti, dengan menekankan pentingnya konteks dan pengalaman subjektif dari

²⁴ John W Creswell, “*Research Design*”, Edisi Ke-3, (Sage Publication, t.t), Hlm 4

individu yang terlibat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan mendalam, yang mungkin tidak dapat dicapai melalui metode penelitian kuantitatif yang lebih terstruktur.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah perencanaan yang sistematis dan digunakan untuk mengarahkan proses penelitian sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata – kata, narasi maupun gambar, bukan dalam bentuk angka ataupun statistik.²⁵ Desain penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini, dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus.

Strategi studi kasus merupakan strategi penelitian yang dimana peneliti menelaah secara mendalam terhadap suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, maupun sekelompok individu sebagai unit kasus.²⁶ Karakteristik dari studi kasus itu sendiri adalah data yang diperoleh berupa hasil dari teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sungai Benai, Megang Sakti IV, terletak pada jalan poros desa Megang Sakti IV, kecamatan Megang Sakti. Penelitian ini dilakukan pada 09 Februari – 09 Mei 2026.

²⁵ Sudarman Danim, “ *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humanira*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022) Hlm 51

²⁶ Creswell, Op.Cit., Hlm 20

Peneliti mengambil pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa sekolah tersebut secara aktif telah menjalankan program kegiatan gerakan sekolah sehat, yang telah dijalankan kurang lebih satu tahun dari tanggal 14 Juli 2024 hingga sekarang.

D. Subjek Penelitian

Menurut Suhaimi Arikunto, mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan seorang pihak yang dapat memberikan informasi atau sebuah data yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai atau diketahui dalam pengambilan data, yang bisa dilakukan secara *online* maupun *offline*.²⁷ Dalam kerangka penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang atau kelompok yang menjadi sampel atau objek penelitian, yang akan memberikan objek dalam penelitian. Peneliti dalam pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk memenuhi kelayakan sebagai informan dalam penelitian, diantaranya yaitu memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan GSS, terlibat langsung kedalam pelaksanaan program, mampu memberikan informasi yang relevan sesuai fokus penelitian, memiliki pengalaman yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dan program GSS, bersedia menjadi informan dan dapat memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Berdasarkan dari kriteria tersebut peneliti mengambil informan penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, 1 guru agama, 1 guru PJOK, 1 wali kelas dan 10

²⁷ Rizky Annisa Putri, Skripsi: "Implementasi Setoran Tahfidz Al Qur'an Juz 30 Via Online Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Mahasiswa" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021), Hlm 35

orang peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan GSS di SDN 2 Sungai Benai.

E. Data Dan Sumber Data

Jenis data ini mencakup pembahasan konsep suatu isu tanpa mengandalkan angka, dan lebih berfokus kepada sumber data seperti video, wawancara, dan observasi. Karena sebuah data merupakan informasi menyeluruh yang mendasar tentang objek penelitian. Untuk mengatasi suatu permasalahan dan untuk memberikan solusi terhadap pertanyaan penelitian, peneliti mengumpulkan data, yaitu kumpulan informasi faktual.²⁸ Terdapat dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, disini peneliti akan menjelaskannya sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sebuah informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya disebut dengan data primer. Biasanya peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data primer, antara lain seperti ceramah, observasi (misalnya perilaku, interaksi, kondisi lingkungan), dan wawancara semi terstruktur (misalnya persepsi, opini, pengalaman). Dalam penelitian ini, data primer diambil berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program GSS di SDN 2 Sungai Benai, yakni kepala sekolah sebagai pengambil keputusan kebijakan program, guru sebagai pelaksana program dan pembelajaran berbasis lingkungan, serta

²⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian* “,(Sleman:Literasi Media Publishing,2015), Hlm 67

peserta didik sebagai pelaksana atau menjadi sasaran utama program yang mengalami dampak langsung dari pelaksanaan GSS.

2. Sumber Data sekunder

Sebuah informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada sebagai data. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber, seperti struktur, laporan kegiatan GSS, buku pedoman pelaksanaan program dan foto- foto kegiatan GSS.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan seorang peneliti untuk mencari suatu jawaban atas penelitiannya tersebut. Data merupakan bahan keterangan dan himpunan dari fakta, angka, huruf, grafik, tabel, objek, kondisi, dan situasi. Dalam penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus, teknik pengumpulan data disusun secara sistematis dan mendalam untuk mendapatkan pemahaman kontekstual mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan melalui program kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SDN 2 Sungai Benai. Teknik – teknik ini dipilih untuk masuk kedalam dunia partisipan, mendengarkan suara serta pengalaman yang mereka bentuk dalam pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan pandangan dari John W Creswell (2013), terdapat tiga teknik utama dalam pengumpulan data. Untuk itu, penulis memperoleh data yang disesuaikan dengan permasalahan yang sedang diteliti dalam pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan sebuah teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka secara langsung dalam kegiatan wawancara yang sedang dilakukan. Peneliti melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak ditemukan dalam pengamatan secara langsung. dalam hal ini peneliti mengharapkan dapat memperoleh sebuah informasi dari seorang informan tentang suatu permasalahan yang ditelitinya.²⁹ Di Dalam wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan GSS, yaitu kepala sekolah, guru agama, guru PJOK, wali kelas serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Di dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik *probing*, untuk mendapatkan serta memperdalam jawaban dari partisipan. Seluruh proses wawancara dilakukan secara *offline* dan *online*, dengan partisipan dan informan yang bersangkutan (dengan izin).

2. Observasi Non Partisipatif

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berguna dalam mengumpulkan data yang alami dan mendalam tentang suatu fenomena atau perilaku. Teknik ini sangat bermanfaat pada penelitian kualitatif, dimana seorang peneliti membutuhkan pemahaman secara keseluruhan tentang konteks yang akan diamati.³⁰ Dalam hal ini, observasi dilakukan dengan peneliti sebagai pengamat pasif. Data observasi ditulis dalam format lembar observasi terbuka, yang ditulis segera setelah kegiatan

²⁹ Ibid.,37-38, John W Creswell, "Qualitative Inquiry & Research Design", Edisi Ke 3, (Sage Publication Inc : 2007), Hlm 145 - 177

³⁰ Siti Romadona, dkk, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dan Kuesioner", Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik, Vol.3, No.1, 2025, Hlm 42-43

berakhir. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat semua yang apa yang dilihat dari peristiwa yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk, menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian luasnya dapat diartikan sebagai proses pembuktian yang didasarkan berdasarkan jenis sumber apapun, baik secara tertulis maupun gambar.³¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai beberapa dokumen relevan dengan pelaksanaan GSS dan pembelajaran lingkungan. Dokumen yang dianalisis meliputi:

- a) Catatan harian tentang pelaksanaan program GSS
- b) Foto kegiatan dan video dokumentasi
- c) *Voice note* (Daring)
- d) Buku pedoman Gerakan Sekolah Sehat

Dokumen – dokumen ini dianalisis dengan pendekatan analisis, guna untuk mengidentifikasi konsistensi antara perencanaan, implementasi lapangan, serta untuk memperkuat data hasil wawancara.

G. Teknik Analisis Data

³¹ Moh Nazir, "Metode Penelitian", (Jakarta;Ghalia Indonesia), Hlm 235

Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan model Miles dan Huberman, dalam pengambilan model analisis deskriptif kualitatif terdiri dari tiga tahap utama.³² Berikut penjelasan dari ketiga tahapan tersebut:

1) Reduksi Data (*Date Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selama proses Reduksi data berlangsung, terdapat tahapan-tahapan selanjutnya diantaranya yaitu:

- a. Memilah-milah setiap satuan data kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan
- b. Interpretasikan data merupakan penjelasan tentang arti yang sebenarnya.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahapan ini, peneliti mengembangkan sebuah deskripsi dari informasi yang tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan tindakan. Penyajian data yang digunakan berupa bentuk teks naratif. Pada tahap ini, data disusun secara terperinci dan sistematis dalam format yang ditentukan.

3) Penarik kesimpulan (*Conclusion*)

Peneliti membuat kesimpulan dengan cara mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan, kemudian mencocokkan

³² Mahmud, “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Mojokerto: Yayasan Darul Falah 2025), Hlm 261 - 272

catatan dan pengamatan yang dilakukan seorang peneliti saat kegiatan penelitian sedang dilakukan.³³

H. Teknik Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam pemeriksaan keabsahan data, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan dalam penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³⁴ Agar dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukannya uji keabsahan data yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Credibility* (kredibilitas)

Uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Agar hasil penelitian tidak diragukan peneliti melakukan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan, memiliki tujuan agar peneliti dapat menguji kembali kredibilitas data, dengan cara mengecek langsung kelengkapan, benar atau tidaknya data yang telah diperoleh sampai data tersebut dapat dipertanggung jawabkan, maka perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

³³ Rizky op.cit.Hlm 40-41

³⁴ Uhar Suharsaputro, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*”, (Bandung, Rafika Aditama 2012), Hlm 218-219

b. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber maupun waktu. Dengan demikian terdapat 3 jenis dari triangulasi diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Prosesnya meliputi wawancara atau observasi ke berbagai sumber untuk menjamin keakuratan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara atau teknik lain, dalam waktu atau situasi yang berbeda dan untuk memastikan keakuratan data dengan melakukan wawancara pada waktu yang berbeda.

c. Mengadakan Memberchek

Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan dari pemberi data. Dengan kata lain, tujuannya alah agar informasi yang telah didapat sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data dan informan.

2. *Transferability*

Transferability adalah validitas eksternal dari sebuah penelitian kualitatif, yang menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian tersebut. Bertujuan untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian cukup luas cakupannya dan memiliki nilai guna ditempat lain yang memiliki karakteristik yang mirip. Bagi seorang peneliti, nilai transfer bergantung pada isi penggunaannya, yang dapat digunakan dalam konteks yang berbeda pada situasi sosial yang berbeda .

3. *Dependability (Reliabilitas)*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, merupakan penelitian yang apabila dilakukan oleh orang lain dengan proses yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Dalam pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit proses terhadap keseluruhan proses penelitian, artinya semua langkah penelitian dicatat secara rinci mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis hingga kesimpulan. Misalnya bisa dimulai ketika seorang peneliti telah menentukan permasalahan, dan langsung terjun lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai pada laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas dalam pengujian penelitian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Dalam penelitian kualitatif uji

confirmability yang berarti menguji sebuah hasil penelitian dan dikaitkan dengan suatu proses yang telah dilakukan oleh seorang peneliti. Apabila didalam sebuah hasil penelitian berupa fungsi dari suatu proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar dari *confirmability*. Dalam validitas atau keabsahan data memiliki artian data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang ada sebenarnya pada objek penelitian, sehingga keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan.³⁵

I. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian kualitatif merupakan sarana yang efektif untuk digunakan dalam menghimpun data, yang bersifat kualitatif. Dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai sebuah fenomena yang alamiah dengan cara menginterpretasi dan mendeskripsikan data yang terkumpul. Untuk memperoleh sebuah data, peneliti harus menggunakan sebuah instrumen seperti panduan wawancara, panduan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, yang nantinya akan membantu peneliti dalam membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh.³⁶

Dalam peneltian ini, penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

³⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”,(Bandung: Elfabeta, 2007),Hlm 273- 276.

³⁶ Zainuddin Iba, dkk, “ *Operasionalisasi Variabel, Skala Pengukuran Dan Instrumen Penelitian Kuantitatif* “, (penerbit CV Eureka, Media Aksara, Jawa Tengah ,2024),Hlm 120

1. Identitas Dan Komponen Instrumen

a) Judul Penelitian

“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai”

b) Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang berfungsi untuk memahami fenomena pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dalam konteks program GSS

c) Subjek Dan Sumber Data

Tabel 3.1 Subjek Dan Sumber Data

Jenis informan	Jumlah	Tujuan
Kepala sekolah	1 orang	Untuk mengetahui kebijakan maupun dukungan dalam pelaksanaan GSS
Guru	2 orang	Mengetahui implementasi pembelajaran berbasis lingkungan melalui program GSS
Wali Kelas	1 orang	Untuk mengukur perubahan kesehatan peserta didik, serta pengawasan dalam kegiatan GSS
Peserta Didik	10 orang	Untuk menggali pengalaman peserta didik itu sendiri tentang kepedulian terhadap lingkungan melalui program kegiatan GSS

Dokumen	Jadwal kegiatan, foto, video dan rekaman suara (daring)	Data pendukung observasi lapangan
---------	--	-----------------------------------

d) Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara mendalam : kepala sekolah, wali kelas, guru agama, guru PJOK, dan peserta didik
- Observasi langsung : terhadap pelaksanaan kegiatan GSS dan pembelajaran berbasis lingkungan
- Dokumentasi : arsip kegiatan, foto, video, rekaman suara maupun laporan kegiatan GSS

2. Bentuk Dan Jenis Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini disusun secara semi terstruktur, yang artinya bersifat fleksibel namun tetap berpedoman pada kerangka yang telah dipersiapkan. Adapun bentuk instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Wawancara Mendalam

Bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan maupun dari persepsi partisipan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut ini panduan wawancara semi terstruktur:

Tabel 3.2 Bentuk Instrumen Wawancara Mendalam

No	Aspek Yang Digali	Indikator	Contoh Pertanyaan
1.	Pemahaman informan itu sendiri	Menjelaskan pengalaman pribadi yang	(menyesuaikan)

	terhadap topik penelitian	berkaitan dengan topik	
2.	Dari pelaksanaan kegiatan atau sebuah fenomena yang diteliti	Menjelaskan proses pelaksanaan dan peran informan	(menyesuaikan dengan pertanyaan penelitian)
3.	Pendukung dan penghambat	Menyebutkan hambatan dan faktor penunjang	(menyesuaikan dengan pertanyaan penelitian)
4.	Dampak dan manfaat	Menjelaskan pengaruh kegiatan terhadap individu atau lingkungan.	(menyesuaikan dengan pertanyaan penelitian)

b) Observasi Non Partisipatif

Bertujuan untuk mengamati secara langsung perilaku maupun aktivitas dalam konteks sosial dilapangan yang relevan dengan fokus penelitian. Berikut ini merupakan lembar observasi partisipan :

Tabel 3.3 Bentuk Instrumen Observasi Non Partisipatif

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Catatan Lapangan	Kesimpulan Sementara
1.	Aktivitas utama partisipan	Partisipan melakukan kegiatan sesuai konteks penelitian		
2.	Interaksi sosial	Pola komunikasi antar partisipan dan lingkungan		
3.	Suasana dan	Situasi		

	kondisi lingkungan	tempat kegiatan berlangsung		
4.	Peran peneliti	Tingkat keterlibatan peneliti selama masa observasi		

c) Dokumentasi

Bertujuan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung hasil wawancara dan observasi, serta sebagai alat untuk memperkuat keabsahan data. Berikut adalah bentuk instrumen (*checklist* dokumentasi), sebagai berikut:

Tabel 3.4 Bentuk Instrumen Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Sumber	Isi Utama
1.	Foto atau video kegiatan	Dokumentasi peneliti	Menunjukkan tentang aktivitas yang sedang diteliti
2.	Surat atau arsip resmi	Pihak lembaga (sekolah)	Bukti administratif kegiatan
3.	Laporan atau catatan tertulis	Informan/lokasi	Deskripsi kegiatan dan hasil
4.	Rekaman suara	Informan	Kegiatan GSS

3. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Adapun data yang akan ditanyakan oleh peneliti yaitu mengenai “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui

Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai
Benai”

Tabel 3.5 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek Yang Diamati	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
Sehat Bergizi	1.Pelaksanaan Pembelajaran	Pembiasaan makanan sehat disekolah	Wawancara, dokumentasi	Guru,wali kelas
	2.Lingkungan Pendukung	Ketersediaan kantin sehat	Observasi, dokumentasi	Kepala sekolah
	3.Perilaku peserta didik	Kebiasaan membawa bekal sehat	Wawancara, Observasi, dokumentasi	Peserta didik
Sehat fisik	1.aktivitas fisik	Pelaksanaan senam, jalan santai, atau olahraga rutin lainnya	Observasi, dokumentasi	Guru PJOK
	2.Sarana prasarana	Ketersediaan fasilitas olahraga	Observasi, dokumentasi	Kepala sekolah
	3.Partisipasi peserta didik	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan fisik	Observasi, wawancara	Peserta didik
Sehat Imunisasi	1.program kesehatan	Pelaksanaan imunisasi disekolah	Wawancara, dokumentasi	Kepala sekolah
	2.dukungan orang tua	Persetujuan dan dukungan	Dokumentasi ,wawancara	Wali kelas
	3.Pemahaman peserta didik	Pengetahuan peserta didik tentang imunisasi	wawancara	Peserta didik
Sehat Jiwa	1.Pembinaan karakter	Penanaman nilai keagamaan dan moral	Wawancara, observasi	Guru agama
	2.lingkungan psikologis	Suasana pembelajaran yang	observasi	Guru

		aman dan nyaman		
	3.dukungan guru	Perhatian guru terhadap kondisi emosional peserta didik	wawancara	Wali kelas
	4.relasi sosial	Interaksi positif antar peserta didik	observasi	Peserta didik
Sehat lingkungan	1.Pengelolaan lingkungan	Program kebersihan dan penghijauan	Observasi dokumentasi	Kepala sekolah
	2.pembelajaran kontekstual	Integrasi lingkungan dalam materi pembelajaran	Wawancara observasi	Wali kelas
	3.Partipasi peserta didik	Keterlibatan peserta didik dalam menjaga lingkungan	Observasi, wawancara	Peserta didik

4. Pedoman Wawancara

Berdasarkan kerangka diatas, berikut ini adalah rincian pertanyaan yang akan diajukan kepada masing – masing informan.

a) Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

No	Unsur-Unsur GSS	Pertanyaan Yang Akan Diajukan	Tujuan
1.	Sehat Gizi	e) Bagaimana pelaksanaan peningkatan kesehatan peserta didik di sekolah ini melalui aspek sehat bergizi	Untuk mengetahui implementasi GSS
2.	Sehat Fisik	f) Apa saja bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam kegiatan sehat fisik ?	
3.	Sehat Imunisasi	• Menurut pendapat ibu kepala sekolah,	

		bagaimana pelaksanaan rutin imunisasi, apakah kesehatan peserta didik melalui aspek imunisasi telah terlaksana dengan baik	
4.	Sehat Jiwa	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara sekolah berinisiatif mendukung kesehatan jiwa peserta didik? 	
5.	Sehat Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara sekolah menerapkan program kebersihan lingkungan dan apa saja perubahan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah setelah program GSS ini berjalan? 	
6.		Apa saja dampak yang saat ini dirasakan, setelah program GSS ini diterapkan?	Mengidentifikasi pengaruh terhadap peserta didik
7.		Apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat selama pelaksanaan GSS?	Untuk mengetahui apa saja kendala serta solusi apa yang akan diberikan untuk program GSS ini

b) Pedoman wawancara untuk guru

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Untuk Guru

No	Unsur-Unsur GSS	Pertanyaan Yang Akan Diajukan	Tujuan
1.	Sehat Bergizi	Pertanyaan Untuk Guru Agama : <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara bapak mengintegrasikan ajaran agama dalam edukasi 	Sebagai salah satu acuan untuk mengetahui kegiatan konkret GSS

		makan sehat?	
	Sehat Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara bapak mendorong aktivitas fisik melalui persepektif agama? 	
	Sehat Imunisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara bapak membantu mempromosikan aspek sehat imunisasi melalui ajaran agama? 	
	Sehat Jiwa	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja solusi yang bapak tawarkan dalam mendukung kesehatan jiwa peserta didik melalui ajaran agama? 	
	Sehat Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara bapak mengajarkan kepada peserta didik mengenai kebersihan lingkungan melalui ajaran agama? 	
2.	Sehat Gizi	<p>Pertanyaan Untuk Guru PJOK:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara bapak mengintegrasikan edukasi sehat bergizi kedalam kegiatan olahraga? 	
	Sehat Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pelaksanaan kegiatan fisik di sekolah dalam mendukung program gerakan sekolah sehat? 	
	Sehat Imunisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bapak mempromosikan imunisasi melalui kegiatan olahraga? 	

	Sehat Jiwa	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah bapak bisa menceritakan tentang bagaimana olahraga ini dapat berpengaruh dalam membantu kesehatan jiwa peserta didik? 	
	Sehat Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara bapak mengintegrasikan kegiatan olahraga dalam mendukung kesadaran lingkungan peserta didik? 	
3.		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kondisi fasilitas olahraga di sekolah dan apakah fasilitas yang disediakan sudah menunjang pelaksanaan program gerakan sekolah sehat 	

c) Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas

Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas IV

No	Unsur-Unsur GSS	Pertanyaan Yang Akan Diajukan	Tujuan
1.	Sehat Gizi	Apa saja dampak perubahan yang dapat bapak rasakan sebagai wali kelas IV, terhadap peserta didik tentang kebiasaan makan masakan cinta ibu?	Bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara wali kelas mengamati secara langsung perubahan perilaku kebiasaan makan peserta didik
2.	Sehat Fisik	Strategi apa yang saja bapak gunakan untuk mendorong	Untuk mengetahui

		peserta didik untuk mengikuti aktivitas fisik melalui kegiatan GSS?	tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan fisik
3.	Sehat Imunisasi	Bagaimana pelaksanaan program imunisasi di kelas IV, dan apa saja peran bapak sebagai wali kelas dalam mendukung program imunisasi disekolah?	Bertujuan untuk mengetahui kontribusi sebagai wali kelas dalam mendukung program kegiatan GSS
4.	Sehat Jiwa	Upaya apa saja yang dapat bapak lakukan sebagai wali kelas untuk menciptakan suasana kelas yang positif, dalam mendukung mental peserta didik melalui program GSS ini?	Untuk melihat sejauh mana pendekatan yang terjalin dengan peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang sedang terjadi
5.	Sehat Lingkungan	Bagaimana cara wali kelas mengedukasi pentingnya kelestarian serta kebersihan lingkungan kepada peserta didik?	Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana cara wali kelas menanamkan kesadaran lingkungan kepada peserta didik

d) Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik

Tabel 3.9 Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik

No	Unsur-Unsur GSS	Pertanyaan Yang Akan Diajukan	Tujuan
1.	Sehat Bergizi	Bagaimana pendapat kalian tentang makanan maupun minuman di kantin sekolah, apakah sudah terlihat bersih dan sehat?	Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program GSS ini telah diintegrasikan dalam aspek sehat bergizi
2.	Sehat Fisik	Apa yang kalian rasakan selama di terapkannya program GSS ini melalui aspek sehat fisik?	Untuk mengukur sejauh mana program GSS dapat berpengaruh bagi peserta didik dalam aspek kegiatan fisik,
3.	Sehat Imunisasi	Apakah sekolah pernah mengadakan pengecekan kesehatan atau imunisasi bersama?	Untuk mengetahui tentang pelaksanaannya
4.	Sehat Jiwa	Apakah kamu merasa nyaman serta bahagia ketika berada di lingkungan sekolah, dan apa saja hal yang kamu lakukan ketika merasa sedih atau ketika mempunyai masalah?	Bertujuan untuk mengevaluasi kesejahteraan emosional peserta didik disekolah dan cara mereka mengatasinya.
5.	Sehat Lingkungan	Bagaimana kondisi kelas maupun halaman sekolah menurut kalian, apakah sudah terlihat bersih?	Untuk melihat sejauh mana partisipasi peserta didik tersebut dalam menjaga lingkungannya
6.		Menurut pendapat kalian, hal apa saja yang membuat sekolah ini bisa menjadi bersih	Untuk mengukur sejauh mana program GSS membawa perubahan baik bagi sekolah maupun peserta didik itu sendiri.
7.		Hal apa saja yang di lakukan kalian selama program GSS ini berjalan	Untuk menggali partisipasi peserta didik dalam menjalankan program GSS
8.		Menurut pendapat kalian, apa saja manfaat yang kalian rasakan sesudah program GSS ini di terapkan di sekolah	Untuk melihat sejauh mana program GSS membawa perubahan bagi peserta didik
9.		Apa saja tanaman dari apotik hidup yang sudah kalian	Untuk mengetahui apakah selama program ini

		jalankan selama ini?	berjalan, peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan diluar kelas
10.		Apa saja keterlibatan kalian dalam program GSS ini,dan apa saja hal yang membuat kalian tertarik mengikuti kegiatan GSS ini?	Untuk mengukur sejauh mana GSS telah terintegrasi dengan peserta didik

e) Panduan Observasi Lapangan

Tabel 3.10 Panduan Observasi Lapangan

No	Aspek Yang Akan Diamati	Indikator	Hasil / Catatan
1.	Kondisi atau keadaan fisik sekolah	Lingkungan bersih, tersedia tempat sampah, toilet yang bersih, taman dan kebun sekolah	
2.	Pelaksanaan 5 sehat dalam program kegiatan GSS	Yang mencakup kegiatan sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa, dan sehat lingkungan	
3.	Partisipasi peserta didik	Peserta didik terlibat aktif dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan serta ikut serta dalam kegiatan lingkungan	
4.	Sikap peduli lingkungan	Peserta didik membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah, dan ikut serta dalam mananam tanaman apotek	

		hidup maupun untuk taman	
--	--	--------------------------	--

f) Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.11 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Data Yang Dikumpulkan
1.	Foto dan video kegiatan GSS	Visual dan rekaman suara (<i>voice note</i>), secara <i>online</i>
2.	Data peserta didik	Menguatkan hasil wawancara dan observasi
3.	Surat keputusan sekolah/GSS	Bukti legal implementasi program

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 2 Sungai Benai

Sejarah berdirinya sekolah merupakan sebuah informasi yang bertujuan untuk menunjukkan peristiwa, serta fakta yang menggambarkan sekolah SDN 2 Sungai Benai pada masa lalu. Sejarah singkat dari berdirinya sekolah SDN 2 Sungai Benai diperoleh dari penjelasan beberapa pihak sekolah. Sekolah ini berdiri pada tanggal 19 Juli 1987. Pada awal mulanya Megang Sakti IV dikenal sebagai desa Sungai Benai, sehubungan dengan adanya masyarakat transmigrasi dari Banyu Mas, maka oleh pemerintah didirikannya sebuah sekolah. Mengingat jangkauan untuk berangkat ke sekolah lumayan jauh, maka didirikannya SD 2. Alasan mengapa diberi nama SD 2, dikarenakan adanya dua SD dalam satu desa, maka untuk nama sekolah diberi nama SD 1 dan SD 2. Jadi untuk awal berdirinya SD 2 yang sekarang, itu dikarenakan adanya transisipan dari Banyu Mas, Jawa Tengah.

Pada awal mulanya SDN 2 Sungai Benai ini hanya memiliki beberapa ruang kelas dan 1 kantor guru. Akan tetapi seiring dengan bertambahnya tahun dan setelah bergantian kepala sekolah, SDN 2 Sungai Benai sedikit demi sedikit mengalami kemajuan. Sehingga sekarang SDN 2 Sungai Benai memiliki 6 ruang kelas, 1 UKS, 1 ruang

perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 mushola dan 1 ruang guru. Sekolah SDN 2 Sungai Benai ini berlokasi di kecamatan Megang Sakti, yang bertepatan pada jalan poros, dusun 2 didesa Sungai Benai. Untuk jarak tempuhnya kurang lebih sekitar 3 sampai 5 menit dari dusun 1.

2. Visi Misi SDN 2 Sungai Benai

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berbudaya, berprestasi, dan berwawasan lingkungan

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan akhlak mulia melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Membina peserta didik dalam budaya sopan santun
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 4) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi siswa
- 5) Meningkatkan keprofesionalan guru melalui berbagai pelatihan pendidikan
- 6) Membudayakan sikap kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan
- 7) Menciptakan rasa cinta terhadap lingkungan yang bersih dan asri
- 8) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga lain yang terkait

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- 2) Menerapkan budaya salam disekolah
- 3) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
- 4) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa
- 5) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat kabupaten
- 6) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
- 7) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses
- 8) Menanamkan sikap disiplin warga sekolah untuk melestarikan lingkungan sekolah
- 9) Menanamkan rasa cinta warga sekolah untuk menjaga lingkungan agara tetap bersih dan asri
- 10) Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah

3. Profil Sekolah

Berdasarkan data yang telah diperoleh, sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah SDN 2 Sungai Benai dengan NPSN 10602252. Sekolah ini berjenjang Sekolah Dasar Negeri dan telah terakreditasi B. berdasarkan surat keputusan, pendirian sekolah tertanggal 19 Juli 1987, sekolah ini sudah berdiri cukup lama dan memiliki SK izin operasional dengan nomor 420/89/KPTS/DISDIK/2022 yang telah diperpanjang hingga 5 tahun kedepan.

Dalam pelayanannya, sekolah ini belum melayani kebutuhan khusus. Untuk urusan administrasi keuangan, sekolah menggunakan rekening bank BPD Sumsel dan Babel cabang Muara Beliti atas nama SDN 2 Sungai Benai dan bersedia menerima dana bos. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari selama enam hari dalam seminggu. Saat ini, sekolah belum bersertifikat ISO dan menggunakan sumber daya listrik dari PLN dengan daya 900VA. (*Sumber : Data SDN 2 Sungai Benai*)

4. Keadaan Guru Dan Struktur Organisasi

a. Keadaan Guru

Tabel 4.1

Keadaan Guru Dan karyawan SDN 2 Sungai Benai

No	Nama	NIP	Pangkat / Golongan
1.	Sutiyah, S.Pd	196709262007012004	Penata Tingkat I

			(III/D)
2.	Sri Kusumawati, S.Pd.SD	196608111988042001	Pembina Utama Muda (IV/C)
3.	Lamiyono, S.Pd.SD	196803041992101002	Pembina (IV/A)
4.	Prio Utomo, S.Pd.SD	197005021991041001	Penata Tingkat I (III/D)
5.	Suwaji, S.Pd.I	197209152007011005	Penata Tingkat I (III/D)
6.	Sih Piwelas, S.Pd.SD	196704152007012013	Penata Tingkat I (III/D)
7.	Sutrisni, S.Pd.SD	197703042014082002	Penata (III/C)
8.	Distrinaili, S.Pd	198812172025212117	Ahli Pertama (IX)
9.	Yusuf Nur Rahmad, S.Pd	199901062025211064	Ahli Pertama (IX)
10.	Refky Ari Yunanda, S.Kom	199704122025211073	-
11.	Armase Galuh Pratiwi, S.Pd	-	-

Sumber : Data SDN 2 Sungai Benai

b. Struktur Organisasi

Tabel 4.2

Struktur Organisasi SDN 2 Sungai Benai

No	Nama	Jabatan
1.	Sutiyah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Syarifudin	Komite Sekolah

3.	Prio Utomo, S.Pd.SD	Bendahara
4.	Refky Ari Yunanda, S.Kom	Tata Usaha
5.	Sih Piwelas, S.Pd.SD	Wali kelas I
6.	Distrinaili, S.Pd	Wali kelas II
7.	Sutrisni, S.Pd.SD	Wali Kelas III
8.	Prio Utomo, S.Pd.SD	Wali Kelas IV
9.	Sri Kusumawati, S.Pd.SD	Wali Kelas V
10.	Lamiyono, S.Pd.SD	Wali kelas VI
11.	Suwaji, S.Pd.I	Guru Mepel PAI
12.	Yusuf Nur Rahmad, S.Pd	Guru Mapel PJOK

Sumber : Dokumentasi SDN 2 Sungai Benai Tahun 2025/2026

5. Keadaan Peserta Didik SDN 2 Sungai Benai

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik Di SDN 2 Sungai Benai

No	Kelas	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	I	12	12	24
2	II	13	14	27
3	III	14	6	20

4	IV	14	10	24
5	V	9	5	14
6	VI	8	13	21
	Total			130

Sumber : Dokumentasi SDN 2 Sungai Benai

Tabel 4.4

Data Peserta Didik kelas IV SDN 2 Sungai Benai

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Ahmat Saifulloh	L
2.	Alief Alfiano	L
3.	Anggie Agipta Pratama	L
4.	Anggun Novita Sari	P
5.	Anisa Putri Ramadhani	P
6.	Aqilla Aura Ramadhani	P
7.	Arfa Nur Wafani	L
8.	Azka Kurniawan	L
9.	Azkiya Afkarina	P
10.	Brilian Putra Puja Kusuma	L
11.	Devi Nur Yanti	P
12.	Fauzan Agus Prayoga	L
13.	Frenky Arif Wibowo	L

14.	Frisca Aulia Zahwa	P
15.	Kharisma Mufida	P
16.	Muhammad Rafa	L
17.	Nafi Al Furqon	L
18.	Najwa Khaira Al Huda	P
19.	Nur Fahdilla Kartika Sari	P
20.	Pebri Sabrina	L
21.	Robby Farid Atallah	L
22.	Septa Hengki Saputra	L
23.	Utami Aprilia	P
24.	Viki Hilman Ramadan	L

Sumber : Dokumentasi SDN 2 Sungai Benai Pada Bulan Februari 2026

Adapun berdasarkan laporan dari sekolah, jumlah peserta didik di SDN 2 Sungai Benai secara keseluruhan mulai dari kelas I sampai kelas VI yang terbagi kedalam 6 kelas, berjumlah 130 peserta didik yang terdiri dari 70 peserta didik laki – laki dan 60 peserta didik perempuan.

6. Sarana Dan Prasarana SDN 2 Sungai Benai

Nama Sekolah : SDN 2 sungai Benai

Luas Tanah Seluruhnya : 3.078 m²

Luas Tanah Bangunan : 520 m²

Luas Perkarangan : 1.092 m²

Luas Tanah Bersertifikat : 3.078 m²

Tabel 4.5

Keadaan Sarana Dan prasarana SDN 2 Sungai Benai

No	Jenis Ruang / Alat	Kondisi	
		Bangunan	Perabotan
		Satuan	Satuan
1.	Ruang Belajar	6	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Wc Anak Laki – Laki Dan Perempuan	4	
5.	Wc Guru	2	
6.	Ruang Uks	1	
7.	Ruang Mushola	1	
8.	Meja Siswa	130	
9.	Kursi Siswa	130	
10	Papan Tulis Putih	6	
11.	Meja Guru	8	
12.	Kursi Guru	8	

Sumber : Data SDN 2 Sungai Benai

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan prosedur resmi dan sah sesuai dengan Surat Keterangan penelitian. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 Februari sampai 09 Mei 2026 di SDN 2 Sungai Benai, peneliti memanfaatkan waktu untuk pengumpulan data yang akurat sesuai dengan pendekatan yang peneliti gunakan, yaitu pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam subjek penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini merupakan langkah – langkah dalam pelaksanaan penelitian :

1. Tahap Persiapan

- a) Dalam tahapan ini sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin ke kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP).
- b) Informan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu kepala sekolah, wali kelas IV, guru agama, guru PJOK, dan 10 peserta didik, yang terlibat langsung dalam program kegiatan GSS di SDN 2 Sungai Benai.
- c) Instrumen pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang telah divalidasi oleh 2 dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian dengan pertanyaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Wawancara

Pada tahapan wawancara kepada kepala sekolah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari, wawancara untuk wali kelas IV beserta 10 peserta didik dilaksanakan pada tanggal 25 sampai 26. Sedangkan wawancara untuk guru agama dan guru PJOK dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Februari 2026. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur untuk menggali lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Seluruh wawancara direkam dengan izin informan yang di transkripkan secara utuh.

b) Observasi

Dalam tahapan observasi ini peneliti mengamati proses pelaksanaan kegiatan GSS, mencatat semua kegiatan yang diamati selama observasi berlangsung serta mendokumentasikan momen penting dengan kamera foto (dengan izin pihak sekolah).

c) Dokumentasi

Pada tahapan ini, sesi dokumentasi diambil selama proses wawancara dan observasi dilaksanakan. Selain itu juga, pada tahapan dokumentasi peneliti bukan hanya mendokumentasikan proses kegiatannya saja, akan tetapi hal – hal pendukung seperti data – data penting sekolah, juga di ikut sertakan guna sebagai penunjang kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Tahap Penutupan

Pengumpulan data di hentikan pada tanggal 9 April 2026. Akan tetapi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah relevan dengan tujuan dari penelitian, maka peneliti mengadakan perpanjangan pengamatan yang bertujuan untuk untuk menguji kembali *credibilitas* data, dengan cara mengecek langsung kelapangan maupun secara *online*, untuk memastikan benar atau tidaknya data yang diperoleh sebelumnya, sampai data tersebut dapat dipertanggung jawabkan, maka perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan pengungkapan dari data – data yang diperoleh dari hasil penelitian analisis pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan melalui program kegiatan gerakan sekolah sehat (GSS) di SDN 2 Sungai Benai, yang diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data selama 3 bulan, baik dari hasil wawancara kepada narasumber maupun pengamatan langsung dilapangan. Setelah mengetahui sejarah singkat tentang berdirinya SDN 2 Sungai Benai, serta visi dan misi beserta tujuan dari SDN 2 Sungai Benai tersebut, maka dari itu peneliti mengemukakan lebih dalam lagi mengenai hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna untuk memperoleh informasi terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan melalui program kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SDN 2 Sungai Benai. Dalam penelitian ini akan membahas sesuai dengan tujuan dari peneliti yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan kesehatan melalui 5 sehat, dampak dari pembelajaran berbasis lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program gerakan sekolah sehat ini, dan berdasarkan pertanyaan yang sudah diajukan kepada informan, peneliti membuat beberapa uraian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Sehat Melalui 5 Sehat (Sehat Bergizi, Sehat Fisik, Sehat Imunisasi, Sehat Jiwa, Dan Sehat Lingkungan)
 - a) Sehat Bergizi

Pelaksanaan program gerakan sekolah sehat melalui aspek sehat bergizi, hal yang pertama peneliti temukan. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah Ibu Sutiayah, S.Pd, beliau mengatakan:

“Di sekolah kami, kesehatan itu menjadi faktor utama yang harus di jaga. Dengan melalui program gerakan sekolah sehat ini terutama pada aspek sehat bergizi, pihak sekolah membiasakan untuk membawa bekal dari rumah, tujuannya agar peserta didik itu lebih cinta masakan ibu, dari pada membeli makanan yang banyak mengandung 5 P”¹

¹ Wawancara dengan Ibu Sutiayah, S.Pd, Kepala Sekolah, SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 24 Februari 2026

Selain itu, pernyataan tersebut di perkuat oleh Bapak Prio Utomo, S.Pd.SD, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan:

“Kalau di lihat dari segi perubahan yang sekarang setelah adanya program GSS ini, anak – anak itu lebih sehat dan mengurangi jajan di kantin sekolah, dikarenakan dampak dari pembiasaan makanan masakan ibu. Akan tetapi semenjak adanya program MBG ini, anak – anak pastinya tidak lagi membawa bekal dari rumah, dikarenakan sudah digantikan dengan program makanan bergizi gratis dari pemerintah.”²

Hal ini senada disampaikan dari sepuluh orang peserta didik yang telah diwawancarai, terdapat kesamaan pandangan bahwa:

“Di sekolah kami telah membiasakan membawa bekal dari rumah, dan di kantin sekolah juga sudah diterapkannya makanan yang bebas dari P 5, dan pastinya kelihatan bersih dan sehat”³

Dari apa yang telah disampaikan oleh ibu Sutiyah,S.Pd, bapak Prio Utomo, S.Pd.SD dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program melalui sehat bergizi di sekolah telah di perhatikan sesuai dengan ketentuan program GSS. Peserta didik di ajarkan tentang makanan yang mengandung 5 P, dan membiasakan membawa bekal dari rumah. Pihak sekolah selalu mengawasi apa saja makanan ataupun minuman yang peserta didik konsumsi. Dengan demikian, peserta didik menjadi anak yang lebih sehat, bebas dari penyakit, dan menerapkan kebiasaan ini dalam kehidupan sehari – harinya.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti observasikan secara langsung di lapangan, yang dimana terlihat jelas bahwa kondisi kantin

² Wawancara dengan Bapak Prio Utomo,S.Pd.SD, Wali Kelas IV, di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 25 Februari 2026

³ Wawancara kepada Peserta Didik SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

sekolah sangat terjaga kebersihannya, makanan yang dijual kebanyakan olahan sendiri (*Homemade*), seperti donat dan tekwan yang terjamin kesehatannya, serta jarang ditemukan penjualan makanan yang mengandung zat berbahaya. Kondisi ini juga didukung oleh adanya bukti dokumentasi berupa foto kegiatan makan bersama. Akan tetapi, berdasarkan penelusuran lebih lanjut, terkait keberlangsungan kegiatan tersebut ditemukan fakta bahwa kegiatan makan bersama masakan cinta ibu yang dulunya berjalan dengan baik, saat ini sudah tidak lagi dilaksanakan. Hal ini dikarenakan, pelaksanaan tersebut digantikan sepenuhnya dengan program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga peran sekolah dalam mengelola program sehat bergizi secara mandiri berhenti dan tidak berjalan lagi seperti sebelumnya.

Berdasarkan ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan aspek sehat bergizi telah berjalan dengan sangat baik, memberikan dampak positif bagi kesehatan peserta didik, dan berhasil menanamkan kesadaran akan pentingnya makanan yang bebas dari zat yang berbahaya. Namun jika dilihat dari segi pelaksanaannya, saat ini mengalami perubahan yang dimana peran aktif sekolah dalam mengelola edukasi gizi, telah berhenti dikarenakan telah sepenuhnya digantikan program MBG. Meskipun terjadi perubahan dalam pengelolaan dan pelaksanaan akibat adanya program MBG, penerapan aspek sehat bergizi pada dasarnya telah berjalan dengan baik. Dengan

demikian tujuan program untuk menciptakan peserta didik yang lebih sehat, kuat, dan terhindar dari berbagai penyakit dapat tercapai.

b) Sehat Fisik

Pelaksanaan program gerakan sekolah sehat melalui aspek sehat fisik. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru PJOK Bapak Yusuf Nur Rahmad, S.Pd, beliau mengatakan:

“Jika dilihat dari segi pelaksanaannya sudah berjalan rutin. Di setiap minggunya terdapat jadwal olahraga yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam kegiatan ini memang di fokuskan untuk menjaga kebugaran jasmani anak – anak, supaya mereka tidak mudah sakit dan pastinya lebih bersemangat ketika belajar.”⁴

Selain itu, pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan peserta didik, yang menyatakan bahwa:

“Selama program GSS ini diterapkan, kami lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan olahraga seperti senam, jalan santai, dan renang.dan pastinya tubuh kami merasa sehat”⁵

Dari apa yang di sampaikan oleh bapak Yusuf Nur Rahmad, S.Pd, dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kegiatan aktivitas fisik dalam mendukung kesehatan peserta didik sangat di perhatikan dan sudah terjadwal. Hal ini juga yang menjadi penyebab tumbuhnya rasa semangat belajar maupun dalam mengikuti kegiatan GSS terutama aspek sehat fisik. Melalui kegiatan ini, peserta didik menjadi lebih

⁴ Wawancara dengan Bapak Yusuf Nur Rahmad, S.Pd, guru PJOK di SDN 2 Sungai Benai, tanggal 28 Februari 2026

⁵ Wawancara dengan peserta didik SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

sehat kuat, memiliki stamina yang baik dan lebih bugar. Selain itu juga, mereka sangat antusias dalam mengikuti berbagai aktivitas fisik lainnya.

Sesuai dengan apa yang peneliti observasi langsung dilapangan, terlihat aktif menggerakkan tubuh dan mengikuti intruksi dari guru dengan baik. Kondisi ini juga didukung oleh bukti dokumentasi berupa foto – foto kegiatan seperti senam, jalan santai dan renang.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aspek sehat fisik telah berjalan dengan sangat baik dan terarah. Pihak sekolah juga sangat mendukung serta memperhatikan aktivitas jasmani peserta didik melalui kegiatan yang sudah terjadwal, yang berdampak positif terhadap tumbuhnya semangat belajar dan kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dan melalui kegiatan ini juga, peserta didik menjadi lebih sehat, kuat, memiliki stamina yang baik, serta antusias dalam mengikuti berbagai aktivitas fisik lainnya di sekolah.

c) Sehat Imunisasi

Pelaksanaan program gerakan sekolah sehat melalui aspek sehat imunisasi. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, ibu Sutiyah, S.Pd, beliau mengatakan:

“Dalam hal ini, pihak sekolah telah bekerja sama dengan puskesmas setempat, untuk membantu berjalannya program ini. Selain itu, pihak puskesmas bukan hanya melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan saja, akan tetapi pemberian

imunisasi sebagai tindak pencegahan penyakit seperti rubella, yang diberikan secara berkala. “⁶

Hal ini senada juga dikemukakan oleh wali kelas IV, namun dari sisi pelaksanaannya di tingkat kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan teratur. Untuk peran saya sendiri dalam mendukung imunisasi ini, yaitu memberikan pengertian pada peserta didik tentang pentingnya mengikuti imunisasi dan membujuk serta mendampingi anak yang takut.”⁷

Selain itu, pernyataan tersebut di perkuat oleh peserta didik SDN 2 Sungai Benai, ia mengatakan:

“Pernah, dan terjadwal dan di lakukan oleh pegawai puskesmas”⁸

Dari apa yang disampaikan oleh ibu Sutiyah, S.Pd, bapak Prio Utomo, S.Pd.SD dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program GSS melalui imunisasi di SDN 2 Sungai Benai, sudah berjalan dengan baik dan pastinya sudah bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program sehat imunisasi ini, peserta didik menjadi lebih terlindungi dari berbagai penyakit seperti rubella ataupun penyakit menular lainnya. Bukan hanya itu, pada setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan sehat imuniasi, pastinya memiliki daya

⁶ Wawancara dengan ibu Sutiyah, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 24 Februari 2026

⁷ Wawancara dengan bapak Prio Utomo, S.Pd.SD, wali kelas IV, di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

⁸ Wawancara dengan Peserta Didik SDN 2 Sungai Benai, *Via Online*, pada tanggal 14 April 2026

tahan tubuh yang lebih kuat, serta dapat mengikuti proses belajar dengan kondisi fisik yang sehat.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti observasikan, dimana peneliti memperoleh bukti nyata berupa dokumentasi foto pelaksanaan kegiatan imunisasi yang telah di laksanakan pada bulan sebelumnya. Terlihat bahwa kegiatan imunisasi berjalan dengan tertib dan teratur, peserta didik dipanggil satu persatu sesuai daftar nama, dan jika ada yang tampak takut, guru akan mendampingi sampai proses imunisasi berjalan lancar. Dan perlu dipahami, bahwa saat peneliti melakukan observasi langsung dilokasi, kegiatan imunisasi tersebut tidak berlangsung dan tidak dapat peneliti lihat secara langsung dikarenakan jadwal pemeriksaan yang tidak menentu, dan belum tiba waktunya. Akan tetapi, kondisi ini dapat didukung oleh adanya bukti dokumentasi berupa foto – foto saat proses pelaksanaan imunisasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aspek sehat imunisasi sejauh ini telah berjalan dengan baik dan optimal. Hal ini terbukti dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan puskesmas setempat. Namun, dari segi pelaksanaannya belum konsisten, karena jadwal pelaksanaannya sering mengalami perubahan waktu. Akan tetapi, dengan melalui program imunisasi ini peserta didik lebih terlindungi dari berbagai penyakit,

memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat, dan selalu mengikuti proses pembelajaran dengan kondisi fisik yang selalu sehat.

d) Sehat Jiwa

Pelaksanaan program gerakan sekolah sehat melalui aspek sehat jiwa. Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV, bapak Prio Utomo, S.Pd.SD, beliau mengatakan:

“Dengan cara mengajak berdo`a bersama saat memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran ketika akan pulang, mengadakan ice breaking untuk mengawali maupun saat proses pembelajaran mulai kurang kondusif”⁹

Selain itu, diperkuat juga oleh bapak Suwaji S.Pd.I, selaku guru agama di SDN 2 Sungai Benai, beliau mengatakan:

“Untuk antisipasi menanggulangi stres dalam hal mengikuti pelajaran maupun tugas sekolah, saya selalu bimbing anak – anak tersebut dengan sabar dengan lapang dada, sehingga anak tersebut bisa menerima keadaan sesulit apapun. Karna tidak ada hal yang mustahil yang bisa diusahakan sehingga mendapat ridho allah, dan menjadi anak yang lebih baik”¹⁰

Dari apa yang disampaikan oleh bapak Prio Utomo, S.Pd.SD dan bapak Suwaji, S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa kesehatan jiwa peserta didik menjadi faktor penting setelah kesehatan diri peserta didik. Pihak sekolah maupun guru di SDN 2 Sungai Benai selalu mengusahakan agar selama proses belajar mengajar peserta didik lebih merasa nyaman, selalu mengusahakan sesuatu hal yang terbaik untuk peserta

⁹ Wawancara dengan bapak Prio Utomo, S.Pd.SD, wali kelas IV, di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

¹⁰ Wawancara dengan bapak Suwaji, S.Pd.I, guru agama SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 27 Februari 2026

didik, dan pastinya selalu membimbing serta mengarahkan peserta didik dengan sabar dan lapang dada.

Sesuai dengan apa yang peneliti observasi langsung di lapangan, terlihat bahwa suasana kelas berjalan dengan kondusif, dan penuh kekeluargaan. Guru terlihat sangat sabar dalam menghadapi karakter peserta didik yang beragam, selain itu juga, guru selalu memberikan motivasi maupun arahan sehingga peserta didik merasa nyaman, dan aman. Kondisi ini juga didukung oleh adanya bukti dokumentasi berupa foto konseling dan siraman rohani.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek sehat jiwa mendapatkan perhatian yang seimbang dengan kesehatan fisik. Pihak sekolah beserta seluruh guru senantiasa berusaha menciptakan lingkungan belajar yang terbaik, serta membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati.

e) Sehat Lingkungan

Pelaksanaan peningkatan kesehatan peserta didik melalui aspek sehat lingkungan. Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV, bapak Prio Utomo, S.Pd,SD beliau mengatakan:

“Dengan menyusun jadwal piket kelas maupun piket lingkungan sekolah, secara berkala mengadakan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah, melatih peserta didik berkebun di lingkungan sekolah dengan menanam tanaman herbal dan sayuran. Selain itu juga mengedukasi peserta didik tentang pentingnya konsumsi

makanan yang sehat, dengan meminimalisir penggunaan pestisida saat berkebun.”¹¹

Hal ini senada dengan penjelasan yang dikemukakan oleh bapak Suwaji, S.Pd.I, selaku guru agama beliau mengatakan:

“Cara saya mengajarkan kepada peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dalam ajaran agama, saya sebagai guru agama di SDN 2 Sungai Benai, kami programkan jum`at bersih. Jadi program di sekolah kami setelah kultum pagi, anak – anak diajak sholat dhuha berjamaah, setelah itu anak – anak di ajak untuk melakukan program jum`at bersih.”¹²

Dari apa yang disampaikan oleh bapak Prio Utomo,S.Pd.SD dan bapak Suwaji,S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sehat lingkungan ini sudah dijalankan, dan bahkan terdapat jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Baik dari segi piket sehari – hari hingga kebersihan mingguan, semuanya sudah terstruktur dan terlaksana. Selain dari segi pelaksanaannya, pihak sekolah maupun guru juga memberikan edukasi terkait dengan lingkungan sekitar. Sehingga melalui program sehat lingkungan ini, peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan, tumbuh rasa cinta terhadap alam, dan terciptannya lingkungan belajar yang sehat serta menyenangkan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, ibu Sutiyah, S.Pd, mengenai apa saja perubahan yang terjadi

¹¹ Wawancara dengan bapak Prio Utomo,S.Pd.SD, wali kelas IV,SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

¹² Wawancara dengan bapak Suwaji, S.Pd.I, guru agama di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 27 Februari 2026

di lingkungan sekolah, dalam aspek sehat lingkungan setelah program GSS ini berjalan, beliau mengatakan:

“Program kami telah di jalankan, khususnya di hari sabtu setelah senam atau jalan santai, anak – anak kerja bakti dan dibagi kedalam kelompok berdasarkan kelas masing – masing untuk membersihkan lingkungan. Ada yang di bagian apotik hidup, membersihkan lingkungan dan ada juga yang membersihkan di bagian luar sekolah.”¹³

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa, program GSS pada aspek sehat lingkungan, sudah berjalan dengan sangat baik. Selain itu juga pastinya anak – anak ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan bersih – bersih lingkungan sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti observasikan langsung dilapangan, terlihat jelas bahwa lingkungan sekolah sangat bersih, rapi, dan asri. Taman – taman di sekolah juga terawat dengan baik, tidak ada sampah berserakan di halaman maupun di kelas. Kondisi ini didukung oleh adanya bukti dokumentasi berupa foto – foto kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah.

2. Dampak Dari Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Gerakan Sekolah Sehat Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

¹³ Wawancara dengqn ibu Sutiyah,S.Pd, kepala sekolah SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 24 Februari 2026

Dampak dari pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan melalui program GSS terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik, hal yang pertama peneliti temukan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas IV, yakni:

Pendapat dari Nafi Al – Furqon yang mengatakan:

“Kelas dan halaman sekolah kami terlihat rapi dan bersih tidak ada sampah, dan kami selalu membiasakan membuang sampah pada tempatnya”¹⁴

Serta pendapat dari Frenky Arif Wibowo

“Menegurnya dan menasehatinya agar tidak mengulangi membuang sampah sembarangan lagi, terutama di lingkungan sekolah”.¹⁵

Serta pendapat dari Viki Hilman Ramadan

“Membuang sampah pada tempatnya, dan menyadari bahwa lingkungan yang kotor dapat menyebabkan penyakit yang menular.”¹⁶

Dari wawancara yang telah disampaikan oleh ke tiga peserta didik tersebut, dapat kita simpulkan bahwa mereka sudah menunjukkan bahwa mereka sadar akan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar mereka. Mereka paham, bahwa membuang sampah itu harus pada tempatnya dan tidak membuang sampah secara sembarangan.

Berikutnya peneliti mencari tahu terkait dampak lainnya kepada peserta didik mengenai kebiasaan apa saja yang telah dilakukan selama

¹⁴ Wawancara dengan Nafi Al Furqon siswa kelas IV, di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

¹⁵ Wawancara dengan Frenky Arif Wibowo, siswa kelas IV, di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 februari 2026

¹⁶ Wawancara dengan Viki Hilman Ramadan siswa di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

program GSS. Peneliti melakukan wawancara kepada tiga peserta didik kelas IV, mereka mengatakan bahwa:

“Kebiasaan kami setelah adanya program GSS, yang pertama membiasakan membawa bekal dari rumah, rutin senam dan jalan santai, kemudian kami juga menanam apotik hidup dan membersihkan lingkungan sekolah secara bersama – sama.”¹⁷

Dari yang di sampaikan oleh peserta didik kelas IV, dapat disimpulkan bahwa selain mengikuti serangkaian kegiatan kebersihan lingkungan, peserta didik juga di ajak melakukan kegiatan gerakan sekolah sehat lainnya. Seperti kebiasaan membawa bekal dari rumah, melakukan aktivitas fisik seperti senam dan jalan santai, dan bahkan sampai membuat apotik hidup dengan berbagai jenis tanamannya, seperti jahe, kunyit, lengkuas, dan lain – lainnya.

Selain itu, ada pendapat dari Anggun Novita sari, tentang sehat bergizi ia mengatakan:

“Dikantin sekolah kami, makanan dan minuman sudah terlihat bersih serta sehat, dan tidak mengandung P 5 (pewarna, pemanis, pengental, pewarna, dan pengawet).”¹⁸

Dari yang disampaikan oleh Anggun Novita Sari, dapat disimpulkan bahwa bukan hanya sekedar pembiasaan makan saja yang diperhatikan oleh pihak sekolah, melainkan juga lingkungan sekitar peserta didik, seperti kondisi kantin. Baik dari segi kebersihannya, hingga makanan atau minuman yang di perjual belikan kepada anak – anak.

¹⁷ Wawancara dengan Mufida, Anggun, dan frenky, siswa dan siswi kelas IV, di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

¹⁸ Wawancara dengan Anggun Novita sari siswi kelas IV, di SDN 2 Sungai Benai, *via online* pada tanggal 14 April 2026

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai keseluruhan program GSS di sekolah melalui 5 aspek sehat, apakah dapat berdampak serta membuat sikap peserta didik jadi lebih peduli dan lebih sayang dengan lingkungan sekitar. Kemudian Anggun Novita Sari menyampaikan pendapatnya tentang aspek sehat bergizi, ia mengatakan :

“Dulu sih masih sembarangan, tapi sekarang kan sering dibilangin kalau makanan sehat harus dari lingkungan yang bersih juga. Jadi sekarang kalau habis jajan, bungkusnya pasti saya bawa dan buang ke tong sampah. Biar halaman sekolah tidak kotor.”¹⁹

Selain itu, ada pernyataan lain di perkuat oleh Nur Fahdilla Kartika Sari, ia mengatakan :

“Iya betul kata anggun mbak. Saya juga begitu. Sekarang kan jadi sadar kalau sampah dibuang sembarangan itu, bikin sekolah kita jadi kotor dan gak enak dilihatnya. Makanya saya selalu cari tempat sampah dulu kalo habis makan jajan.”²⁰

Dari yang disampaikan oleh Anggun Novita Sari dan Nur Fahdilla Kartika Sari, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran peserta didik tentang kebersihan lingkungan dan kesehatan, setelah adanya program gerakan sekolah sehat ini, berubah menjadi sangat signifikan. Dalam hal ini, peserta didik sudah terbiasa dengan aturan maupun hal – hal apa saja yang boleh dan tidak untuk dilakukan.

¹⁹ Wawancara dengan Anggun Novita Sari, siswi kelas IV, di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

²⁰ Wawancara dengan Nur Fahdilla Kartika Sari, siswi kelas IV, di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

Berikutnya peneliti mencari tahu terkait dampak lainnya kepada peserta didik terhadap aspek sehat fisik. Peneliti melakukan wawancara kepada Nafi Al Furqon, ia mengatakan :

“Iya dong mbak. Kan alat-alatnya kan dipakai sama-sama ya. Jadi saya belajar untuk tidak merusak, tidak mengotori, dan tidak membuang bekas botol minum sembarangan di sana. Supaya tempat main kita tetap enak dilihat dan awet.”²¹

Kemudian ada pendapat dari Viki Hilman Ramadhan, ia mengatakan :

“Betul mbak, . Saya juga gitu. Karena itu milik sekolah dan dipakai semua murid, jadi kita harus sayang sama alatnya. Kalau dirusak atau dikotorin, nanti kita sendiri yang tidak enak mainnya kan”²²

Dari pernyataan Nafi Al – Furqon dan Viki Hilman Ramadhan, dapat disimpulkan bahwa selain belajar tentang menjaga kebersihan lingkungan selama olahraga, mereka juga belajar bagaimana cara menjaga alat – alat olahraga yang sudah mereka gunakan agar tidak rusak dan tetap terjaga.

Serta pendapat dari Frisca Aulia Zahwa dan Azkiya Afkarina, tentang aspek sehat imunisasi, ia mengatakan :

“Iya mbak jadi tahu. Waktu habis cek kesehatan kan petugas puskes bilang kalau kotor itu sumber penyakit. Jadi sekarang saya jadi paham, kalau lingkungannya kotor dan banyak kuman, nanti kita jadi gampang batuk-batuk atau sakit perut. Makanya sekarang saya jadi lebih rajin cuci tangan dan buang sampah ke tempat sampah. Biar kuman-kumannya tidak nempel dan tidak menular ke teman-teman yang lain.”²³

²¹ Wawancara dengan Nafi Al Furqon, siswa kelas IV, di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

²² Wawancara dengan Viki Hilman Ramadhan, siswa kelas IV di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

²³ Wawancara dengan Frisca Aulia Zahwa dan Azkiya Afkarina, siswi kelas IV di SDN 2 Sungai Benai, Pada tanggal 26 Februari 2026

Dari yang disampaikan oleh Frisca Aulia Zahwa dan Azkiya Afkarina, dapat di simpulkan bahwa melalui kegiatan imunisasi ini dapat mengajarkan kepada anak – anak mengenai hal – hal apa saja yang harus mereka hindari dan lakukan agar tidak mudah terserang penyakit.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Frenky Arif Wibowo dan Kharisma Mufida, mengenai bagaimana perasaan kalian setelah melihat kondisi sekolah yang nyaman dan bersih, apakah merasa lebih sayang dengan sekolahnya dan bahkan tidak tega untuk mengotorinya, ia mengatakan:

“Saya kan merasa senang dan betah sekali belajar di sini. Suasananya enak dan tenang. Jadi rasanya sayang dan tidak tega lho kalau melihat sekolah ini kotor, berantakan, atau ada yang merusaknya. Karena kita sayang sama sekolahnya, jadi kita harus jaga baik-baik. Jangan sampai dikotori atau dirusak, biar tempat belajar kita selalu bersih dan asri terus.”²⁴

Selain itu, ada pernyataan lain diperkuat oleh Fauzan Agus Prayoga peserta didik kelas IV, ia mengatakan:

“Sangat nyaman dan senang ketika berada di lingkungan sekolah. Dan kalau saya merasa sedih, saya langsung konsultasi dengan wali kelas IV”²⁵

Dari yang disampaikan oleh ketiga peserta didik kelas IV, dapat di simpulkan bahwa kondisi jiwa peserta didik di SDN 2 Sungai Benai sudah terjamin oleh pihak sekolah, dilihat dari lingkungan yang memadai hingga penyediaan ruang untuk konsultasi.

²⁴ Wawancara dengan Frenky Arif Wibowo dan Kharisma Mufida, siswa kelas IV di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

²⁵ Wawancara dengan Fauzan Agus Prayoga, siswa kelas IV di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Fauzan Agus Prayoga, mengenai kesadaran sikap peserta didik terhadap kepedulian lingkungan melalui 5 sehat, ia mengatakan :

“Iya mbak sangat berpengaruh. Sekarang pola pikiran saya jadi berubah. Menjaga kebersihan itu bukan cuma tugas dari petugas kebersihan, tapi tugas kita semua kan. Jadi sekarang saya merasa lebih peduli dan lebih bertanggung jawab”²⁶

Selain itu ada pernyataan yang diperkuat oleh Ahmat Saifulloh, ia mengatakan :

“Betul mbak. Sekarang saya jadi lebih mengerti hubungan antara kesehatan dan lingkungan. Kalau lingkungan kita jaga baik-baik, tubuh kita juga pasti sehat. Jadi saya janji akan terus menjaga kebersihan di sini.”²⁷

Dari apa yang telah di sampaikan oleh Fauzan Agus Prayoga dan Ahmat Saifulloh, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya program gerakan sekolah sehat di SDN 2 Sungai Benai dapat berdampak positif kepada pola pikir peserta didik itu sendiri mengenai kesehatan dan kebersihan lingkungan. Dengan begitu, peserta didik secara naluriah peka terhadap kondisi dan situasi sekitar tanpa perlu adanya teguran yang berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Sehat

²⁶ Wawancara dengan Fauzan Agus Prayoga, siswa kelas IV di SDN 2 Sungai Benai, Pada tanggal 26 Februari 2026

²⁷ Wawancara dengan Ahmat Saifulloh, siswa kelas IV di SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 26 Februari 2026

Hal selanjutnya yang peneliti mencari tahu terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program gerakan sekolah sehat di SDN 2 Sungai Benai. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah ibu Sutiyah, S.Pd, beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya, alhamdulillah adanya kerja sama antara guru dan siswa sama – sama bekerja, seperti kerja bakti dan membersihkan lingkungan tanpa terkecuali. Kalo untuk faktor penghambatnya karna sikon keadaan alam, karna mau seberusaha apa pun, kadang – kadang lingkungan sekolah becek, dan juga terhalang dana, dikarenakan program GSS ini menggunakan dana sekolah bukan dana dari pemerintah.”²⁸

Dari apa yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah Ibu Sutiyah, S.Pd, dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara guru dan peserta didik, menjadi faktor pendukung utama dalam mewujudkan keberhasilan suatu program. Serta pelaksanaan seperti kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, juga menjadi faktor untuk mempererat hubungan guru dan peserta didik. Selain itu juga, terdapat faktor penghambat program GSS ini berjalan, seperti cuaca dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung, serta dana atau anggaran yang kurang memadai.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PJOK, bapak Yusuf Nur Rahmad, S.Pd, yaitu bagaimana kondisi fasilitas sekolah dan apakah fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sudah menunjang pelaksanaan program gerakan sekolah sehat, beliau mengatakan:

“Menurut saya pribadi, untuk fasilitas olahraga di SDN 2 Sungai Benai sudah cukup memadai. Mulai dari sekolah memiliki lapangan sendiri, kemudian sekolah mempunyai alat olahraga sendiri, seperti raket, bola kaki, bola voli, bola

²⁸ Wawancara dengan ibu Sutiyah, S.Pd, kepala sekolah SDN 2 Sungai Benai, pada tanggal 24 Februari 2026

basket, kun, serta perlengkapan untuk permainan tenis meja. Kemudian sekolah juga memiliki matras, perlengkapan lompat tinggi, dan bak untuk lompat jauh. Nah dari penjelasan tersebut, pihak sekolah sudah menunjang program gerakan sekolah sehat.”²⁹

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas, peneliti kembali menanyakan mengenai bagaimana dengan kondisi alat – alatnya, apakah masih layak pakai, lengkap, atau pun tidak rusak, beliau mengatakan:

“Disini saya akan menjelaskan mulai dari lapangan terlebih dahulu. Memang di sekolah kita atau di SDN 2 Sungai Benai itu sudah memiliki lapangan sendiri, akan tetapi untuk kondisinya lapangan di sekolah kita, misalnya kalo hujan tidak bisa digunakan secara maksimal. Alasannya , lapangan di SDN 2 Sungai Benai tersebut hanya sebagian saja yang sudah di semen, kemudian di bagian pinggir – pinggirnya itu masih rumput biasa, dimana kalo hujan itu masih tergenang air dan tidak memungkinkan anak – anak untuk melakukan olahraga. Kemudian mulai dari peralatannya, mulai dari alat permainan bola besar disini untuk sekolah besar, sudah memiliki tiga jenis bolah besar, ada bola basket, bola kaki, dan bola voli. Nah disini, untuk kondisinya semuanya masih bagus dan masing - masing mempunyai 2 bola. Akan tetapi dikarenakan bola kaki yang paling sering digunakan oleh anak – anak, jadi bolanya sudah mulai rusak. Tapi untuk peralatannya kita akan diperbarui ketika awal semester. Untuk permainan bola kecil nya ada bola kasti, bola tenis meja, disitu semua alatnya masih bagus. Kemudian untuk matras, memiliki 2 matras ,dengan kondisi yang mulai rusak karna sering di gunakan. Untuk senam irama kita mempunyai ruangan sendiri dan mendapatkan bantuan smart tv untuk menunjang pelaksanaan senam irama tersebut.”³⁰

Dari pemaparan diatas yang di kemukakan oleh bapak Yusuf Nur Rahmad, S.Pd, dapat disimpulkan bahwa fasilitas olahraga di sekolah ini secara kuantitas sudah memadai dan lengkap, meskipun secara kualitas

²⁹ Wawancara dengan bapak Yusuf Nur Rahmad, S.Pd, guru PJOK di SDN 2 Sungai Benai, *Via online*, pada tanggal 14 April 2026

³⁰ Wawancara dengan bapak Yusuf Nur Rahmad, S.Pd, guru PJOK di SDN 2 Sungai Benai, *Via Online* ,pada tanggal 14 April 2026

masih ada beberapa alat yang kondisinya sudah mulai rusak. Namun secara keseluruhan masih layak pakai dan dapat digunakan dengan baik untuk penunjang kegiatan belajar mengajar maupun sebagai penunjang program kegiatan GSS.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti selama proses penelitian di SDN 2 Sungai Benai, dengan beberapa narasumber yang meliputi kepala sekolah, wali kelas IV, guru agama, guru PJOK, dan 10 peserta didik. Selanjutnya dianalisis untuk mendukung temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan melalui program kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SDN 2 Sungai Benai telah dianalisis dengan baik. Pelaksanaan program ini didasarkan pada Keputusan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, Nomor: 130/C7.13/HK.03/2024 tentang Penetapan Sekolah Binaan Implementasi Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Tahun 2024³¹. Berdasarkan SK tersebut, SDN 2 Sungai Benai telah secara resmi ditetapkan sebagai sekolah binaan, sehingga dalam hal ini sekolah memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengimplementasikan program GSS ini sesuai dengan standar yang telah di

³¹ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Surat Keputusan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Selatan, Nomor 130/C7.13/HK.03/2024, Tentang Penerapan Sekolah Binaan Implementasi Gerakan Sekolah Sehat (Sumatera Selatan, 2024)

tetapkan. Dengan demikian, peneliti dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ada di dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Sehat Melalui Lima Sehat

a. Sehat Bergizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program gerakan sekolah sehat yang dilakukan melalui unsur sehat bergizi di SDN 2 Sungai Benai sudah berjalan cukup optimal. Akan tetapi, dalam pelaksanaan kegiatan makan bersama masakan dari rumah, sudah tidak lagi dijalankan dikarenakan sudah tergantikan dengan adanya program makan bergizi gratis. Meskipun program kegiatan makan bersama tidak dilaksanakan seperti sediakala, jika dilihat dari segi pelaksanaannya dapat dilihat dari upaya sekolah yang secara rutin dalam mengawasi setiap jenis makanan ataupun minuman yang dijual dan dikonsumsi oleh peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah juga menerapkan program kantin sehat dan memberikan pemahaman mengenai berbagai jenis makanan atau minuman yang baik dan buruk bagi tubuh mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kemendikbudristek yang menyatakan bahwa pemenuhan gizi yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak, pertumbuhan fisik, dan kecerdasan peserta didik di masa depan.³²

Dalam konteks pembelajaran berbasis lingkungan, sekolah memanfaatkan lingkungan sekitar, khususnya pada area kantin sebagai

³² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Gerakan Sekolah Sehat: Pondasi Menuju Indonesia Maju", (21 Agustus 2024), hlm 15

media pembelajaran. Dalam hal ini guru bukan hanya sekedar mengajar didalam kelas saja, akan tetapi mengajak peserta didik mengamati secara langsung makanan maupun minuman yang ada dilingkungan sekolah. Hal ini dapat membantu peserta didik dengan mudah memahami materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari – hari peserta didik itu sendiri.

b. Sehat Fisik

Pelaksanaan program GSS melalui aspek sehat fisik sudah dilakukan secara rutin. Dalam pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan olahraga yang sudah terjadwal, seperti senam, jalan santai, dan berenang. Sekolah sangat memperhatikan kondisi kesehatan peserta didik agar siap mengikuti proses belajar dan dapat fokus menerima pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan jasmani di sekolah tidak pernah terlewatkan. Hal ini sejalan dengan pandangan dari WHO, yang menyatakan bahwa bisa dikatakan sehat, apabila tubuh kita bergerak dengan baik dan dalam keadaan status sehat secara fisik, mental maupun sosial.³³

Kegiatan fisik ini juga dijadikan bagian dari pembelajaran berbasis lingkungan, khususnya pada mata pelajaran PJOK dan IPA. Lapangan di sekolah dijadikan sebagai kelas terbuka, dimana guru mengajarkan

³³ Pawennari Hijjang, “Perintis Model Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Warga Sekolah Di kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan”, [https://repositori.kemendikdasmen.go.id/2021/PAWENNARI%20HIJJANG_HASIL%20PERBAIKAN.pdf#:~:text=Sekolah%20sehat%20adalah%20sekolah%20yang%20memberikan%20pendidikan,kebijakan%20dan%20praktik%20promosi%20kesehatan%20\(Depkes%2C%202004\).](https://repositori.kemendikdasmen.go.id/2021/PAWENNARI%20HIJJANG_HASIL%20PERBAIKAN.pdf#:~:text=Sekolah%20sehat%20adalah%20sekolah%20yang%20memberikan%20pendidikan,kebijakan%20dan%20praktik%20promosi%20kesehatan%20(Depkes%2C%202004).), (Jakarta, Kemendikbud, 2009), diakses pada April 2026

serta menjelaskan tentang bagaimana manfaat ketika kita melakukan gerakan tubuh dan pola hidup sehat secara langsung. Dengan hal ini, peserta didik dapat belajar sambil mempraktikkannya secara langsung dan terbukti efektif, karena peserta didik bukan hanya sekedar menghafal materi, akan tetapi juga merasakannya langsung dari manfaatnya bagi tubuh mereka.

c. Sehat Imunisasi

Dalam aspek ini, pihak sekolah telah menjalin kerjasama yang baik dengan pihak puskesmas dan pelayanan kesehatan telah dijalankan secara berkala. Akan tetapi, untuk jadwal pelaksanaannya sendiri, masih belum adanya kesesuaian, terkadang di laksanakan dalam waktu 2 bulan $1\times$, terkadang juga lebih dari 2 bulan. Walaupun begitu, pelaksanaan pemeriksaan imunisasi sebagai tindak lanjut pencegahan penyakit yang menular sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan imunisasi ini, telah sesuai dengan ketentuan peraturan UU No 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, yang menegaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan layanan imunisasi agar mereka terhindar dari penyakit yang menular.³⁴ Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan imunisasi ini telah di dokumentasikan dengan baik kedalam daftar foto kegiatan GSS. Dengan adanya dokumentasi ini, dapat menjadi bukti nyata bahwa program kesehatan tersebut telah dilaksanakan sesuai prosedur yang berlaku.

³⁴ Iwan Syahril, “ *Pedoman Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Tahun 2024*”, (Tim PMO – PDM, Jakarta, 2024) Hlm 18

Dari unsur sehat imunisasi ini, peserta didik bisa lebih terlindungi, dapat terhindar dari penyakit yang menular, dan memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat. Selain itu juga, peserta didik menjadi lebih fokus ketika proses belajar mengajar dikarenakan kondisi tubuh yang sehat dan terbebas dari penyakit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, melalui program gerakan sekolah sehat ini pada unsur sehat imunisasi, peserta didik lebih sehat, tumbuh menjadi generasi yang kuat, dan terhindar dari penyakit.

d. Sehat Jiwa

Kondisi sehat jiwa tercipta dari suasana sekolah yang sangat nyaman, aman, kondusif, dan bebas dari tindakan perundungan (*bullying*). Hal ini dapat dibuktikan dari keseharian peserta didik yang ceria, terbuka, dan minimnya tindak *bullying*. Selain itu juga, hubungan interpersonal guru dan peserta didik, maupun dengan sesama teman, terjalin dengan harmonis dan kekeluargaan. Setiap peserta didik merasa dihargai, dan merasa memiliki rasa aman yang tinggi selama berada dilingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kemenkes, yang menyatakan bahwa kesehatan mental itu terlihat dari potensi diri sendiri yang mampu menyadari tentang kemampuan bagaimana cara mengatasi tekanan hidup pada berbagai situasi

kehidupan, mampu memberikan kontribusi, dan mampu bekerja secara produktif.³⁵

Suasana lingkungan yang positif ini, merupakan perwujudan nyata dari pembelajaran karakter. Dimana peserta didik itu belajar tentang bagaimana bersosialisasi yang baik, mengontrol emosi dan menghargai perasaan orang lain. Kondisi jiwa yang tenang, bebas tekanan dan bahagia, menjadi dasar yang kuat dan memungkinkan peserta didik untuk fokus, dan lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar. Dalam hal ini sudah sesuai dengan ketentuan di dalam UU pasal 1, yang menyatakan bahwa jiwa sehat dapat di artikan dimana kondisi seseorang berkembang dengan baik. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa, kesehatan jiwa ini sangat penting di berikan serta harus diawasi dengan baik, agar kesehatan mental anak dapat terjaga.

e. Sehat Lingkungan

Aspek sehat lingkungan ini paling menonjol dan menjadi poin utama di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya di laksanakan sebagai rutinitas saja, melainkan diintegrasikan secara maksimal kedalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam hal ini, sekolah menempatkan kebersihan sebagai prioritas utama, baik kebersihan dikelas, halaman sekolah, toilet, hingga fasilitas penunjang lainnya, seperti penyediaan tempat sampah dan tempat cuci tangan.

³⁵Kemenkes, “*Menjaga Kesehatan Mental Anak Di Lingkungan Keluarga Dan Sekolah*”, [https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1426/menjaga-kesehatan-mental-anak-di-lingkungan-keluarga-dan-sekolah#:~:text=Kesehatan%20mental%20meliputi%203%20\(tiga,pikiran%2C%20emosional%2C%20dan%20spiritual. ,\(diakses pada 31 Agustus 2022 \)](https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1426/menjaga-kesehatan-mental-anak-di-lingkungan-keluarga-dan-sekolah#:~:text=Kesehatan%20mental%20meliputi%203%20(tiga,pikiran%2C%20emosional%2C%20dan%20spiritual. ,(diakses pada 31 Agustus 2022))

Selain itu juga, kawasan tanpa asap rokok juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan Permendikbud pasal 1, yang menyatakan bahwa kawasan yang telah di larang untuk tidak melakukan kegiatan seperti merokok, adalah area bebas asap rokok terutama di lingkungan sekolah.³⁶ Selain itu juga, dalam kegiatan menjaga lingkungan sekolah bukan hanya peserta didik saja, melainkan seluruh warga sekolah juga diuntut untuk selalu menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaan menjaga lingkungan bukan hanya sekedar gotong royong atau pun piket saja, akan tetapi disisipkan dengan materi pembelajaran. Yang dimana, guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai objek belajar secara langsung, seperti saat membuang sampah, guru bukan hanya memerintahkan membuang sampah saja, akan tetapi juga menjelaskan tentang jenis – jenis sampah, cara pengolahannya, serta dampak bagi ekosistem dan kesehatan. Dengan demikian, peserta didik belajar bahwa lingkungan merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari ilmu pengetahuan yang harus di jaga dan dipelajari secara bersamaan.

³⁶ Kumparan, “ *Apa Itu Program Gerakan Sekola Sehat Di Indonesia*”, (<https://kumparan.com/berita-ni-/apa-itu-program-grakan-sekolah-sehat-di-indonesia-23iEfldBtSw/full>), {Diakses 14 Oktober 2024}

2. Dampak Dari Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Gerakan Sekolah Sehat Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan melalui program gerakan sekolah sehat dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap perubahan secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori dari Darmiyati Zuchdi, yang dimana beliau mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengaitkan lingkungan sekitar, dengan dunia atau situasi nyata peserta didik, akan menjadikan

proses belajar mengajar lebih efektif.³⁷ Sebelum itu, mungkin kesadaran peserta didik mengenai kebersihan maupun kesadaran tentang lingkungan masih sebatas pengetahuan teori saja yang di dapat dari buku maupun penjelasan di kelas. Namun setelah diterapkannya program GSS dengan aspek 5 sehat ini khususnya pada indikator sehat lingkungan, terjadi perubahan yang nyata pada diri peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik bukan hanya sekedar mengetahui tentang apa itu arti dari kebersihan, melainkan dapat mempraktikkannya secara langsung dalam kegiatan sehari – hari disekolah. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sangat efektif menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sekitar secara alami. Dalam hal ini,

³⁷ Mariza Fitriati, dkk, “ *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.8, No.1,2019, hal 2

sejalan dengan teori perilaku yang di kemukakan oleh Green, yang menyatakan bahwa seseorang dapat memiliki rasa peduli lingkungan jika dia merasa memiliki pengetahuan yang cukup dan didukung oleh lingkungan yang memadai.³⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa perubahan sikap peduli lingkungan yang terjadi pada peserta didik bukan hanya sekedar kebetulan, melainkan hasil dari proses pembelajaran yang sudah terstruktur dan didukung oleh lingkungan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa ketika peserta didik diberikan pengetahuan yang cukup dan disertai dengan fasilitas yang memadai serta contoh yang nyata terjadi di lingkungan sekitar, maka nilai – nilai kepedulian akan terbentuk secara alami atau terbentuk dengan sendirinya dan menjadi sebuah kebiasaan yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan program Gerakan Sekolah Sehat (GSS), terbukti efektif dalam mendukung serta membentuk karakter dan kesadaran peserta didik untuk senantiasa merawat, menjaga serta melestarikan lingkungan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Sehat

Keberhasilan atau kendala dalam pelaksanaan program kegiatan gerakan sekolah sehat, tidak lepas dari berbagai faktor yang bisa

³⁸ Khomsatun, dkk, "Spirituality As The Fourth Dimension In Laurence Green'S Health Behavior Model: Evidence From A Case Study At An – Najah And Darussalam Islamic Boarding Shools In Purwokerto", Jurnal Internasional Ilmu Sosial Dan Penelitian Manusia, Vol.08, edisi 10 Oktober 2025, Hal 8429

mempengaruhi berjalannya sebuah program. Faktor – faktor tersebut bisa berupa dukungan maupun penghambat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dengan informan, ditemukannya berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadi penyebab berlangsungnya sebuah program gerakan sekolah sehat.

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Dari Pihak Sekolah

Dukungan penuh dari pihak sekolah menjadi modal dan sekaligus faktor utama. Yang dimana kepala sekolah memberikan kebijakan yang jelas dan transparan, sedangkan guru dan peserta didik turut ikut serta berpartisipasi aktif dalam mengikuti serangkaian kegiatan – kegiatan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R.Terry, yang menyatakan bahwa, kepemimpinan dan komitmen organisasi sangat menentukan kelancaran dalam suatu kegiatan.³⁹ Dengan kata lain, kerjasama yang baik dan komitmen yang tinggi, membuat program kegiatan GSS ini berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan.

2) Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah cukup lengkap untuk menunjang kegiatan GSS. Seperti tersediannya tempat

³⁹ George R Terry, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, (jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm 15

cuci tangan, air yang bersih, tempat sampah, serta alat olahraga yang memudahkan peserta didik maupun guru dalam melaksanakan program kegiatan GSS. Selain itu juga, kondisi lingkungan sekolah yang tertata dengan baik dan asri, juga menjadi faktor pendukung terciptanya lingkungan belajar mengajar yang lebih efektif, sehat, dan pastinya aman serta nyaman. Hal ini sejalan dengan teori dari Indrawan, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala fasilitas atau bahan yang digunakan untuk menunjang kelancaran proses pendidikan, baik yang berupa benda bergerak maupun tidak bergerak, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.⁴⁰ Dengan adanya fasilitas yang lengkap, peserta didik dan guru lebih mudah untuk mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat.

3) Keterlibatan Orang Tua

Faktor pendukung lain yang tidak kalah penting adalah kerjasama serta partisipasi dari pihak orang tua. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pendukung penuh mengenai aturan – aturan kesehatan yang telah ditetapkan dan diterapkan di sekolah, misalnya seperti pembekalan dengan makanan yang sehat, dan pemantauan kesehatan maupun keseharian peserta didik tersebut selama berada dilingkungan rumah. Hal ini sejalan dengan teori dari Ardiyana,

⁴⁰ Indrawan, *“Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah”*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 10-11

Akbar, dan Karnadi yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan wujud peran dari partisipasi aktif orang tua, terhadap kegiatan anak yang telah diselenggarakan di sekolah, seperti membantu kegiatan apa saja yang diadakan sekolah, mendidik, memberikan perhatian, dan memberikan bimbingan kepada anak dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah.⁴¹ Selain peran pendidikan, peran keluarga sangat mempengaruhi keterampilan berfikir anak yakni dengan melalui proses penalaran untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki anak. Dengan mengetahui bakat yang dimiliki anak diharapkan dapat berkembang dengan baik dan akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Selain itu, bagaimana orang tua mendidik dan memperlakukan anaknya menjadi faktor penting dalam perkembangan kreativitas anak.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal Peserta Didik

Kendala yang paling terlihat datang dari peserta didik itu sendiri. Masih banyak sekali peserta didik yang memiliki kedisiplinan dan kesadaran yang masih kurang terhadap kesehatan maupun kebersihan lingkungan sekitar. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa bentuk kepedulian masih kurang optimal. Hal ini sejalan dengan teori dari Permana dan Ulfah, yang

⁴¹ Ardiyana,dkk, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Intrinsik Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini”, Jurnal Obsesi:Jurnal Anak Usia Dini, Vol3, No.2, DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>, 2019 , Hal.494

mengemukakan bahwa bentuk kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya sebatas isu- isu ekologis secara kognitif saja, melainkan melibatkan komponen afektif yang membuat peserta didik itu merasakan hubungan secara emosional dengan alam atau lingkungan sekitar dan terdorong untuk mengambil tindakan sebagai pendukung lingkungan secara konsisten.⁴² Selain itu juga, terdapat kebiasaan – kebiasaan buruk seperti kurang menjaga kebersihan diri, membuang sampah sembarangan, hingga malas bergerak yang menjadi tantangan tersendiri yang harus terus di awasi serta di bina agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

2) Keterbatasan Anggaran Atau Dana

Dalam pelaksanaan sebuah program, faktor ini yang menjadi salah satu tercapainya sebuah program agar berjalan dengan baik. Akan tetapi, sekolah masih mengalami kendala terkait keterbatasan anggaran yang tersedia, sehingga membuat pengadaan sarana dan fasilitas belum bisa dilakukan secara maksimal dan menyeluruh. Hal ini dikarenakan sumber daya yang diperoleh untuk melaksanakan kegiatan GSS bersumber dari dana mandiri sekolah, yang berasal dari hasil kebun atau hasil panen tanaman, dan bukan berasal dari dana pemerintah. Hal ini sejalan dengan teori dari Mulyasa, yang mengemukakan bahwa

⁴² M.Farel Rezkia Sonra dan Ari Suriani, “Analisis Faktor Rendahnya Pemahaman Siswa Tentang Kerusakan Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 12 Padang Koto Gadang”, Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi, Vol.2,No.2, DOI: <https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i2.316> , 2025, Hal.135

manajemen keuangan sekolah merupakan bagian vital dari keseluruhan sistem manajemen pendidikan yang menentukan kualitas dalam penyelenggaraan proses belajar dan mengajar, selain itu juga efisiensi dalam pengelolaan anggaran pendidikan menjadi kunci yang penting dalam pencapaian mutu pendidikan yang optimal.⁴³ Dalam hal ini, mengharuskan pihak sekolah harus lebih bijak kedalam mengelola sumber daya yang ada.

3) Faktor Luar Atau Lingkungan

Faktor dari kondisi lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambat. Mulai dari luasnya area sekolah yang terkadang membuat pengawasan menjadi kurang maksimal. Selain itu juga, pengaruh dari lingkungan luar yang kurang baik dari luar sekolah terkadang masih terbawa masuk ke dalam lingkungan sekolah. Sehingga mengganggu keberhasilan program yang telah di jalankan. Untuk itu, dalam mengatasi berbagai hambatan pihak sekolah terus berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas, pendekatan kepada peserta didik, dan orang tua agar tujuan dari program kegiatan gerakan sekolah sehat dapat tercapai dengan efektif. Hal ini sejalan dengan teori dari Sahril dan Tanzil, yang mengemukakan bahwa lingkungan menjadi faktor yang secara potensial mempengaruhi kinerja organisasi.⁴⁴ Selain itu

⁴³ E. Mulyasa, *“Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah”*, (Jakarta Bumi Aksara 2018)

⁴⁴ Sahri,I.K., dan Tanzil.M, *“Budaya Pesantren Sebagai Budaya Islam Damai:Studi Analisis Lingkungan Internal Organisasi Pada Madrasah Berbasis Pesantren Di Pondok*

juga, hal yang serupa juga dikemukakan oleh Achmad et al, yang menyatakan bahwa sebuah organisasi sekolah harus dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan agar dapat berjalan dengan lancar.⁴⁵

Pesantren Al-Ibrahimi, Konang, Bangkalan”, Jurnal tarbawi STAI Al-Fithrah, Vol.8, No.1, DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i1.95> , 2019, Hal 77-103

⁴⁵ Achmad,W.,Nulhaqim,A.S,dan Sulastrı,S, “ *Analisis Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial Relawan Muda Riau*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.9, No1, 2019,Hal 155-170

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan program gerakan sekolah sehat melalui lima sehat di SDN 2 Sungai Benai telah berjalan cukup baik dan menunjukkan dampak yang positif. Sekolah telah berupaya dalam mengimplementasikan unsur lima sehat, terutama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan, penyediaan makanan yang sehat di kantin (mengurangi makanan yang mengandung 5P), serta berusaha menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar.

Kedua, dampak dari pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui program gerakan sekolah sehat telah efektif, dalam menumbuhkan kesadaran karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Hal ini terlihat dari partisipasi serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan – kegiatan seperti menanam, memilah sampah, dan bekerja bakti, sehingga nilai – nilai kebersihan dan kesehatan dapat tertanam sejak dini.

Ketiga, faktor pendukung yakni keberhasilan program, seperti komitmen kepala sekolah dan guru, serta partisipasi aktif dari peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya seperti keterbatasan dana, faktor internal peserta didik

dan faktor luar lingkungan.

B. Saran

1. Hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program Gerakan Sekolah Sehat (GSS). Mengingat keterbatasan anggaran yang bersumber dari dana mandiri sekolah, diharapkan dapat dilakukan efisiensi dan optimalisasi sumber daya agar pemenuhan sarana dan prasarana berjalan lebih maksimal.
2. Disarankan agar terus mengintegrasikan nilai – nilai kesehatan dan kepedulian terhadap lingkungan kedalam materi pembelajaran secara lebih variatif. Pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar, sehingga peserta didik dapat mempraktikkannya langsung.
3. Diharapkan dapat terus meningkatkan kepedulian, kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga kesehatan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekolah. Nilai – nilai yang didapat tidak hanya diterapkan disekolah saja, akan tetapi juga menjadi kebiasaan baik di lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat.
4. Perlu adanya kerjasama yang lebih erat dengan orang tua dan pihak sekolah dalam mendukung program ini, sehingga pembiasaan hidup bersih, sehat dan peduli lingkungan dapat berjalan selaras baik di sekolah maupun di rumah.
5. Disarankan agar dapat meneliti aspek yang lebih mendalam terkait

strategi pengelolaan dana mandiri sekolah atau menggunakan metode penelitian yang berbeda, guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan solutif dalam pengembangan program sekolah sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad,W.,Nulhaqim,A.S,dan Sulastri,S, “ *Analisis Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial Relawan Muda Riau*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.9, No1, 2019
- Ade Nislawati, Skripsi: “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional*”,(Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020)
- Adinata, Tegar dan Jatmiko BramastyoSetiawan, “*Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Konservasi Pada Siswa*”, Jurnal Cakrawala Pendidikan dan Biologi, Vol.1, No.3,2024
- Amalia Novita Sari, Dkk, “ *Implementasi Program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SMKN 1 Duduksampeyan Sebagai Sekolah Binaan*”, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol.8, No.2, 2025
- Aminah, Harisyah Khoirin,dkk,“ *Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*”,Jurnal Didaktika Dwija Indria, Vol.10, No.4, DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i4.63775>, 2022
- Ardiyana,dkk, “*Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Intrinsik Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*”, Jurnal Obsesi:Jurnal Anak Usia Dini, Vol13, No.2, DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>,2019
- Asnita dan Ummul Khair,“ Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa”, Jurnal Bahasa Indonesia, Vol.3,No.1, DOI : 10.29240/estetik.v3i1.1501,2020
- Aziza,Shaina Naurah ,“ *Analisis tantangan mplementasi usaha kesehatan sekolah dalam upaya mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat*”, ResearchGate, dalam laman <https://www.researchgate.net/publication/387724540>, diakses pada 4 Januari 2025
- Bailah, “ *Tantangan Kepala Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Paradugma Baru*”, Jurnal Prajaiswara, Vol.2, No.2, 2021
- E.Mulyasa, “*Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*”, (Jakarta Bumi Aksara 2018)
- George R Terry, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, (jakarta: Bumi Aksara, 2010)

- Herdita Nurha Pradita, “Implementasi Program Sekolah Sehat Di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta”, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1, Vol.VI,2017
- Irmawati,Ade, ”Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar”. Skripsi, Curup : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Institut Agama Islam Negeri 2023
- Istiana,Rita,dkk, “Partisipasi Siswa Terhadap Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Persepsi Tentang Sekolah Berbudaya Lingkungan”,Jurnal pendidikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, Vol.19, No.2, DOI : <http://doi.org/10.21009/PLPB.192.02> , 2018
- Iwan Syahril, “ Pedoman Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Tahun 2024”, (Tim PMO – PDM, Jakarta, 2024)
- John W Creswell, “Research Design”, Edisi Ke-3, (Sage Publication, t.t)
- Kemendibudristek, “Panduan Pelaksanaan Gerakan Sekolah Sehat”, 2022
- Kemenkes, “Menjaga Kesehatan Mental Anak Di Lingkungan Keluarga Dan Sekolah”,[https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1426/menjaga-kesehatan-mental-anak-di-lingkungankeluarga-dan-sekolah#:~:text=Kesehatan%20mental%20meliputi%203%20\(tiga,pikiran%2C%20emosional%2C%20dan%20spiritual](https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1426/menjaga-kesehatan-mental-anak-di-lingkungankeluarga-dan-sekolah#:~:text=Kesehatan%20mental%20meliputi%203%20(tiga,pikiran%2C%20emosional%2C%20dan%20spiritual) .(diakses pada 31 Agustus 2022)
- Kementrian Pendidikan dasar dan Menengah, “Gerakan Sekolah Sehat Pondasi Menuju Indonesia Maju”.Bangka Belitung:Balai Penjaminan Mutu Pendidikan,2024
- Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Surat Keputusan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Selatan,Nomor 130/C7.13/HK.03/2024, Tentang Penerapan Sekolah Binaan Implementasi Gerakan Sekolah Sehat (Sumatera Selatan, 2024)
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, “Gerakan Sekolah Sehat:Pondasi Menuju Indonesia Maju”,(21 Agustus 2024)
- Khayatuti,Nur, dkk, “ Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat “, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol.9, No.1,2024
- Khomsatun, dkk, ”Spirituality As The Fourth Dimension In Laurence Green’S Health Behavior Model: Evidence From A Case Study At An – Najah And Darussalam Islamic Boarding Shools In Purwokerto”, Jurnal Internasional Ilmu Sosial Dan Penelitian Manusia, Vol.08, edisi 10 Oktober 2025

- Khosiah,dkk, “*Implementasi Gerakan Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 26 Kuesioner*”, Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik, Vol.3, No.1,2025
- Kumparan, “*Apa Itu Program Gerakan Sekolah Sehat Di Indonesia*”, dalam laman <https://kumparan.com/berita-hari-ni/apa-tu-program-gerakan-sekolahsehat-di-ndonesia-23iEfldBfSw/full> ,[Diakses 14 Oktober 2024]
- LINKPEMDA,”*Gerakan Sekolah Sehat*”, <https://linkpemda.com/artikel/inovasidan-tren/gerakan-sekolah-sehat> , Diakses pada 23 November 2024
- M.Farel Rezkia Sonra dan Ari Suriani, “*Analisis Faktor Rendahnya Pemahaman Siswa Tentang Kerusakan Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 12 Padang Koto Gadang*”, Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi, Vol.2, No.2, DOI: <https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i2.316> , 2025
- Mahmud, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Mojokerto: Yayasan Darul Falah 2025)
- Mariza Fitriati, dkk, “*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.8, No.1,2019
- Moh Nazir, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta;Ghalia Indonesia 2003)
- Muinudin dan Agung Jaenudin,”*Pendidikan Kebersihan Dalam Persepektif Hadis*”, Jurnal Qathruna, Vol.11, No.1,2024
- Mulyasa, E. “*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* “, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Nislawati,Ade,(2020)“*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional*”, Skripsi, Curup : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri
- Noviza,Fathia, “*Gerakan Sekolah Sehat (GSS)*”,dalam laman:<https://berandainspirasi.d/gerakan-sekolah-sehat-gss-praktik-baikpendidikan-untuk-masa-depan-nklusif-dan-berkelanjutan/> , Diakses 29 Juni 2024
- Nur Khayatuti ,Dkk,“*Implementasi Program Sekolah Sehat Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*”,Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol.9, No.1,2024

- Nurhidayat dan Hidayat, "Pengaruh Program Sekolah Sehat Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, Vol.8, No.2,2020
- Pawennari Hijjang, "Perintis Model Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Warga Sekolah Di kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan", [https://repositori.kemendikdasmen.go.id/202/1/PAWENNARI%20HIJJANG_HASIL%20PERBAIKAN.pdf#:~:text=Sekolah%20sehat%20adalah%20sekolah%20yang%20memberikan%20pendidikan,kebijakan%20dan%20praktik%20promosi%20kesehatan%20\(Depkes%2C%202004\).,2009](https://repositori.kemendikdasmen.go.id/202/1/PAWENNARI%20HIJJANG_HASIL%20PERBAIKAN.pdf#:~:text=Sekolah%20sehat%20adalah%20sekolah%20yang%20memberikan%20pendidikan,kebijakan%20dan%20praktik%20promosi%20kesehatan%20(Depkes%2C%202004).,2009)
- Pluto Wudirman, dkk, "Persepsi Guru Terhadap Permendikbud Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok", *Jurnal FKIP*, Vol.5, No.2, 2017
- Pusat Krisis Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, "Mengenal Makna Kesehatan", <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/mengenal-maknakesehatan>, Diakses 24 agustus 2021
- Putri,Rizky Annisa,"Implementasi Setoran Tahfidz Al Qur`an Juz 30 Via Online Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Mahasiswa", Skripsi, Curup: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri 2021
- Ririn Hestingtyas, "Implementasi Program Sekolah Sehat Berkarakter Di SD Muhammadiyah Congdocatur", *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol.6, No.1, 2021
- Rita Istiana,DKK, "Partisipasi Siswa Terhadap Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Persepsi Tentang Sekolah Berbudaya Lingkungan", *Jurnal pendidikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan*, Vol.19, No.2, 02 September 2018
- Romadona, Siti,dkk,"Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dan Kuesioner", *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, Vol.3, No.1,2025
- Sagala, Syaiful, " *Konsep dan Makna Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sahri,I.K., dan Tanzil.M, "Budaya Pesantren Sebagai Budaya Islam Damai:Studi Analisis Lingkungan Internal Organisasi Pada Madrasah Berbasis Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Ibrahimi, Konang, Bangkalan", *Jurnal tarbawi STAI Al-Fithrah*, Vol.8, No.1,DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i1.95> , 2019

- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “ *Dasar Metodologi Penelitian* “,(Sleman:Literasi Media Publishing,2015)
- Saraswati,“ *Dampak Sosial Program Sekolah Sehat Terhadap Sikap Tanggung Jawab*”, Jurnal Psikolog dan Pendidikan, Vol.7, No.1,2019
- Siti Romadona, dkk,“*Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dan Kuesioner*”,Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik, Vol.3, No.1,2025
- Siyoto,Sandu dan Ali Sodik, “ *Dasar Metodologi Penelitian* “,(Sleman:Literasi Media Publishing,2015)
- Sudarman Danim, “ *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial,Pendidikan dan Humanira*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2022) Hlm 51
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”,(Bandung: Efabeta, 2007)
- Suprapti,Yuni,“ *Implementasi Program Sekolah Sehat Dan Bersih Melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Di SDN 2 Candirenggo*”, Jurnal Ilmiah, Vol.24, No.1, DOI : <https://doi.org/10.37303/LIKHITAPRAJNA.V24I1.230>, 2022
- Surat Keputusan Kementrian Kebudayaan Riset dan Teknologi, Nomor 130/C7.13/HK.03/2024, Tentang Sekolah Binaan Implementasi Gerakan Sekolah Sehat, 12 Januari 2024
- Sutrisno,“*Model Pembelajaran Biologi Berbasis Lingkungan*”, Jurnal Edu Humaniora, Vol.3, No 1, 2011
- Uhar Suharsaputro, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*”, (Bandung, Rafika Aditama 2012)
- World Health Organization (WHO)*, “ *Health Promoting School*”, 1998
- Yuni suprapti,“ *Implementasi Program Sekolah Sehat Dan Bersih Melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Di SDN 2 Candirenggo*”, Jurnal Ilmiah, Vol.24, No.1,2022
- Zainuddin Iba, dkk, “ *Operasionalisasi Variabel, Skala Pengukuran Dan Instrumen Penelitian Kuantitatif* “, (penerbit CV Eureka, Media Aksara, Jawa Tengah ,2024)

L

A

M

P


I

R



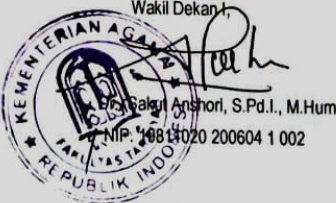
A

N

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBİYAH</p> <p>Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail admin@iaincurup.ac.id</p>	
<p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH Nomor 613 Tahun 2025 Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</p>	
Menimbang	<ol style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk kelancaran penilaian skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup, 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup, 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi, 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor - 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Memperhatikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permohonan Sdr. Dwi Uswatun Khasanah tanggal 24 September 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025 <p style="text-align: center;">M E M U T U S K A N :</p>
Menetapkan	
Pertama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd 196508261999031001 2. Ummul Khair, M.Pd 196910211997022001 <p>Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :</p> <p>N A M A : Dwi Uswatun Khasanah N I M : 22591055 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat di SDN 2 Sungai Benai</p>
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
<p>Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 24 September 2025 Dekan,</p> <p style="text-align: center;">_____</p> <p style="text-align: center;">Sutarto</p>	
Tembusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup, 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119	
<hr/>	
Nomor	161 /In.34/FT/PP.00.9/01/2026
Lampiran	: Proposal dan Instrumen
Hal	: Permohonan Izin Penelitian
09 Februari 2026	
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)	
Assalamualaikum Wr, Wb	
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :	
Nama	: Dwi Uswatun Khasanah
NIM	: 21591055
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) DI SDN 2 Sungai Benai
Waktu Penelitian	: 09 Februari s.d 09 Mei 2026
Tempat Penelitian	: SDN 2 Sngai Benai
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih	
a.n Dekan Wakil Dekan I	
 Bro Sakri Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19811020 200604 1 002	
	
Tembusan : disampaikan Yth ;	
1. Rektor	
2. Warek 1	
3. Ka. Bro AUAK	

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian/Survei Riset

PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
Pelayanan TERPADU SATU PINTU
 Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
 Telp/Fax: 07334540016 E-Mail: dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website: dpmpmsp.musirawaskab.go.id
 MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET
 NOMOR : 503/06/IP/DPMPSTP/II/2026

Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 162/In.34/FT/PP.00.9/01/2026 Tanggal 09 Februari 2026.
 Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
 5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
 6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

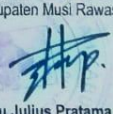
Nama : DWI USWATUN KHASANAH
 NIM : 21591055
 Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Program Studi : PGMI
 Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SDN 2 Sungai Benai
 Lokasi Penelitian : SDN 2 Sungai Benai
 Lama Penelitian : 09-02-2026 s.d 09-05-2026
 Peserta : -
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
 Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survei/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
 Pada tanggal : 18 Februari 2026

a.n. **Bupati Musi Rawas**
 Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Musi Rawas,


Heru Julius Pratama, S.STP.,M.A.P
 Pembina
 NIP. 19910702 201206 1 001

Tembusan, disampaikan kepada Yth:
 1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan)
 2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Musi Rawas
 3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas
 4. Wakil Dekan I IAIN Curup
 5. Kepala SDN 2 Sungai Benai
 6. Arsip.

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 2 SUNGAI BENAI
KECAMATAN MEGANG SAKTI
"TERAKREDITASI "B"

Alamat : Jalan Poros Desa Megang Sakti IV, Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas 31657

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 422/ 14 /SDN.2-SB/MS/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUTIYAH, S.Pd
 NIP : 19670926 200701 2 004
 Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Benai

Menerangkan bahwa nama nama dibawah ini :

Nama : DWI USWATUN KHASANAH
 NIM : 22591055
 Program Studi : PGMI/Tarbiyah
 Judul Skripsi : **"Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai"**

Besar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Sungai Benai terhitung dari 09 Februari s.d 09 Mei 2026

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti, 09 Mei 2026
 Kepala SDN 2 Sungai Benai

SUTIYAH, S.Pd
NIP. 19670926 200701 2 004

Lampiran 5 Surat Keputusan Kepala Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Tentang Penetapan Sekolah Binaan Implementasi Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Tahun 2024



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
Jalan Raya Lintas Timur Km. 36 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30662
Telepon (0711) 581368 Laman <https://bpmpsumsel.kemdikbud.go.id>

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

NOMOR: 130/C7.13/HK.03/2024

TENTANG
PENETAPAN SEKOLAH BINAAN IMPLEMENTASI
GERAKAN SEKOLAH SEHAT (GSS)
TAHUN 2024

KEPALA BALAI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

- Menimbang** :
- a. Bahwa dalam rangka mewujudkan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas diperlukan adanya upaya peningkatan kesehatan sekolah dan kesehatan peserta didik secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak melalui Gerakan Sekolah Sehat;
 - b. dalam rangka mewujudkan hal sebagaimana point 1, Kemendikbudristek telah menetapkan Program Gerakan Sekolah Sehat dengan berfokus pada peningkatan kesehatan peserta didik melalui 5 sehat, yaitu Sehat Fisik, Sehat Gizi, Sehat Imunisasi, Sehat Lingkungan dan Sehat Mental/Jiwa;
 - c. dalam rangka mendukung pelaksanaan kebijakan nasional Gerakan Sekolah Sehat di Provinsi Sumatera Selatan, BPMP Provinsi Sumatera Selatan akan melaksanakan kegiatan Advokasi Pengembangan Model-Model Implementasi Gerakan Sekolah Sehat yang efektif di satuan pendidikan secara terbatas;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Sekolah-Sekolah Binaan Implementasi Gerakan Sekolah Sehat Provinsi Sumatera Selatan.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
 3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 13 tahun 2022 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
 4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan dan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan;
 5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2269/MENKES/PER/ XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat;

Lampiran 6 Lampiran Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program

Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat Di SDN 2 Sungai Benai

Informan : Kepala Sekolah

No	Unsur – Unsur GSS	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sehat bergizi	Bagaimana pelaksanaan dalam peningkatan kesehatan peserta didik melalui aspek sehat bergizi?	Di sekolah kami, kesehatan menjadi faktor utama yang harus dijaga. Dengan melalui program GSS ini, terutama pada aspek sehat bergizi, pihak sekolah membiasakan untuk membawa bekal dari rumah, tujuannya agar peserta didik lebih cinta masakan ibu, dari pada membeli makanan yang mengandung 5 P
2.	Sehat Fisik	Apa saja bentuk kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam kegiatan sehat fisik	Untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, pada setiap minggunya itu, pada hari senin kita laksanakan pemeriksaan kuku, gigi, dan pemeriksaan seluruh tubuh anak, dikarenakan takutnya anak tersebut sakit baik penyakit gatal atau pun

			penyakit yang membahayakan segera kami ambil tindakan kesehatan. Bentuk kegiatannya, seperti senam, jalan santai, renang, dan olahraga.
3.	Sehat imunisasi	Menurut pendapat ibu kepala sekolah, bagaimana pelaksanaan rutinan imunisasi, apakah kesehatan peserta didik melalui aspek imunisasi telah terlaksana dengan baik?	Dalam hal ini, pihak sekolah telah bekerja sama dengan puskesmas setempat, untuk membantu berjalannya program ini. Selain itu, pihak puskesmas bukan hanya melakukan kegiatan pemeriksaan saja akan tetapi pemberian imunisasi sebagai tindak pencegahan penyakit seperti rubella, yang diberikan secara berkala.
4.	Sehat jiwa	Bagaimana cara sekolah berinisiatif mendukung kesehatan jiwa peserta didik?	Selalu mengadakan rutinan kesehatan, memfasilitasi dengan penyediaan alat makan dan air minum serta adanya bimbingan konseling untuk siswa yang membutuhkan bimbingan
5.	Sehat lingkungan	Bagaimana cara sekolah menerapkan program kebersihan lingkungan, dan apa saja perubahan yang	Program kami sudah terlaksanakan, tiap hari sabtu setelah jalan santai anak – anak membersihkan lingkungan sekolah, dan kami

		terjadi dilingkungan sekolah setelah program GSS ini berjalan?	bagi perkelas untuk membuat apotik hidup, maupun membersihkan lingkungan sekolah. Dan untuk perubahannyapastinya lingkungan sekolah terlihat bersih dan rapi.
6.		Apa saja dampak perubahan yang dirasakan setelah program GSS ini berjalan?	Dampaknya positif, cuman karna terbatasnya dana, jadi sekolah menggunakan dana yang ada. Karna dilingkungan sekolah kita mempunyai kebun sawit, kebun pisang dan dari hasil kebun tersebut dikumpulkan untuk membantu pelaksanaan GSS.
7.		Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan GSS?	Faktor pendukungnya, alhamdulillah adanya kerja sama antara guru dan siswa yang sama sama bekerja. Kalo untuk faktor penghambatnya karna sikon keadaan alam, karna mau seberusaha apa pun kadang kadang lingkungan sekolah becek. Dan juga terhalangnya dana, dikarenakan program GSS ini menggunakan dana sekolah bukan dana dari pemerintah.

Lampiran 7 Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas IV

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program

Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat Di SDN 2 Sungai Benai

Informan : Wali Kelas IV

No	Unsur – Unsur GSS	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sehat bergizi	Apa saja dampak perubahan yang dapat bapak rasakan sebagai wali kelas IV, terhadap peserta didik tentang kebiasaan makan masakan cinta ibu	Kalau dilihat dari segi perubahan yang sekarang, setelah adanya program GSS ini, anak – anak itu lebih sehat dan mengurangi jajan di kantin sekolah, dikarenakan dampak dari pembiasaan makan masakan ibu. Akan tetapi semenjak adanya program MBG, anak – anak pastinya tidak lagi membawa bekal dari rumah, dikarenakan sudah tergantikan dengan program makanan bergizi gratis dari pemerintah
2.	Sehat fisik	Strategi apa yang bapak gunakan untuk	Mengarahkan anak untuk mengikuti, sikat gigi

		mendorong peserta didik untuk mengikuti aktivitas fisik melalui GSS?	bersama, senam bersama, jalan santai bersama, dan mengikuti kutum yang dilaksanakan secara bergilir oleh siswa kelas IV - VI
3.	Sehat imunisasi	Bagaimana pelaksanaan program imunisasi di kelas IV, dan apa saja peran bapak dalam mendukung program imunisasi sekolah?	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan teratur, untuk peran saya sendiri dalam mendukung imunisasi ini, yaitu memberikan pengertian pada peserta didik tentang pentingnya mengikuti imunisasi dan membujuk serta mendampingi anak yang takut
4.	Sehat jiwa	Upaya apa saja yang bapak lakukan sebagai wali kelas, untuk menciptakan suasana kelas yang positif dalam mendukung mental peserta didik melalui kegiatan GSS?	Dengan cara mengajak berdo'a bersama saat memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran ketika akan pulang, mengadakan ice breaking untuk mengawali maupun saat proses pembelajaran mulai kondusif
5.	Sehat lingkungan	Bagaimana cara bapak mengedukasi pentingnya menjaga kelestarian dan kesehatan melalui	Dengan menyusun jadwal piket kelas maupun piket lingkungan sekolah secara berkala, mengadakan gotong royong untuk membersihkan

		kebersihan lingkungan ?	lingkungan sekolah, melatih peserta didik berkebun dilingkungan sekolah dengan menanam tanaman herbal dan sayuran. Selain itu juga, mengedukasi peserta didik tentang pentingnya mengonsumsi makanan yang sehat dengan meminimalisir penggunaan pestisida saat berkebun.
--	--	-------------------------	--

Lampiran 8 Pedoman Wawancara Dengan Guru PJOK

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat Di SDN 2 Sungai Benai

Informan : Guru PJOK

No	Unsur – Unsur GSS	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sehat Bergizi	Bagaimana cara bapak mengintegrasikan edukasi sehat bergizi ke dalam kegiatan olahraga?	Gizi olahraga itu sangat penting. Jadi di dalam pelajaran SD, saya memberikan edukasi bahwasanya anak- anak kan masa ertumbuhan. Jadi, kita harus menekankan tentang makanan dan minuman apa yang di makan atau di konsumsi oleh anak tersebut. Jadi dalam makan bergizi ini anak – anak harus meengonsumsi makanan dan minuman yang sehat. Dan saya juga sangat melarang anak – anak mengonsumsi minuman yang berwarna atau yang banyak pemanis.
2.	Sehat Fisik	Bagaimana pelaksanaan	Jika dilihat dari segi pelaksanaannya sudah berjalan

		kegiatan fisik di sekolah dalam mendukung program gerakan sekolah sehat?	rutin. Di minggunya terdapat jadwal olahraga yang ditetapkan oleh sekolah. Dalam kegiatan ini, memang difokuskan untuk menjadi kebugaran jasmani anak – anak supaya mereka tidak mudah sakit dan pastinya lebih bersemangat ketika belajar.
3.	Sehat Imunisasi	Bagaimana cara bapak mempromosikan imunisasi melalui kegiatan olahraga?	Kalo imunisasi itu kan berhubungan dengan sistem kekebalan. Biasanya itu ada kerjasama dengan pihak kesehatan. Nah untuk masalahnya itu kan ada anak yang takut disuntik. Nah saya sebagai guru yang pertama mengedukasi agar anak tersebut mau di imunisasi. Biasanya juga saya membantu memegangi anak yang lari maupun yang takut disuntik.
4.	Sehat Jiwa	Apakah bapak dapat menceritakan bagaimana kegiatan olahraga ini dapat berpengaruh dalam membantu	Kalo kesehatan jiwa itu kan sangat berpengaruh karna di didalam olahraga itu belajar tentang fisik dan jiwanya. Disini harus ditekankan bahwa anak anak harus memiliki mental yang kuat. Contohnya berani maju kedepan, saling

		kesehatan jiwa peserta didik?	menghargai, dan sekolah sangat melarang sesama peserta didik untuk melakukan <i>bulliyng</i>
5.	Sehat lingkungan	Bagaimana cara bapak dalam mengintegrasikan kegiatan olahraga dalam mendukung kesadaran lingkungan peserta didik	Saya sebagai guru, mengajarkan bahwa sebelum belajar kita harus membersihkan tempat olahraga. Misalnya ketika jajan suka membuang sampah sembarangan, disana saya menekankan bahwa setiap anak setelah jajan yang memiliki bungkus harus di buang di tempat sampah
6.		Bagaimana kondisi fasilitas olahraga di sekolah, dan apakah fasilitas yang disediakan pihak sekolah sudah menunjang pelaksanaan program gerakan sekolah sehat?	Menurut saya pribadi, untuk fasilita olahraga di SDN 2 Sungai Benai sudah cukup memadai, mulai dari sekolah memiliki lapangan sendiri, kemudian sekolah mempunyai alat olahraga sendiri, seperti raket, bola kaki, bola voli, bola basket, kun serta perlengkapan untuk permainan tenis meja. Kemudian sekolah juga memiliki materas, perlengkapan lompat tinggi, dan bak untuk lompat jauh. Nah dari penjelasan tersebut,

		<p>Pertanyaan Probing:</p> <p>Bagaimana dengan kondisi alat – alatnya apakah masih layak pakai, lengkap, ataupun tidak rusak?</p>	<p>pihak sekolah suda menunjang program gerakan sekolah sehat.</p> <p>Jawaban Probing:</p> <p>Disini saya akan menjelaskan mulai dari lapangan terlebih dahulu. Memang di sekolah kita atau di SDN 2 Sungai Benai itu sudah memiliki lapangan sendiri, akan tetapi untuk kondisinya lapangan di sekolah kita, misalnya kalo hujan tidak bisa digunakan secara maksimal. Alasannya , lapangan di SDN 2 Sungai Benai tersebut hanya sebagian saja yang sudah di semen, kemudian di bagian pinggir – pinggirnya itu masih rumput biasa, dimana kalo hujan itu masih tergenang air dan tidak memungkinkan anak – anak untuk melakukan olahraga. Kemudian mulai dari peralatannya, mulai dari alat permainan bola besar disini untuk sekolah besar, sudah memiliki tiga jenis bolah besar, ada bola basket,bola</p>
--	--	--	---

			<p>kaki, dan bola voli. Nah disini, untuk kondisinya semuanya masih bagus dan masing - masing mempunyai 2 bola. Akan tetapi dikarenakan bola kaki yang paling sering digunakan oleh anak – anak, jadi bolanya sudah mulai rusak. Tapi untuk peralatanya kita akan diperbarui ketika awal semester. Untuk permainan bola kecil nya ada bola kasti, bola tenis meja, disitu semua alatnya masih bagus. Kemudian untuk matras, memiliki 2 matras ,dengan kondisi yang mulai rusak karna sering di gunakan. Untuk senam irama kita mempunyai ruangan sendiri dan mendapatkan bantuan smart tv untuk menunjang pelaksanaan senam irama tersebut.</p>
--	--	--	---

Lampiran 9 Pedoman Wawancara Dengan Guru Agama

PEDOMAN WAWANCARA

**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program
Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat Di SDN 2 Sungai Benai**

Informan : Guru Agama

No	Unsur – Unsur GSS	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sehat Bergizi	Bagaimana cara bapak mengintegrasikan ajaran agama dalam edukasi makan sehat?	Saya sebagai guru agama, seperti biasa menyampaikan kepada anak – anak bahwa melalui ajaran agama di dalam memilih makanan haru di utamakan yang berlabel halal da BPOM. Selanjutnya saya sampaikan kepada anak – anak agar membiasakan kebersihan. Jadi anak – anak sebelum makan senantiasa memakan makanan yang halal, sehat, dan bersih .
2.	Sehat Fisik	Bagaimana cara bapak, mendorong aktivitas fisik melalui persepektif agama?	Tentunya saya sebagai guru agama mendorong anak - anak untuk selalu menjaga kebersihan terutama kesehatan dalam makanan dan minuman. Diawali dari diri sendiri anak tersebut.
3.	Sehat	Bagaimana cara	Untuk mempromosikan kepada

	Imunisasi	bapak membantu mempromosikan aspek sehat imunisasi melalui ajaran agama	anak – anak melalui ajaran agama terhadap imunisasi, tentunya anak – anak saya suruh memperhatikan label halal pada makanan dan minuman. Karena dari faktor tersebutlah bisa berdampak kepada imunisasi dan daya tubuh anak. Dikarenakan kalo anak sehat, tentu belajarnya lebih giat dan semangat
4.	Sehat Jiwa	Apa saja solusi yang bapak tawarkan dalam mendukung kesehatan jiwa peserta didik melalui ajaran agama?	Untuk antisipasi menanggulangi stres dalam hal mengikuti pelajaran maupun tugas sekolah, saya selalu bimbing anak – anak tersebut dengan sabar dengan lapang dada. Sehingga anak tersebut bisa menerima keadaan sesulit apapun. Karna tidak ada yang mustahil yang bisa di usahakan sehingga mendapat ridho Allah, dan menjadi anak yang lebih baik
5.	Sehat Lingkungan	Bagaimana cara bapak mengajarkan kepada peserta didik mengenai kebersihan lingkungan	Cara saya mengajarkan kepada peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Saya sebagai guru di SDN 2 Sungai Benai , kami programkan jum`at bersih. Jadi program di sekolah kami setelah kultum pagi, anak – anak diajak untuk sholat dhuha berjamaah, setelah itu anak – anak diajak untuk melakukan

			program jum`at bersih.
--	--	--	------------------------

Lampiran 10 Pedoman wawancara Dengan Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat Di SDN 2 Sungai Benai

Informan : Peserta Didik

No	Unsur – Unsur GSS	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sehat bergizi	Bagaimana pendapat kalian tentang makanan ataupun minuman dikantin sekolah, apakah sudah terlihat bersih dan sehat?	Di sekolah kami telah membiasakan membawa bekal dari rumah dan kantin sekolah juga sudah diterapkannya makanan yang bebas dari 5 P dan pastinya kelihatan bersih dan sehat
2.	Sehat fisik	Apa yang kalian rasakan selama di terapkannya program GSS ini melalui aspek kegiatan fisik ?	Selama program GSS ini diterapkan kami lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan olahraga seperti senam, jalan santai, dan renang, dan pastinya tubuh kami merasa sehat.
3.	Sehat imunisasi	Apakah sekolah pernah mengadakan pengecekan kesehatan atau imunisasi bersama	Pernah, dan terjadwal dan dilakukan oleh pegawai puskesmas

4.	Sehat jiwa	Apakah kamu merasa nyaman dan bahagia ketika berada dilingkungan sekolah, dan apa saja hal yang kamu lakukan ketika sedih atau sedang mempunyai masalah?	Sangat nyaman dan senang ketika berada di lingkungan sekolah. Dan kalau saya merasa sedih, saya langsung konsultasi dengan wali kelas IV.
5.	sehat lingkungan	Bagaimana kondisi kelas maupun halaman sekolah menurut kalian, apakah sudah terlihat bersih?	Kondisi kelas dan halaman sekolah kami terlihat rapi dan bersih tidak ada sampah, dan kami selalu membiasakan membuang sampah pada tempatnya
6.		Menurut kalian, hal apa saja yang membuat sekolah ini bisa menjadi bersih	Membuang sampah pada tempatnya, dan menyadari bahwa lingkungan yang kotor dapat menyebabkan penyakit yang menular.
7.		Hal apa saja yang dilakukan kalian selama program GSS ini berjalan	Kebiasaan kami setelah adanya program GSS yang pertama membiasakan membawa bekal dari rumah, rutin senam dan jalan santai. kemudian kami menanam paotik hidup dan memberikan lingkungan sekolah secara bersama =

			sama
8.		Apa saja keterlibatan kalian dalam program GSS ini, dan hal apa saja yang membuat kalian tertarik mengikuti kegiatan GSS ini	Kami ikut serta mengikuti semua kegiatan GSS yang telah di terapkan disekolah. Alasan kami tertarik untuk mengikuti kegiatan GSS ini, yaitu karna seru bisa belajar sambil bermain.
9.		Menurut pendapat kalian, apa saja manfaat yang kalian rasakan sesudah program GSS ini diterapkan di sekolah	Manfaatnya lingkungan menjadi lebih bersih dan kami lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan sekolah dan belajar mengajar di kelas
10.		Apa saja tanaman dari apotik hidup yang sudah kalian jalankan selama ini?	Ada jahe, kunyit, serai, temulawak dan masih banyak lagi termasuk sayur – sayuran kami juga menanamnya sendiri.

Lampiran 11 Daftar Pertanyaan Probing

DAFTAR PERTANYAAN PROBING

Informan : Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Pertanyaan Probing/Pendalaman	Jawaban Narasumber
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Anggun • Fadila (Menambahkan) 	<p>Nah, karena di sekolah sudah sering diajarkan soal makanan sehat dan bersih, sekarang kalau kamu habis makan jajan yang ada bungkus plastiknya, biasanya kamu apakah? Apakah sekarang jadi lebih rajin buang di tempat sampah?</p>	<p>Ya mbak. Dulu sih masih sembarangan, tapi sekarang kan sering dibilangin kalau makanan sehat harus dari lingkungan yang bersih juga. Jadi sekarang kalau habis jajan, bungkusnya pasti saya bawa dan buang ke tong sampah. Biar halaman sekolah tidak kotor.</p> <p>Ya betul kata anggun mbak. Saya juga begitu. Sekarang kan jadi sadar kalau sampah dibuang sembarangan itu, bikin sekolah kita jadi kotor dan gak enak dilihatnya. Makanya saya selalu cari tempat sampah dulu kalo habis makan jajan.</p>
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Furqon 	<p>Nah sekarang, mbak mau nanya nih, pas waktu olahraga atau main di lapangan, apakah kalian belajar cara menjaga</p>	<p>Ya dong mbak. Kan alat-alatnya kan dipakai sama-sama ya. Jadi saya belajar untuk tidak merusak, tidak mengotori, dan tidak membuang bekas botol</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Viki (menambahkan) 	kebersihan dan tidak pastinya tidak merusak alat-alatnya,	<p>minum sembarangan di sana. Supaya tempat main kita tetap enak dilihat dan awet.</p> <p>Betul mbak, Saya juga gitu. Karena itu milik sekolah dan dipakai semua murid, jadi kita harus sayang sama alatnya. Kalau dirusak atau dikotorin, nanti kita sendiri yang tidak enak mainnya kan?</p>
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Zahwa • Azkiya (menambahkan) 	Dari kegiatan imunisasi atau cek kesehatan, apakah kalian jadi paham kalau lingkungan yang kotor dan banyak sampah itu bisa bikin badan kita jadi gampang sakit?	<p>ya mbak jadi tahu. Waktu habis cek kesehatan kan petugas puskes bilang kalau kotor itu sumber penyakit. Jadi sekarang saya jadi paham, kalau lingkungannya kotor dan banyak kuman, nanti kita jadi gampang batuk-batuk atau sakit perut."</p> <p>Iya betul mbak. Makanya sekarang saya jadi lebih rajin cuci tangan dan buang sampah ke tempat sampah. Biar kuman-kumannya tidak nempel dan tidak menular ke teman-teman yang lain.</p>
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Frenky 	Karena sekolah ini kan sudah nyaman dan enak buat belajar, terus bagaimana perasaan	Iya banget mbak. Saya kan merasa senang dan betah sekali belajar di sini. Suasananya enak dan tenang. Jadi rasanya

	<ul style="list-style-type: none"> • Mufida (menambahkan) 	<p>kalian, apakah merasa lebih sayang sama sekolahnya dan jadi tidak tega kalau melihatnya kotor atau rusak?</p>	<p>sayang dan tidak tega lho kalau melihat sekolah ini kotor, berantakan, atau ada yang merusaknya.</p> <p>Iya mbak saya juga. Karena kita sayang sama sekolahnya, jadi kita harus jaga baik-baik. Jangan sampai dikotori atau dirusak, biar tempat belajar kita selalu bersih dan asri terus.</p>
5.	<ul style="list-style-type: none"> • Fauzan • Ahmad (menambahkan) 	<p>Jadi secara keseluruhan, apakah program GSS ini melalui aspek 5 sehat, bikin sikap kamu sekarang jadi lebih peduli dan lebih sayang sama kebersihan lingkungan di sekitar sini?</p>	<p>Iya mbak sangat berpengaruh. Sekarang pola pikiran saya jadi berubah. Menjaga kebersihan itu bukan cuma tugas dari petugas kebersihan, tapi tugas kita semua kan? Jadi sekarang saya merasa lebih peduli dan lebih bertanggung jawab.</p> <p>Betul mbak. Sekarang saya jadi lebih mengerti hubungan antara kesehatan dan lingkungan. Kalau lingkungan kita jaga baik-baik, tubuh kita juga pasti sehat. Jadi saya janji akan terus menjaga kebersihan di sini.</p>

Lampiran 12 Panduan Observasi

PANDUAN OBSERVASI**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program****Gerakan Sekolah Sehat Di SDN 2 Sungai Benai**

No	Aspek Yang Akan Diamati	Indikator	Hasil / Catatan
1.	Kondisi atau keadaan fisik sekolah	Lingkungan bersih, tersedia tempat sampah, toilet yang bersih, taman dan kebun sekolah	Sudah tersedia, a) lingkungan sekolah terlihat bersih dan rapi b) tersediannya tempat sampah yang cukup banyak yang tersebar di beberapa titik c) fasilitas toilet dalam kondisi bersih dan layak digunakan d) terdapat taman sekolah yang tertata dengan rapi dengan berbagai tanaman hias
2.	Pelaksanaan 5 sehat dalam program kegiatan GSS	Yang mencakup kegiatan sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa, dan sehat lingkungan	Program GSS melalui aspek 5 sehat sudah terlaksana dengan sangat baik dan rutin. a) Sehat bergizi Telah dijalankan melalui pembiasaan makan masakan dari rumah b) Sehat fisik Rutin dilakukannya senam, jalan santai, dan olahraga c) Sehat imunisasi Kegiatan pemeriksaan

			<p>kesehatan dan imunisasi telah dijalankan sesuai jadwal, yaitu dilaksanakan setiap 2 bulan 1×</p> <p>d) Sehat jiwa Suasana belajar yang tenang, kondusif dan nyaman</p> <p>e) Sehat lingkungan Telah terlaksananya kegiatan bersih – bersih lingkungan secara berkala</p>
3.	Partisipasi peserta didik	<p>Peserta didik terlibat aktif dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan serta ikut serta dalam kegiatan lingkungan</p>	<p>Peserta didik terlihat sangat antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, selain itu mereka tampak peduli dan berpartisipasi penuh demi kenyamanan bersama di sekolah</p>
4.	Sikap peduli lingkungan	<p>Peserta didik membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah, dan ikut serta dalam</p>	<p>Disini terlihat jelas bahwa, perubahan sikap peserta didik yang sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, selain itu juga mereka selalu menjaga kebersihan di area kelas maupun halaman sekolah. Kemudian mereka juga terlibat aktif ke dalam kegiatan menanam serta merawat tanaman apotik hidup</p>

		menanam tanaman apotek hidup maupun untuk taman sekolah	di kebun sekolah dengan senang hati.
--	--	---	--------------------------------------

Lampiran 13 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program

Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat Di SDN 2 Sungai Benai

No	Jenis Dokumen	Data Yang Dikumpulkan	Keterangan / Fungsi
1.	Foto dan video kegiatan GSS	Visual dan audio visual (daring)	Untuk mengabadikan baik secara langsung melalui foto ataupun rekaman video. Pengumpulan datanya dilakukan secara <i>online</i> maupun <i>offline</i>
2.	Data peserta didik	Menguatkan hasil wawancara dan observasi	Sebagai bukti yang menguatkan hasil wawancara dan observasi
3.	Surat keputusan sekolah/GSS	Bukti legal implementasi program	Menjadi bukti legal dan dasar implementasi program GSS yang telah di tetapkan

Lampiran 14 Tabel Hasil Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Sehat

Tabel Hasil Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Sehat

No	Unsur – Unsur GSS	Status	Temuan Di SDN 2 Sungai Benai	Penjelasan Singkat
1.	Sehat Gizi	Berjalan Cukup Baik	Peserta didik mulai memahami bahwa kebiasaan membawa bekal masakan ibu dari rumah, itu lebih sehat dari pada membeli jajan sembarangan.	Program GSS ini mengajarkan kepada peserta didik untuk menghindari makanan yang mengandung 5 P (pengawet, pewarna, pengenyal, pemanis, dan penguat rasa), dan program ini sudah konsisten berjalan
2.	Sehat Fisik	Konsisten Dilaksanakan	Peserta didik antusias dalam	Program GSS mendorong

			kegiatan senam, jalan santai, dan kerohanian. Dibuktikan dengan peningkatan kesehatan peserta didik yang mulai meningkat	peserta didik untuk aktif dalam menjaga kesehatan, namun perlu arahan agar berjalan semakin baik.
3.	Sehat Imunisasi	Sudah Terlaksana	Peserta didik antusias dalam pengecekan kesehatan rutin oleh pihak puskesmas yang dilakukan dalam waktu 2 bulan 1 kali.	Program GSS sudah membiasakan pengecekan rutin kesehatan, akan tetapi masih perlu refleksi terkait waktu pelaksanaannya
4.	Sehat Jiwa	Cukup baik, perlu peningkatan	Peserta didik mulai terbuka mengenai permasalahan –	Program GSS sudah cukup membawa perubahan baik

			permasalahan yang sedang di alami. Namun masih perlu dorongan agar peserta didik itu berani untuk mengemukakan pendapat lebih banyak.	bagi sekolah maupun peserta didik itu sendiri. Akan tetapi masih perlu pendekatan intes agar semakin berjalan dengan baik.
5.	Sehat Lingkungan	Sangat Baik Dan konsisten Dilaksanakan	Antusias dari peserta didik dalam bekerja sama, dan saling membantu, mampu menunjukkan keaktifan serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, baik piket kelas	Program GSS mengajak serta mendorong kerja sama peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

			maupun kerja bakti bersama.	
--	--	--	--------------------------------	--

Lampiran 15 Transkrip Wawancara *Via Online* Dengan Wali Kelas IV

Transkrip Wawancara *Via Online*

Rumusan Masalah: Dampak Dari Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Gerakan Sekolah Sehat Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

Narasumber : Prio Utomo, S.Pd.SD

Jabatan : Wali Kelas IV

Hari/Tanggal : Selasa / 14 April 2026

Waktu : 09.32 – 09.39

Media Wawancara: *Voice Note* WhatsApp

Peneliti	:	Assalamu'alaikum warohmatulohi wabarakatuh, Maaf sebelumnya bapak. Perkenalkan nama saya Dwi uswatun khasanah, Disini saya meminta izin untuk melakukan wawancara, dikarenakan kondisi yang kurang memungkinkan untuk melakukan wawancara secara langsung, jadi izin kan saya wawancara kepada bapak Prio utomo selaku wali kelas 4 secara online (melalui <i>Voice Note</i>). Untuk itu apakah bapak Prio berkenan untuk saya wawancarai hari ini Atas perhatian dan waktunya saya ucapkan terimakasih Wassalamualaikum warohmatulohi wabarakatuh
Narasumber	:	Oke, saya siap ini silahkan untuk wawancara
Peneliti	:	Baik terimakasih kepada bapak Prio, di sini izinkan saya melakukan wawancara via online, langsung saja izin bertanya bapak, menurut pendapat bapak bagaimana

		perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan dilingkungan sekolah setelah diterapkannya program gerakan sekolah sehat?
Narasumber	:	Waalaikumsalam, Emm... setelah diterapkannya program sekolah sehat ini di SDN 2 Sungai Benai, sebaiaian anak mulai peduli tentang kebersihan di sekolah. Mulai dari membuang sampah tanpa diperintah dan dimasukkan di tong sampah
Peneliti	:	Baik bapak, terimakasih atas jawaban yang diberikan dan terimakasih atas waktu yang telah diluangkan untuk wawancara hari ini
Narasumber	:	Yaa sama – sama, mudah – mudahan sukses, amin...

Lampiran 16 Transkrip Wawancara *Via Online* Dengan Guru PJOK

Transkrip Wawancara *Via Online*

Rumusan Masalah: Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Sehat

Narasumber : Yusuf Nur Rahmad, S.Pd

Jabatan : Guru PJOK

Hari/Tanggal : Selasa / 14 April 2026

Waktu : 20.09 – 20.28

Media Wawancara: *Voice Note* WhatsApp

Peneliti	:	Assalamu'alaikum warohmatulohi wabarakatuh, Maaf sebelumnya bapak. Perkenalkan nama saya Dwi uswatun khasanah, Disini saya meminta izin untuk melakukan wawancara, dikarenakan kondisi yang kurang memungkinkan untuk melakukan wawancara secara langsung, jadi izin kan saya wawancara kepada bapak Yusuf selaku guru PJOK secara <i>online</i> (melalui <i>Voice Note</i>). Untuk itu apakah bapak Yusuf berkenan untuk saya wawancarai malam hari ini Atas perhatian dan waktunya saya ucapkan terimakasih Wassalamualaikum warohmatulohi wabarakatuh
Narasumber	:	Waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh, ya baik
Peneliti	:	Izin bapak untuk melakukan wawancata pada malam hari ini, pertanyaannya yaitu, baaimana kondisi fasilitas olahraga di sekolah dan apakah fasilitas yang di sediakan pihak sekolah sudah menunjang pelaksanaan program gerakan sekolah sehat

Narasumber	:	Emm... disini saya akan menjelaskan kondisi fasilitas di SDn 2 Sungai benai. Menurut saya pribadi untuk fasilitas olahraga di SDN 2 Sungai benai, sudah cukup memadai, mulai dari sekolah memiliki lapangan sendiri, kemudian sekolah sudah memiliki beberapa alat olahraga seperti perlengkapan atletik, ada raket, bola kaki, bola voli, kun serta perlengkapan tenis meja. Kemudian sekolah juga memiliki matras , perlengkapan lompat tinggi dan bak untuk lompat jauh. Nah, dari penjelasan diatas kita tau bahwa berdasarkan fasilitas tersebut pihak sekolah telah mendukung program gerakan sekolah sehat
Peneliti	:	Baik bapak, terimakasih atas jawaban yang telah diberikan. Nah tadi dari penjelasan yang bapak berikan, tadi kan kita sudah membahas tentang fasilitas yang disediakan sekolah , dan alhamdulillahnya telah memadai. Nah disini yang menjadi pertanyaan selanjutnya kalau fasilitasnya sudah memadai, bagaimana dengan kondisi alat – alatnya, apakah masih layak pakai, lengkap ataupun tidak rusak.
Narasumber	:	Baik, disini saya akan menjelaskan mulai dari lapangan terlebih dahulu, memang di sekolah kita di SDN 2 Sungai Benai itu sudah memiliki lapangan sendiri. Akan tetapi untuk kondisinya, lapangan disekolah kita misalnya hujan itu tidak bisa digunakan secara maksimal, kenapa karena dilapangan SDN 2 Sungai Benai tersebut, hanya ada beberapa saja yang sudah ada semennya, kemudian dipinggir- pinggirnya itu hanya rumput biasa, dimana jika hujan itu masih tergenang air dan tidak memungkinkan untuk anak – anak melakukan olahraga. Kemudian mulai dari peralatanya, peralatanya kita mulai dari permainan bola besar, untuk permainan bola besar itu kita sudah memiliki ketiga jenis bola (bola voli, bola basket, bola kaki), untuk bola basket kita memiliki 2, kemudian untuk bola voli kita memiliki 2, dengan kondisi satu sudah mulai usang karna sering dipake dan satunya lagi masih bagus. Dan untuk bola kaki karna anak = anak paling sering dimainkan bola tersebut sudah mulai rusak, tapi kita akan diperbarui ketika awal semester. Kemudian untuk permainan bola kecil kita, disini kita punya bola kasti, tenis meja, disini alatnya cukup bagus. Kemudian kita masuk

		kesenam lantai, senam lantai kita mempunyai 2 materas sendiri, untuk kondisinya sudah mulai rusak dibagian pojok – pojoknya sudah mulai sobek tapi masih bisa digunakan. Kemudian untuk senam irama, itu kita punya ruangan sendiri dan kita mempunyai bantuan smart tv dari pemerintah untuk menjunjang bagi SD kita pelaksanaan senam irama, dimana ada sound sistem, dan ada layar besar untuk kita mencontohkan dengan baik
Peneliti	:	Baik bapak, terimakasih atas jawaban yang telah diberikan, dan terimakasih juga atas waktu yang telah diluangkan dan bersedia untuk diwawancarai oleh saya pada malam hari ini. Mungkin itu saja, yang dapat saya pertanyakan kepada bapak, selaku guru PJOK di SDN 2 Sungai Benai, lebih kurangnya saya mohon maaf, saya akhiri wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh
Narasumber	:	Iya baik sama – sama senang bisa membantu, waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Selesai wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutiyah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 2 Sungai Benai

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Dwi Uswatun Khasanah

NIM : 22591055

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai**".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti IV, 14 Februari 2026

Kepala Sekolah



Sutiyah, S.Pd

NIP: 196709262007012004

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prio Utomo, S.Pd.SD

Jabatan : Wali Kelas IV

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Dwi Uswatun Khasanah

NIM : 22591055

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai**”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti IV ~~25~~ Februari 2026

Wali Kelas IV



Prio Utomo, S.Pd.SD

NIP: 197005021991041001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusuf Nur Rahmad, S.Pd

Jabatan : Guru PJOK

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Dwi Uswatun Khasanah

NIM : 22591055

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai**”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti IV 18 Februari 2026

Guru PJOK



Yusuf Nur Rahmad, S.Pd

NIP: 199901062025212117

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suwaji, S.Pd.I

Jabatan : Guru Agama

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Dwi Uswatun Khasanah

NIM : 22591055

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti IV, 17 Februari 2026

Guru Agama



Suwaji, S.Pd.I

NIP: 197209152007011005

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggun Novita Sari

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Dwi Uswatun Khasanah

NIM : 22591055

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai**”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti IV, 16 Februari 2026

Peserta Didik



(Anggun Novita Sari)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Fahdilla Kartika Sari

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Dwi Uswatun Khasanah

NIM : 22591055

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai**”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti IV 16 Februari 2026

Peserta Didik



(Nur Fahdilla Kartika Sari)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauzan Agus Prayoga

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Dwi Uswatun Khasanah

NIM : 22591055

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai**”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti IV, 16 Februari 2026

Peserta Didik



(Fauzan Agus Prayoga)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmat Saifulloh

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Dwi Uswatun Khasanah

NIM : 22591055

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai**”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti IV 16 Februari 2026

Peserta Didik



(Ahmat Saifulloh)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nafi Al - Furqon

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Dwi Uswatun Khasanah

NIM : 22591055

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai**”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti IV, 20 Februari 2026

Peserta Didik



(Nafi Al – Furqon)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Frenky Arif Wibowo

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Dwi Uswatun Khasanah

NIM : 22591055

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai**”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti IV 16 Februari 2026

Peserta Didik


(Frenky Arif Wibowo)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Viki Hilman Ramadan

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Dwi Uswatun Khasanah

NIM : 22591055

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai**”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti IV 20 Februari 2026

Peserta Didik



(Viki Hilman Ramadan)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Frisca Aulia Zahwa

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Dwi Uswatun Khasanah

NIM : 22591055

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai**”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti IV, 16 Februari 2026

Peserta Didik



(Frisca Aulia Zahwa)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azkiya Afkarina

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Dwi Uswatun Khasanah

NIM : 22591055

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai**”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti IV 16 Februari 2026

Peserta Didik



(Azkiya Afkarina)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kharisma Mufida

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Dwi Uswatun Khasanah

NIM : 22591055

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai**”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Megang Sakti IV, 16 Februari 2026

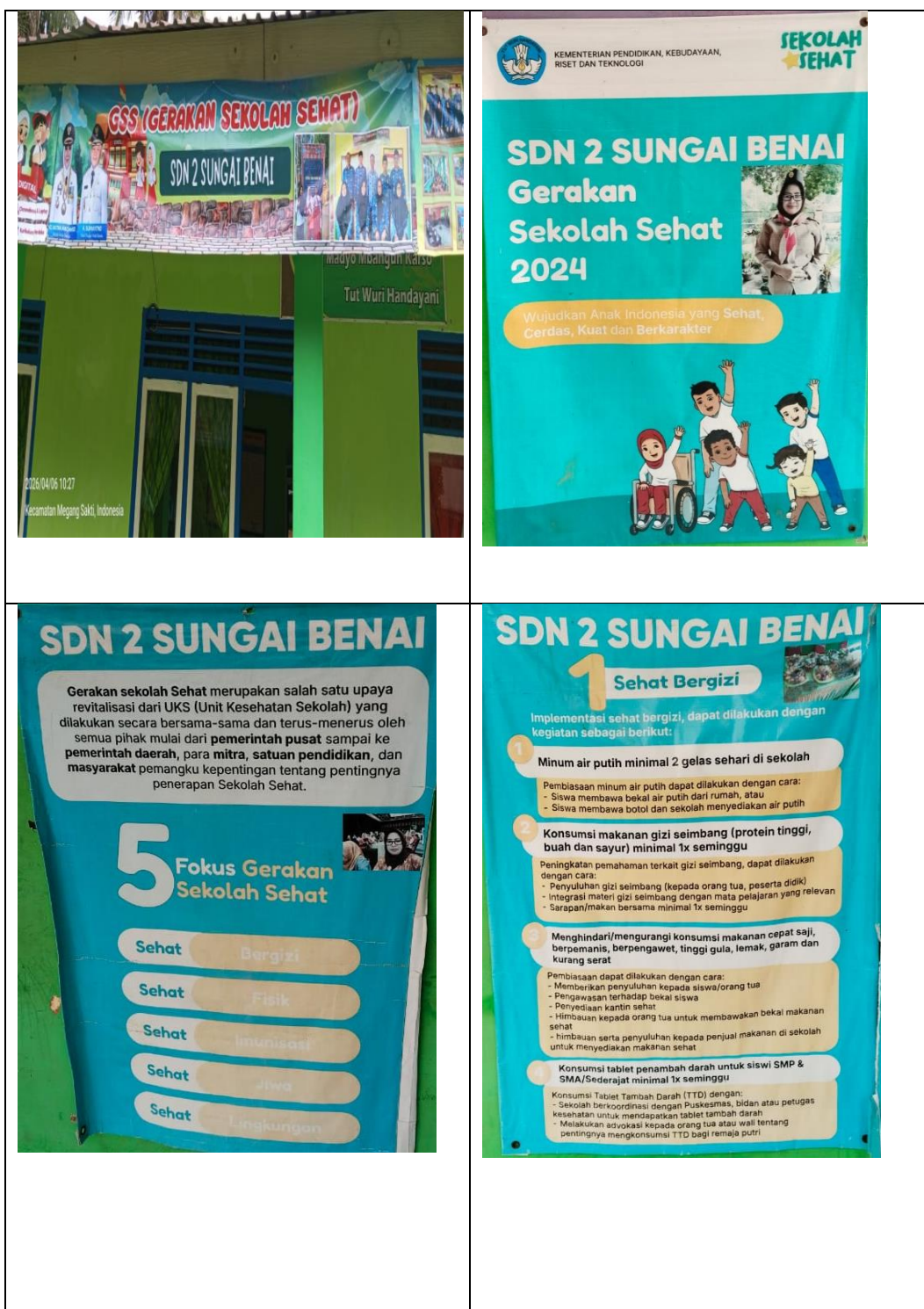
Peserta Didik



(Kharisma Mufida)

Lampiran 18 Dokumentasi

DOKUMENTASI



<p>SDN 2 SUNGAI BENAI</p> <h2>2 Sehat Fisik</h2> <p>Implementasi Sehat Fisik, dapat dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peregangan minimal 1x selama pembelajaran. Merupakan salah satu upaya mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, dapat dilakukan minimal 1x sehari, - Dilakukan pada saat siswa sudah mulai bosan dan lelah di kelas - Dapat dilakukan dengan gerakan-gerakan sederhana Senam minimal 1x seminggu Berbagai variasi kegiatan fisik selain senam adalah: - jalan sehat - kerja bakti - berkebun/penghijauan Melakukan permainan rakyat dan olahraga tradisional Pada waktu tertentu sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan permainan rakyat dan/atau olahraga tradisional (terutama yang merupakan olah raga atau permainan khas di wilayah tersebut) Pembiasaan Jalan kaki Sekolah memberikan motivasi kepada siswa untuk membiasakan jalan kaki, misalnya: - Siswa yang rumahnya dekat dapat dihimbau untuk jalan kaki pulang dan pergi ke sekolah - Memanfaatkan hari libur/waktu senggang dengan berjalan kaki Pelaksanaan tes kebugaran peserta didik Sekolah melaksanakan tes kebugaran siswa menggunakan aplikasi yang disediakan oleh kemendikbudistek, terkait dengan hal ini kemendikbud, UPT, dan dinas pendidikan dapat memberikan bimtek kepada guru penjas dan para guru yang menangani GSS 	<p>SDN 2 SUNGAI BENAI</p> <h2>3 Sehat Imunisasi</h2> <p>Implementasi Sehat Imunisasi, dapat dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemetaan Status Imunisasi Sekolah melakukan pemetaan dengan cara: - Memeriksa riwayat imunisasi siswa berdasarkan catatan riwayat imunisasi yang dikeluarkan oleh puskesmas/fasilitas kesehatan lainnya - Meminta informasi dari orang tua/wali tentang riwayat imunisasi siswa Pemberian Rekomendasi Sekolah memberikan rekomendasi kepada orang tua atau wali tentang siswa yang belum mendapatkan imunisasi lengkap agar melengkapi imunisasinya Pelaksanaan imunisasi bagi anak usia sekolah pada bulan imunisasi Sekolah bekerja sama dengan puskesmas/fasilitas kesehatan untuk melaksanakan imunisasi pada Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) di bulan Agustus dan November
<p>SDN 2 SUNGAI BENAI</p> <h2>4 Sehat Jiwa</h2> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik dan tenaga kependidikan memahami tentang kesehatan jiwa Pendidik dapat mengikuti bimtek tentang kesehatan jiwa dari Kemendikbudistek, UPT Kemendikbudistek, Dinas Pendidikan, dan/atau perangkat daerah terkait kesehatan jiwa dengan mempelajari modul: - Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan - Ayo Atasi Perundungan (AAP) di Platform Merdeka Mengajar Skринing kesehatan jiwa peserta didik Skринing kesehatan jiwa dengan bekerja sama dengan puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya untuk mengetahui masalah kesehatan jiwa yang dialami oleh siswa dengan menggunakan aplikasi kemenkes Sistem Informasi Jiwa (SIJWA). Pengisian dapat dilakukan oleh masing-masing siswa atau diisi bersama-sama dengan dipandu oleh sekolah yang bekerjasama dengan Puskesmas setempat. 	<p>SDN 2 SUNGAI BENAI</p> <h2>5 Sehat Lingkungan</h2> <ol style="list-style-type: none"> Penyediaan dan pemeliharaan toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan Sekolah menyediakan dan melakukan pemeliharaan toilet dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: - Toilet bersih dan tidak berbau - Sak dibersihkan 1x minggu dan bila tidak digunakan harus dalam keadaan kosong - Dibersihkan dengan desinfektan (lantai, closet dan urinoir) - Ada tempat cuci tangan dengan pakal sabun cermin - Ada tempat sampah dalam toilet, - Toilet laki-laki dan perempuan harus terpisah. Penyediaan Kantin Sehat Sekolah menyediakan kantin sehat yang diharapkan tidak menyediakan: - Makanan cepat saji - Makanan/minuman berpemanis, bergewar, kurang serat, serta tinggi gula, garam, dan lemak, serta - Mengurangi penggunaan plastik sebagai pembungkus makanan. Ruangan di sekolah memiliki penghawaan dan pencahayaan natural Sekolah perlu memperhatikan terkait pencahayaan dan penghawaan: - Intensitas yang cukup & sesuai dengan fungsi ruang - Ruangan harus dilengkapi dengan penerangan buatan (lampu) - Letak papan tulis dan posisi bangku siswa harus disesuaikan agar tidak silau - Menggunakan papan tulis yang menyerap cahaya - Ventilasi menggunakan sistem silang agar udara segar dapat masuk ke seluruh ruangan - Untuk ruangan AC perlu ada jendela yang dapat dibuka tutup agar terjadi penyngaran pada ruang ber-AC - Pada ruangan AC jendela harus dibuka terlebih dahulu minimal 1 jam sebelum digunakan - Filter AC harus dicuci minimal 3 bulan sekali

Lampiran 19 Pelaksanaan Program GSS Unsur Sehat Bergizi
(Unsur Sehat Bergizi)



Kegiatan Makan Bersama Cinta Masakan Ibu

Lampiran 20 Pelaksanaan Program GSS Unsur Sehat Fisik
(Unsur Sehat Fisik)



Kegiatan Senam, Berenang, dan Jalan Santai

Lampiran 21 Pelaksanaan Program GSS Unsur Sehat Imunisasi
(Unsur Sehat Imunisasi)



Kegiatan Imunisasi (Suntik Campak Dan Rubella)

Lampiran 22 Pelaksanaan Program GSS Unsur Sehat Jiwa
(Unsur Sehat Jiwa)



Bimbingan Konseling



Siraman Rohani

Lampiran 23 Pelaksanaan Program GSS Unsur Sehat Lingkungan
(Unsur Sehat Lingkungan)



Membersihkan lingkungan sekolah secara bersama



Kantin sekolah SDN 2 Sungai Benai

Lampiran 24 kondisi Lingkungan Sekolah SDN 2 Sungai Benai



Lampiran 25 Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah



Rak Penyimpanan Alat
Makan Peserta Didik



Tempat Kotak Sampah
Organik Dan Non Organik



Ruang UKS Sekolah



Penyediaan Kran Untuk Cuci Tangan



Lahan Apotek Hidup



Ruang WC Peserta Didik



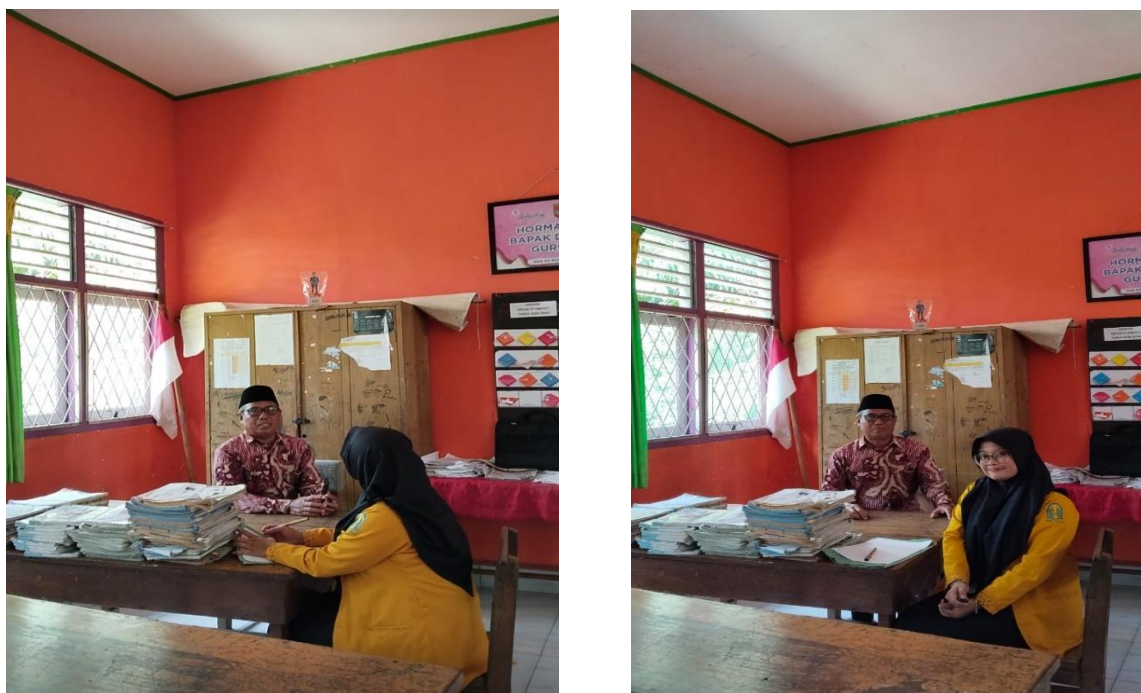
Taman Sekolah

Lampiran 26 Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 2 Sungai Benai



Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Sutiyah, S.Pd

Lampiran 27 Wawancara Dengan Wali Kelas IV



Wawancara Dengan Wali Kelas IV

Bapak Prio Utomo, S.Pd.SD

Lampiran 28 Wawancara Dengan Guru Agama



Wawancara Dengan Guru PAI Bapak Suwaji, S.Pd.I

Lampiran 29 Wawancara Dengan Guru PJOK



Wawancara Dengan Guru PJOK

Bapak Yusuf Nur Rahmad, S.Pd

Lampiran 30 Wawancara Dengan Peserta Didik



Wawancara Dengan 10 Peserta Didik Kelas

Lampiran 31 Hasil Cek Turnitin

dwi uswatun Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai		
ORIGINALITY REPORT		
19%	18%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		8%
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.uns.ac.id Internet Source	1%
3	repository.unissula.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.aripi.or.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
6	www.thefilmpilgrim.com Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	<1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
9	journal.arjmbi.or.id Internet Source	<1%
10	likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1%

BIOGRAFI PENULIS



Dwi Uswatun Khasanah lahir di Megang Sakti IV, pada tanggal 01 Maret 2004. Anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Suwaji dan Ibu Musriyah. Tinggal di Megang Sakti IV, Sungai Benai, Kec. Megang Sakti, Kab. Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, pertama di SDN 2 Sungai Benai selesai pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan di MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti V, selesai pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Riyadhus Sholihin dengan jurusan Agama dan selesai pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Sarjana Strata Satuan (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Diperguruan tinggi penulis mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada tahun 2026 dengan judul skripsi “ **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Program Kegiatan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Di SDN 2 Sungai Benai**”, selama menempuh pendidikan di PGMI, penulis aktif di komunitas Pohon Baca IAIN Curup.